IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI KEGIATAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Oleh:

Nurul Hidayah

NIM: 21913062

TESIS

Diajukan Kepada:

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ILMU ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

‘

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2024

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI KEGIATAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Oleh:

Nurul Hidayah

NIM: 21913062

Pembimbing:

Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

TESIS

Diajukan Kepada:

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ILMU ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 21913062

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI KEGIATAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 September 2024

Yang menyatakan,

Nurul Hidayah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal	: Jum'at, 11 Oktober 2024
Judul Tesis	: **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI KEGIATAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**
Disusun oleh	: Nurul Hidayah
Nomor Mahasiswa	: 21923062
Konsentrasi	: Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.	(.....)
Penguji I	: Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd.,M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Dr. Dra. Sri Haningsih., M.Ag.	(.....)
Pembimbing	: Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 21 Oktober 2024
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 120/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/X/2024

Tesis berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI KEGIATAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Nurul Hidayah

NIM : 21923062

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Ketua,

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSETUJUAN

Judul	:	Implementasi Pendidikan Profetik melalui Kegiatan Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta
Nama	:	Nurul Hidayah
NIM	:	21913062
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 September 2024

Pembimbing,

Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya pesembahkan untuk:

Kedua orang tuaku Bapak Tumino dan Simbok Sarjinah,

Yang sangat kucintai guru-guruku, Bapak Turmidin, Ibu Tin, Ibu Udah, Ibu Din, Ibu Nur dan Gus Faiz

Yang kucintai Kakak kandungku Kang Sarifudin beserta istri dan Mbak Anis Wirastuti beserta Suami,

Yang selalu kubanggakan keponakanku, Rafi Alifudin Al Azam, Safira Khoirunnisa dan Faza Arjuna Faata,

Segenap Citivis Akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

MOTTO

وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ[1]

"dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)"

(Q.S Al-Hasyr: 18)

[1] *Al Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1999).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Tahun 1989
Nomor: 0543b//U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

   Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
   Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
  Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Nurul Hidayah
Universitas Islam Indonesia
Email: 21913062@students.uii.ac.id

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI KEGIATAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Pendidikan profetik, yang berlandaskan nilai-nilai kenabian, menawarkan pendekatan moral dan spiritual yang tidak hanya fokus pada pengembangan akademik, tetapi juga pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendapatkan gambaran implementasi pendidikan profetik melalui kegiatan sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta. 2) Menganalisis efektivitas implementasi pendidikan profetik dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Seluruh kegiatan di SMK Negeri 4 Yogyakartatelah sepenuhnya mengimplementasikan pendidikan profetik, yang berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan bermakna. 2) Kegiatan sekolah bisa menanggulangi kenakalan remaja akan tetapi belum efektif, karena sekolah bukan satu-satunya faktor yang dapat menanggulangi kenakalan remaja, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Profetik, Pilar Pendidikan Profetik, Kegiatan Sekolah

ABSTACT

Nurul Hidayah
Universitas Islam Indonesia
Email: 21913062@students.uii.ac.id

IMPLEMENTATION OF PROPHETIC EDUCATION THROUGH SCHOOL ACTIVITIES AS AN EFFORT TO OVERCOME JUVENILE DELINQUENCY IN STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 4 YOGYAKARTA

Prophetic Education, which is based on prophetic values, offers moral and spiritual approach that not only focusing on the academic development but also character building. This study aims to 1) figure out an overview of the implementation of prophetic education through school activities at State Vocational High School (SMK) 4 Yogyakarta and 2) analyze the effectiveness of the implementation of prophetic education in overcoming juvenile delinquency at State Vocational High School 4 Yogyakarta. The is descriptive-qualitative research in which the data were collected through interviews, field observations and documentation. The results of the study showed that 1) all activities at State Vocational High School 4 Yogyakarta have fully implemented prophetic education with a focus on the development of student character through the values of humanization, liberation, and transcendence, thus creating a holistic and meaningful learning environment. 2) School activities can overcome juvenile delinquency but they are not effective yet since schools are not the only factor that can overcome juvenile delinquency but education is a shared responsibility involving family and society.

Keywords: Prophetic Education, Pillars of Prophetic Education, School Activities

September 27, 2024
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

الحَمْدلِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَ نَسْتَعِيْنُهُ وَ نَسْتَغْفِرُهُ وَ نَعُوْذُ بِاللَّهِ مِنْ سُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يُضْلِلْهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهَ وَ أَشْهَدُ أَن مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِيْن، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa selalu tercurah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan begitu banyak kenikmatan dan karunianya kepada setiap makhluknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada nabi agung, uswatun khasanah, nabi pembawa cahaya kebenaran sehingga kita umatnya dapat merasakan indahnya iman, islam dan ihsan, yakni Nabi Muhammad SAW.

Saya menyadari bahwa selama penulisan tesis ini, tidak terhitung bantuan yang saya terima dari berbagai pihak. Begitu terasa sekali perjuangan untuk menyusun laporan tesis ini. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta para pembantu rektor yang telah memimpin dan mengembangkan perguruan tinggi Islam ini.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia.
4. Dzulkifli Hadi Imawan, Lc, M.Kom.I, Ph.D, Ketua Parogram Magister Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku pembimbing dan motivator.

6. Dra. Nurlatifah Hidayati, M.Hum selaku kepala sekolah dan bapak ibu guru karyawan SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti.
7. Bapak Tumino dan Simbok Sarjinah, selaku orang tua yang selalu mendukung dan memotivasi penyusunan tesis. Keluarga besarku Kang Syarifudin beserta istri dan Mbak Anis Wirastuti beserta suami, serta keponakanku yang selalu menghibur tante Nurul dengan tulus dan penuh cinta.
8. Ahmad Syaifuddin, M.Pd. selaku ketua AGPAII Wilayah DI Yogyakarta, sahabat-sahabat Anggota AGPAI khususnya yang tergabung di kelas khusus angkatan I, terima kasih untuk support dan dukungannya.
9. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya penyelesaian studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah swt., semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya kepada penulis.

Yogyakarta, 24 September 2024
Penulis,

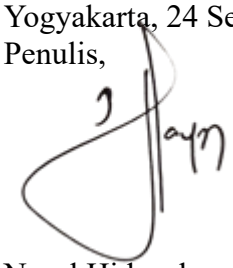

Nurul Hidayah

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN i
SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PENGESAHAN iv
NOTA DINAS v
PERSETUJUAN vi
PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ix
ABSTRAK xv
ABSTACT xvi
KATA PENGANTAR xvii
DAFTAR ISI xix
DAFTAR TABEL xxii
DAFTAR GAMBAR xxiii
BAB 1 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 7
C. Tujuan dan manfaat Penelitian 8
1. Tujuan Penelitian 8
2. Manfaat Penelitian 8
BAB II 10
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI 10
A. Kajian Penelitian Terdahulu 10
B. Landasan Teori 30
1. Pendidikan Profetik 30
2. Kegiatan Sekolah 47
3. Kenakalan remaja 51
BAB III 69

METODOLOGI PENELITIAN 69
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 69
1. Jenis Penelitian 69
2. Pendekatan Penelitian 69
B. Tempat dan Lokasi Penelitian 69
C. Informan Penelitian 70
D. Teknik Penentuan Informan 70
E. Teknik Pengumpulan Data 71
F. Keabsahan Data 74
G. Teknik Analisis Data 76
H. Sistematika Pembahasan 78
BAB IV 96
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 96
A. Deskripsi Informan Penelitian 96
B. Gambaran Objek Penelitian 96
1. Lokasi SMK Negeri 4 Yogyakarta 96
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 4 Yogyakarta 96
3. Sejarah SMK Negeri 4 Yogyakarta 97
4. Logo SMK Negeri 4 Yoyakarta 99
5. Mars SMK Negeri 4 Yogyakarta 99
6. Sarana Prasana SMK Negeri 4 Yogyakarta 100
7. Organisasi Sekolah 101
A. Kegiatan Sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta 101
1. Program Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum 103
2. Program Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan 109
3. Program Wakil Kepala Sekolah bidang Humas 118
B. Implementasi Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta 125
1. Pelaksanaan Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta 125
2. Kendala pelaksanaan Pendidikan Profetik dalam kegiatan Sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta 142

C. Efektivitas Kegiatan Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta 146
1. Identifikasi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta 146
2. Pengaruh kegiatan sekolah terhadap perilaku peserta didik 150
3. Efektifitas Kegiatan Sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta 152
BAB V 159
PENUTUP 159
DAFTAR PUSTAKA 161
LAMPIRAN 1
KARTU BIMBINGAN TESIS 53
CEK PLAGIASI TESIS 54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jenis Tindak Pidana/Kriminalitas yang dilakukan Remaja 2

Tabel 4. 1 Data Ruang SMK Negeri 4 Yogyakarta 100
Tabel 4. 2 Jadwal Estrakurikuler SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2024/2025.....112
Tabel 4. 3 Pengelompokan Kegiatan Sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta 124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman 76

Gambar 4. 1 Logo SMK Negeri 4 Yogyakarta..... 99
Gambar 4. 2 Pola Blok Semester Gasal 105
Gambar 4. 3 Jadwal Harian..... 106
Gambar 4. 4 Pola Jadwal Semester Gasal..... 108

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus kenakalan remaja merupakan hal menarik untuk dibahas dikancah nasional ataupun internasional. Saat ini di Indonesia kenakalan remaja sedang menjadi perbincangan yang sangat hangat dikalangan masyarakat luas, dibarengi dengan terkuaknya kembali kasus Vina yang belum terselesaikan. Seperti yang sudah diketahui oleh masyarakat luas bahwa kasus tersebut melibatkan tersangka yang berada di usia remaja.

Kenakalan remaja berupa kasus klitih yang terjadi di Yogyakarta juga menjadi pusat perhatian setiap tahunnya, pelaku klitih diketahui sebagian besar adalah seorang pelajar yang sedang menempuh pendidikan menengah atas. Hal ini bahkan sering diromantisasi oleh pengguna media sosial salah satunya di X yang berpendapat bahwa klitih dan Yogyakarta adalah dua hal tidak dapat terpisahkan. Beberapa kasus klitih yang terjadi diantaranya diliput oleh SOLOPOSJOGJA, kejadian ini terjadi di Sleman pada 3 Maret 2024 yang melibatkan seorang pelaku berinisial YL berusia 17 tahun.[2] Tidak hanya itu, di CNN Indonesia juga pernah rilis liputan mengenai kejahatan jalanan atau klitih. Dalam kurun waktu kurang dari satu bulan (Januari 2024-Februari 2023) terdapat 52 laporan masuk ke polisi

[2] David Kurniawan, "Usai Bacok 2 Remaja, Pelaku Klitih di Sleman Alami Kecelakaan hingga Meninggal," *SOLOPOSJOGJA*, 14 Maret 2024, https://jogja.solopos.com/usai-bacok-2-remaja-pelaku-klitih-di-sleman-alami-kecelakaan-hingga-meninggal-1882688.

terkait kejahatan jalanan, di mana 42 diantaranya adalah kejahatan jalanan yang pelakunya adalah anak-anak dan remaja.[3]

Jumlah kejadian kejahatan di Indonesia mengalami peningkatan cukup drastis ditahun 2022, yakni dari 239.482 kejadian menjadi 372.965 kejadian.[4] Jenis kenakalan remaja yang paling menonjol adalah pencurian, perbuatan tindak pidana pencurian dilakukan oleh sebanyak 120 remaja atau sekitar 60,0 persen dari keseluruhan remaja nakal. Berikut ini jumlah dan persentase remaja pelaku tindak pidana/anak nakal menurut jenis tindak pidana/kriminalitas yang dilakukan berdasarkan Badan Pusat Statistika:[5]

Tabel 1. 1 Jenis Tindak Pidana/Kriminalitas yang dilakukan Remaja

Jenis Tindak Pidana/Kriminalitas yang Dilakukan Remaja	Jumlah Remaja	Presentase
(1)	(2)	(3)
Pemilikan senjata tajam	4	2,0
Narkoba	19	9,5
Perkosaan/Pencabulan	12	6,0
Pengeroyokan	8	4,0
Pembunuhan	4	2,0
Penganiayaan	8	4,0
Kecelakaan lalu lintas fatal *)	10	5,0
Pencurian	120	60,0
Pemerasan	2	1,0
Penggelapan	5	2,5
Pidana hasil kejahatan	5	2,5
Tindak pidana lainnya	3	1,5

[3] CNN Indonesia, "Polisi: 42 Kasus Klitih Terjadi Selama Januari-Februari 2023," *CNN Indonesia*, 27 Maret 2023, Hukum Kriminal edisi, https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230327094425-12-929698/polisi-42-kasus-klitih-terjadi-selama-januari-februari-2023.
[4] Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, "Statistik Kriminal 2023," dalam *Statistik Kriminal 2023*, vol. 14 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, t.t.).hal 10.
[5] Ub Direktoral Statistik Politik dan keamanan, "Profil Kriminalitas Remaha 2010 (Studi di Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Anak di Palembang, Tangerang, Kutoarjo, dan Blitar," dalam *Profil Kriminalitas Remaha 2010* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, t.t.), 27.

Jumlah	200	100,0

Masa Remaja adalah satu periode perkembangan manusia yang paling penting dalam kehidupa. Bahkan hampir sebagian besar manusia tidak dapat melupakan masa-masa remajanya. Usia remaja adalah salah satu masa pada kehidupan manusia yang memiliki ciri sebagai usia bermasalah, artinya sebuah masalah pada remaja selalu menjadi sebuah persoalan yang sulit untuk diatasi oleh remaja itu sendiri baik itu laki-laki ataupun perempuan.[6] Banyak remaja yang tidak mampu menyelesaikan permasalahan atau mencari solusi dari permasalahan mereka dengan tepat. Pada masa transisi ini besar kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang.[7] Kenakalan remaja bisa diartikan juga sebagai perubahan anak remaja yang berlawanan dengan ketertiban umum dan dapat menimbulkan bahaya atau kerugian pada dirinya sendiri dan orang disekitarnya.[8]

Kenakalan remaja terbagi menjadi tiga kategori: Pertama, kenakalan biasa, contohnya seperti tawuran, keluyuran, bolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Kedua, kenakalan pelanggaran dan kejahatan, contohnya seperti mencuri dan yang ketiga adalah kenakalan khusus, contoh

[6] Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja" 17, no. 1 (2017): 27.
[7] Fitri Afrita dan Fadhilla Yusri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (29 Desember 2022): 14–26, https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101.hal 15.
[8] Erga Yuhandra, "Pencegahan Dan Penindakan Kenakalan Remaja Pada Era Informatika di Kabupaten Kuningan, Indonesia," *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (12 April 2018): 11, https://doi.org/10.25134/empowerment.v1i1.951.

kasusnya seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan aktivitas seksual yang lain.[9]

Salah satu pendekatan yang diterapkan sebagai wujud upaya penanggulangan kenakalan remaja adalah melalui pendidikan formal yang ada di sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis sebagai alat membentuk karakter selain di keluarga dan masyarakat.[10] Melalui sekolah diharapkan dapat membantu untuk merealisasikan terwujudnya fungsi pendidikan Indonesia yang mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Bukan hanya berfokus pada pengetahuan saja akan tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter siswa. Kegiatan sekolah dibagi menjadi tiga, yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler. Diharapkan melalui kegiatan sekolah karakter peserta didik mampu terbentuk menjadi

[9] Yani Sulis Tyoningsih, Farizha Irmawati, dan Nur Khozanah Ilmah, "Penyuluhan Kenakalan Remaja pada Siswa SMP Negeri 01 Tirtoyudo Kec. Tirtoyudo Kab. Malang Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masa Depan Generasi Bangsa," *JPM PAMBUDI* 7, no. 01 (15 Juli 2023): 1–6, https://doi.org/10.33503/pambudi.v7i01.2728.hal 2.

[10] Sabar Narimo, "Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius dalam Kegiatan Sekolah Dasar," *Jurnal VARIDIKA* 32, no. 2 (8 Desember 2020): 13–27, https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866. hal 15.

generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Pada dasarnya agama Islam sudah lama menggaungkan mengenai pendidikan karakter. Adanya Nabi Muhammad Saw sebagai utusan Allah Swt yang dijadikan barometer umat Islam dalam segala hal adalah salah satu contoh wujud nyata perhatian agama Islam terhadap pentingnya pendidikan karakter. Seperti yang terkandung dalam QS. Al Anbiya: 107 :

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya: Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Kehadiran Nabi Muhammad SAW adalah memberi rahmat bagi seluruh alam. Namun rahmat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW diperoleh bukan dengan cara mengagumi atau memuliakannya saja seperti dengan membaca shalawat atau meminta syafa'at, tetapi yang terpenting adalah melakukan kerja keras, bekerja sesuai aturan, kreatif, inovatif, dinamis dan progresif.[11] Dengan demikian, rahmat yang diperoleh dari Nabi Muhammad SAW harus memberi dampak bagi timbul etos kerja, kreatifitas dan berusaha sungguh-sungguh.

Nilai-nilai yang ada pada diri Rasulullah dikenal juga sebagai nilai profetik. pendidikan profetik adalah suatu model pendidikan yang

[11] Fitrah Dinanti Massofia dan Rahmawati, "Konsep Rahmatan Lil 'Alamin pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur'an)," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (15 September 2023): 143–50, https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i2.84. hal 149.

terinspirasi dari model pendidikan yang dicontohkan oleh Muhammad saw.[12] Misi pendidikan profetik tidak terlepas dari misi utama Nabi yang diutus oleh Allah untuk memperbaiki karakter dan perilaku ummat.[13] Seperti yang kita ketahui bagaimana karakter para kaum jahiliyah pada masanya yang kemudian turunlah Rasulullah Saw sebagai petunjuk atau barometer kehidupan umat diseluruh alam. Implementasi nilai profetik dalam kegiatan sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghindarkan peserta didik dari berbagai macam kenakalan remaja.

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Yogyakarta yang memiliki jumlah siswa lebih dari 1800 siswa dan memiliki banyak kegiatan sekolah yang sangat beragam. Hal ini diharapkan bisa menjadikan peluang bagi SMK Negeri 4 Yogyakarta untuk menjadi pelopor dalam mengimplementasikan nilai profetik melalui kegiatan sekolah, sehingga dengan menerapkan nilai profetik diharapkan dapat membentuk karakter siswa menjadi yang lebih baik dan meminimalisir perilaku kenakalan remaja.

Berdasarkan observasi dan data lapangan, ditemukan bahwa kenakalan remaja di sekolah ini terjadi dalam berbagai tingkatan, mulai dari kenakalan ringan, sedang, hingga berat.[14] Fenomena ini menunjukkan

[12] Arifuddin Arifuddin, "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan)," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (31 Desember 2019): 321, https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.4782.
[13] Zainuddin Syarif, "Pendidikan Profetik dalam Membentuk Bangsa Religius" 9 (2014).hal 3.
[14] "Data Kenakalan Remaja SMK Negeri 4 Yogyakarta," Oktober 2024.

bahwa kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan masalah yang cukup kompleks dan memerlukan perhatian serius dari semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat, sehingga dengan menerapkan nilai profetik diharapkan dapat membentuk karakter siswa menjadi yang lebih baik dan meminimalisir perilaku kenakalan remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi nilai pendidikan profetik melalui kegiatan sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta dalam penelitian "**Implementasi Pendidikan Profetik melalui Kegiatan Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta".**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas maka penelitian ini akan berfokus pada Implementasi Pendidikan Profetik melalui Kegiatan Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta

2. Pertanyaan Penelitian

   Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

   a. Bagaimana implementasi pendidikan profetik melalui kegiatan sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta?

b. Bagaimana efektivitas implementasi pendidikan profetik dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Mendapatkan gambaran implementasi pendidikan profetik melalui kegiatan sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta
   b. Menganalisis efektivitas implementasi pendidikan profetik dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian
   a. Secara Teoritis

      Secara teoritis temuan ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang Implementasi Pendidikan Profetik melalui Kegiatan Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMA/SMK sederajat.

   b. Secara Praktis
      1) Bagi pengembangan program pendidikan; Penelitian ini dapat memberikan dasar empiris bagi sekolah dalam merancang dan mengembangkan program pendidikan profetik yang lebih efektif. Dengan demikian, sekolah dapat mengimplementasikan program yang berfokus pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai profetik.
      2) Bagi sekolah tempat penelitian; hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 4

Yogyakarta. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif bagi perkembangan moral dan etika siswa.

3) Bagi guru: hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan atau bahan untuk memahami dan mengajarkan nilai-nilai tersebut secara efektif. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar lebih kompeten dalam mengajarkan pendidikan profetik.
4) Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wawasan bagi peneliti mengenai implementas pendidikan profetik melalui kegiatan sekolah sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kesamaan tema atau fokus dalam sebuah penelitian adalah al yang lazim terjadi dalam penelitian. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya sebuah pengulangan atau bahka plagiasi penelitian. Sebelum melakukan penelitian,seorang peneliti harus melakukan kajian atau telaah pustaka terlebih dahulu.

Beberapa penelitian yang secara langsung ataupun tidak langsung berkaitan dengan penelitian yang berjudul "**Implementasi Pendidikan Profetik melalui Kegiatan Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta**" yang sudah pernah dilakukan terlebih dahulu sebagai berikut;

1. Jurnal yang ditulis oleh Atok Eza Ashari, disusun tahun 2021 dengan judul '*Potret Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Umum'*.[15] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi multisitus, penggalian data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini ditemukan : (1) Kondisi karakter religius siswa di SMAN 1 Kademangan Blitar terbilang bagus,

[15] Atok Eza Ashari, "Potret Keteladan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Umum: Keteladanan Guru PAI," *AL-WIJDÃN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (27 Juni 2021): 86–105, https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.1144.

hal itu ditunjukkan dengan sikap siswa yang mau diajak membenahi karakter religius mereka dan sikap jujur yang telah mereka tetapkan. Sedangkan kondisi karakter religius siswa di SMAN 1 Garum Blitar terbilang sangat bagus sekali, hal itu ditunjukkan dengan program-program yang telah diterapkan di sekolah tersebut dan ditunjang oleh semua guru PAI yang mempunyai program unggulan. (2) Pendekatan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan cara memberi contoh suri tauladan, membimbing, mengawasi, teori praktek, pembiasaan, mendidik, mengelola, memimpin, memberi reward, dan mengevaluasi. (3) Bentuk evaluasi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan cara pengamatan, nilai sikap, nilai pengetahuan, nilai religius, nilai ketrampilan, nilai sosial, absen, memberikan sanksi dan reward.

2. Jurnal yang ditulis oleh Azmi Prayogi, Bukhori Muslim, Novia Amanda Nasution, Reza Amelia Sirait, dan Tasnim Yawai yang disusun tahun 2023 dengan judul '*Hijrah: Membangun Karakteristik dan Moral Profetik di Masyarakat'*.[16] Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau *library research* (kajian Pustaka). Penelitian ini melahirkan sebuah gagasan pendidikan alternatif yang diantisipasi mampu mengatasi hambatan pengembangan pendidikan integratif dan

[16] Azmi Prayogi dkk., "Hijrah: Membangun Karakteristik dan Moral Profetik di Masyarakat," t.t.

benar-benar ampuh, menjadi panutan dan panutan yang tak tergoyahkan. teladan, seperti Nabi Muhammad SAW..

3. Jurnal yang dituliskan oleh Sinta Yulis Pratiwi dan Lailatul Usriyah, pada tahun 2024, yang berjudul '*Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember*'.[17] Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif dan hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember yaitu: Kurikulum dibuat berdasarkan nilai historis masjid, program pembiasaan keagamaan, dan peringatan hari besar Islam. (2) Implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember yaitu: melalui kegiatan Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah, Pembiasaan Asmaul Husna, Tahfidz Qur'an, Program Hafalan Juz 30, Tartil Qur'an, Tilawati Qur'an (Qiro'ah), Jum'at beramal, Kajian Islami, Tim penindak/ afeksi, Pembelajaran Al-Qur'an, Mata pelajaran PAI, Pembelajaran Bahasa Arab, Buku Penghubung dan Prestasi Siswa, Peringatan Hari Besar Islam, Sholawat dan Hadrah, Nasyid, dan Da'i Cilik. (3) Evaluasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember yaitu: buku penghubung laporan mengenai pelaksanaan ibadah sholat sunnah siswa,

[17] Sinta Yulis Pratiwi dan Lailatul Usriyah, "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 1, no. 3 (23 Desember 2020): 243–64, https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.40.

ibadah sholat wajib, akhlak siswa dirumah, dan juga lembar surat dari orang tua kepada guru maupun sebaliknya.

4. Jurnal yang ditulis oleh Dessy Lupitasari, Iswati dan Kulyatun disusun pada tahun 2021 dengan berjudul, '*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Muhammadiyah Metro)*'.[18] Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif. Hasil Penelitian ini adalah berbagai upaya peningkatan *Self Control* diri peserta didik dalam pendidikan agama Islam telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Upaya tersebut dilakukan dengan banyak cara dalam setiap kegiatan pembelajaran yakni mulai dari pembiasaan sholat berjamaah, pemberian contoh perilaku Nabi SAW seperti bagaimana menahan amarah, bagaimana menahan nafsu, pengajian rutin, dan memberikan motivasi pada setiap memulai mata pelajaran Pendidikan Agama. Faktor pendukung dalam peningkatan adalah orangtua yang selalu memberikan pengawasan dan pengarahan kepada remaja. Faktor penghambat adalah dari kurangnya perhatian orangtua dalam perkembangan remaja.
5. Jurnal yang ditulis oleh Dwi Nurhayati, M. Ihsan Dacholfany dan Ahmad Noor Islahudin pada tahun 2023 dengan judul, '*Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Anak Usia*

[18] Dessy Lupitasari, Iswati Iswati, dan Kuliyatun Kuliyatun, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik (Studi Kasus Di MTs Muhammadiyah Metro)," *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (28 Juni 2021): 54–59, https://doi.org/10.24127/profetik.v1i2.1493.

Remaja'.[19] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*feild recearch*). Hasil penelitian menunjukan bahwa upaya orang tua dalam menanmkan nilai-nilai religius pada anak remaja yakni dengan memberi keteladan pada anak seperti pengajaran, pendidikan, erta perhatian dan pengawsan pada anak usia remaja dan di dukung dengan adanya metode pembinaan akhlak yakni metode keteladan, pemberian nasihat, pembiasaan serta metode hukuman dan penghargaan.

6. Jurnal yang ditulis oleh Fatmawati, Bertholomeus Jawa Bhaga dan Israyanti pada tahun 2023 dengan judul '*Pemanfaatan Karya Sastra Profetik dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila*'.[20] Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konsep. Adapun simpulan dari penelitian ini ialah karya sastra profetik dapat digunakan dalam penguatan profil pelajar pancasila, karena nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra yang berupa nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi selaras dengan dimensi profil pelajar pancasila. Karya sastra profetik dapat dijadikan sebagai materi dan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan aspresiasi sastra. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra profetik dapat

[19] Dwi Nurhayati, M. Ihsan Dacholfany, dan Ahmad Noor Islahudin, "Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Anak Usia Remaja," *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (26 Maret 2023): 63–69, https://doi.org/10.24127/profetik.v3i2.3518.
[20] Lingua Rima, "Pemanfaatan Karya Sastra Profetik dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila" 12, no. 3 (2023).

memperkaya batin dan jiwa, sehingga peserta didik mampu berinteraksi secara horisontal dengan lingkungan dan sesama manusia. Pada saat yang bersamaan, sebagai manusia yang beragama, peserta didik dapat melakukan interaksi secara vertikal dengan Sang Pencipta.

7. Jurnal yang ditulis oleh Hamdi Al Hafidz dan Zulkarnain Abdurrahman, pada tahun 2023 dengan judul '*Implementasi Pola Asuh Profetik Terhadap Pembentukan Karakter Islami Anak-anak*'.[21] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui instrument berupa wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penerlitian adalah pembentukan karakter Islam menjadi prioritas utama di Panti Asuhan Al Jamiyatul Washliyah, hal ini sejalan dengan visinya "Menjadi lembaga sosial professional dan amanah dalam mewujudkan anak asuh sebagai sumber daya manusia yang bertaqwa, beprestasi, berakhlakul karimah, serta terampil dan mandiri". Dalam mewujudkan visinya, lembaga amal dan sosial Al Washliyyah senantiasa menanamkan nilai-nilai keislaman di setiap aspek kehidupan, serta kompetensi pengasuh yang mumpuni di bidangnya sehingga visi dan misi terlaksana dengan baik.
8. Jurnal yang ditulis oleh Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali dan Kholifatur Rafikah Qodratillah, pada tahun 2018 dengan judul, '*Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demoralisasi*

[21] Hamdi Al Hafidz dan Zulkarnain Abdurrahman, "Implementasi Pola Asuh Profetik Terhadap Pembentukan Karakter Islami Anak-Anak," *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 1 (2 Mei 2023): 67, https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2481.

Siswa Perspetif Teori Dramaturgi'.[22] Penelitian ini berisi tentang pengembangan karakter guru dalam mencegah demoralisasi siswa perspektif dramaturgi. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan karakter guru dalam mencegah demoralisasi siswa perspektif dramaturgi,bahwasannya menurut teori Goffman seorang guru mempunyai dua wilayah yakni: panggung depan (*front stage*) dan belakang panggung (*back stage*). Peran guru di panggung depan (*front stage*), profesi seorang guru yang dipandang layak untuk digugu lan ditiru atau sebagai uswah bagi siswanya. Penampilan (*Impression*) guru di panggung depan dengan seragam dinas yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan peralatannya. Panggung belakang (*back stage*) seorang guru, merupakan dunia yang tersembunyi dimana seseorang menjadi dirinya sendiri tanpa menyandang profesi yang ada di panggung depan.

9. Jurnal yang ditulis oleh Hendra Jaya, Mohammad Afif Choironi, Marno, pada tahun 2023 dengan judul, '*Model Kurikulum Qurani Dalam Membentuk Ketawadukan Siswa Di SMA Primaganda Jombang*'.[23] Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif research*. Hasil menunjukkan bawah penting dilakukan konstruk atau pengembangan kurikulum berbasis Qurani dalam membentuk ketawadukan siswa. SMA Primganda dalam mengembangkan kurikulum Qurani berhasil

[22] Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, dan Kholifatur Rafikah Qodratillah, "Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi" 8, no. 1 (2018).
[23] Hendra Jaya, Mohammad Afif Choironi, dan Marno Marno, "Model Kurikulum Qurani Dalam Membentuk Ketawadukan Siswa Di Sma Primaganda Jombang," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (11 Juli 2023): 30–41, https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22807.

mencetak siswa-siswi yang memiliki kepribadian yang tawaduk. Ada tiga langkah yang dilakukan oleh SMA Primaganda, intervensi nilai, pengembangan dan praktik (amal sholeh).

10. Jurnal penelitian yang ditulis oleh M. Yusuf Aminuddin, pada tahun 2021 yang berjudul, '*Model Kepeminpinan Profetik dalam Membentuk Karakter Reigius Peserta Didik di SMP Mamba'us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban*'.[24] Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: 1) Model Kepemimpinan Profetik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa dilakukan melalui: a) shiddiq, b) amanah, c) fathonah, d) tabligh. 2) Implikasi Model Kepemimpinan Profetik dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa, yaitu: a) Karakter jujur dan religiusitas kegiatan keagamaan; b) akhlak dan disiplin; c) Karakter Jiwa Jihad; d) Karakter Teladan; e) Karakter amanah dan f) karakter toleransi, kebaikan, menghilangkan kekerasan dan kejahatan atau perilaku menyimpang.
11. Jurnal karya Melani, Bahtiar siregar, Januari Simarmata, M. Randi Al Farizi, Karmila Astuti, Trisnawati dan Lubis, pada tahun 2024, yang berjudul 'Hubungan Pendidikan Spiritual dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa'.[25] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka atau studi kepustakaan. Berdasarkan tinjauan pustaka ditemukan adanya hubungan positif antara pendidikan spiritual

[24] M Yusuf Aminuddin, "Model Kepemimpinan Profetik Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Mamba'us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban," t.t.
[25] Melani dkk., "Hubungan Pendidikan Spiritual dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa," *Journal On Education* 06 (Februari 2024): 2655–1365.

siswa dengan tingkat kedisiplinan di sekolah. Inisiatif dari sekolah, khususnya pendidik, diperlukan tidak hanya untuk meningkatkan disiplin tetapi juga untuk meningkatkan spiritualitas siswa melalui pendidikan spiritual.

12. Jurnal yang ditulis oleh M. Nasor, Lutpiah, Rendra Nasrul Rifa'I, Esen Pramudya Utama, Nisa Ayu Puspita Sari, dan Asriyandi, pada tahun 2023 yang berjudul, '*Komunikasi Persuasif Orang Tua pada Anak Remaja dalam Pembinaan Keagamaan di Kawasan Real Estate Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kab.Tangerang Banten*'.[26] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan pada anak remaja adalah dengan berbagai cara diantaranya mengajak anak untuk shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, mengikuti kajian dimasjid, membiasakan diri membaca surah yasin pada malam jumat, serta memberikan ketauladanan untuk menciptakan akhlak yan baik bagi diri anak remaja. orang tua juga memiliki berbagai metode dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, taghrib dan tarhib. Penerapan komunikasi persuasif tersebut memberikan efek kepada anak remaja, baik itu efek afektif, kognitif ataupun behavioral. Sehingga

[26] M Nasor, "Komunikasi Persuasif Orang Tua Pada Anak Remaja Dalam Pembinaan Keagamaan Di Kawasan Real Estate Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kab. Tangerang Banten" 11, no. 01 (2023).

menjadikan remaja sebagai pribadi yang paham tentang nilai-nilai ajaran agama Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

13. Jurnal yang ditulis oleh M. Sukur, pada tahun 2020 dengan judul, '*Strategi Implementasi Nilai-Nilai Profetik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Istighotsah Panggungrejo-Tulungagung*'.[27] Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian mengemukakan bahwa model pendidikan profetik yang dikembangkan di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung meliputi; a) Model pendidikan berbasis kurikulum, yaitu pendidikan nilai-nilai profetif yang bersifat teoritik untuk mencapai pemahaman dan penghayatan keilmuan tentang ajaran Islam dengan mengacu pada materi kurikulum yang ditetapkan dinas terkait; b) Model pendidikan berbasis kegiatan madrasah, yaitu bentuk kegiatan-kegiatan madrasah yang dibingkai sebagai pembelajaran praktek dari model pendidikan berbasis kurikulum; dan c) Model pendidikan berbasis administasi, yaitu pendidikan nilai-nilai profetik berbasis buku laporan (buku monitori/penghubung) sebagai pengawasan sekaligus evaluasi implementasi di luar lingkungan madrasah.
14. Jurnal yang ditulis oleh Miftakhuddin, pada tahun 2021 dengan judul, '*Nilai Pendidikan Profetik dalam Filantropi Masyarakat Grenden,*

[27] M Sukur, "Strategi Implementasi Nilai-Nilai Profetik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Istighotsah Panggungrejo-Tulungagung," t.t.

Jember'.[28] Secara khusus, desain etnografi di penelitian ini adalah microethnography, karena fokus kajiannya merujuk kepada satu entitas spesifik, yaitu nilai-nilai pendidikan dalam filantropi masyarakat Grenden.Implikasi penelitian ini adalah berupa kritik dan koreksi atas penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah menenah dan pendidikan tinggi yang tidak berdasarkan nilai-nilai kearifan masyarakat. Implikasi penelitian ini adalah berupa kritik dan koreksi atas penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah menenah dan pendidikan tinggi yang tidak berdasarkan nilai-nilai kearifan masyarakat. Termasuk dalam objek kritik penelitian ini adalah dasar-dasar pendidikan karakter yang ditawarkan Thomas Lickona, dan sebagai gantinya penelitian ini mempromosikan nilai pendidikan karakter berbasis kearifan masyarakat Indonesia sebagaimana digaungkan oleh Ki Hadjar Dewantara.

15. Jurnal yang ditulis oleh Jihan Farida Nur Azizah Fitria Ratnasary Devy dan Agus Purwowidodo, pada tahun 2024, yang berjudul '*Implementasi Pembelajaran Nilai Profetik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*'.[29] Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Konsep pendidikan nilai profetik dalam

[28] Miftakhuddin Miftakhuddin, "Nilai pendidikan profetik dalam filantropi masyarakat Grenden, Jember," 14 Oktober 2021, https://doi.org/10.31234/osf.io/m935v.
[29] Jihan Farida Nur Aziza Fitria Ratnasary Devy dan Agus Purwowidodo, "Implementasi Pembelajaran Nilai Profetik dalam membentuk Karakter Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (3 Juni 2024): 1860–65.

membentuk karakter siswa di MI MWB Mronjo yaitu dengan program pembiasaan keagamaan dan peringatan hari besar Islam, 2) Implementasi nilai profetik dalam membentuk karakter siswa di MI MWB Mronjo yaitu: melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, bersikap jujur, disiplin, mandiri, dan berbahasa yang sopan dengan bapak/ibu guru. 3) Nilai profetik sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa serta dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

16. Jurnal yang dituliskan oleh Muhammad Yasin dan Siti Sri Fattul Jannah, pada tahun 2022 yang berjudul, '*Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah*'.[30] Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Implikasi dari pihak sekolah ialah mengadakan sosialisasi secara berkala dengan siswa maupun orang tua siswa SMP Sepaso Bengalon agar dapat mengetahui dampak negatif media sosial dan cara penggunaan media sosial yang benar dan informasi-informasi yang ditelusuri di media sosial dapat sesuai dengan umur siswa-siswi tersebut serta seorang pendidik selalu membimbing dan mengarahkan siswa-siswinya untuk selalu melakukan kegiatan yang bersifat positif. Sedangkan, implikasi dari pihak masyarakat ialah para tokoh masyarakat selalu menciptakan lingkungan yang positif bagi remaja

[30] Muhammad Yasin dan Siti Sri Fattul Jannah, "Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 3 (30 Juli 2022): 250–58, https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.916.

dengan lingkungan yang minim akan kriminalitas serta orang tua memberikan lingkungan yang positif di rumahnya dan bekerja sama antara pihak sekolah maupun tokoh masyarakat dalam hal membimbing maupun mengawasi kegiatan-kegiatan para remaja agar terjauh dari kegiatan yang termasuk dalam bagian kenakalan remaja.

17. Jurnal yang dituliskan olej Nadiyah Amaliyah, Cucu Setiawan dan Ayi Rahman, pada tahun 2023 yang berjudul, '*Pembinaan Akhlak melalui Penyuluhan Agama terhadap Narapidana Anak di LPKA Kelas 1 Palembang*'.[31] Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, pengembilan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini menemukan bahwa proses pembinaan terhadap narapidana anak dilakukan dengam cara memberikan mau'idzah atau nasihat, qishah atau cerita, dan uswah atau keteladanan. Penulis juga menemukan terdapat perubahan yang signifikan dalam perilaku narapidana anak. Berdasarkan hasil temuan tersebut penulis berkesimpulan bahwa agama merupakan kondisi ketuhanan yang menuntun kepada kebaikan, sehingga orang yang beragama akan merefleksikan kebaikan dan mencerminkan kasih sayang dalam kehidupannya. Oleh karenanya, pembinaan agama kepada narapidana anak akan mampu mentransformasikan akhlak anak dari akhlakul majmumah menjadi akhlakul karimah, yang kemudian akan

[31] Nadiyah Amaliyah, Cucu Setiawan, dan Ayi Rahman, "Pembinaan Akhlak Melalui Penyuluhan Agama terhadap Narapidana Anak," *Intizar* 29, no. 1 (1 Januari 1970): 58–71, https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.16584.

membangun kembali jati diri anak sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

18. Jurnah yang dituliskan oleh M. Hajar Dewantoro, Abd. Majid, Alef Theria Wasim, dan Tasman Hamami, pada tahun 2021 yang berjudul, '*Liberasi Kepemimpinan Propetik dalam Satuan Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah*'.[32] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam perspektif psikologi pendidikan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa transformasi misi dalam kepemimpinan profetik diaktualisasikan oleh kepala sekolah yang ditransformasikan dalam manajemen tujuan strategis sekolah di Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Yogyakarta, konseptualisasi model kepemimpinan profetik yang diterapkan relevan dengan nilai profetik dan terwujud dalam program tujuan strategis profetik untuk mencapai kemajuan sekolah unggulan baik sekolah berasrama ataupun non asrama, aktualisasi kepemimpinan profetik berdampak bagi organisasi sekolah dan kecerdasan profetik peserta didiknya di pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah Yogyakarta berupa prestasi baik dibidang akademik maupun di luar akademik, melaksanakan perintah agama, berakhlak mulia, menjunjung tinggi almamater, terlepas dari sifat-sifat remaja, seperti tawuran dan sifat-sifat yang dilarang agama, memiliki jiwa usaha dan kepemimpinan, jujur dan bermental mandiri.

[32] Universitas Islam Indonesia dkk., "Liberasi Kepemimpinan Propetik dalam Satuan Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah," *Millah* 20, no. 2 (28 Februari 2021): 385–416, https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art8.

19. Jurnal yang ditulis oleh Sugesti Riza Aida dan Suwadi, pada tahun 2022 yang berjudul, '*Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Pendidikan melalui Kebijakan Full day School*'.[33] Metode penelitian ini menggunakan jenis library research (kepustakaan) dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pendidikan full day school dilakukan di sekolah yang membantu mendidik, membina dan mengajar seluruh siswa, terutama dalam moral siswa. Pengenalan pendidikan sekolah full day school akan memungkinkan pengajaran nilai-nilai Islam secara terpadu kepada semua siswa.
20. Jurnal yang ditulis oleh Rizki Hidayat, Sunhaji dan Muflikhatul Hidayah, pada tahun 2022 yang berjudul, '*Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter melalui Organisasi Ipnu Ippnu di Desa Kroya*'.[34] Penelitian ini menggunakan metode penelitian model pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah organisasi IPNU IPPNU merupakan organisasi remaja yang terdiri dari berbagai kalangan. Penguatan Pendidikan agama islam berbasis karakter ini merupakan suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter islami pada diri setiap anggota IPNU IPPNU, yang diharapkan

[33] Sugesti Riza Nor Aida, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pendidikan Melalui Kebijakan Full day School," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (31 Oktober 2022): 63–75, https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i1.40.
[34] Rizki Hidayat Rizki, Sunhaji, dan Muflikhatul Hidayah, "Penguatan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Melalui Organisasi Ipnu Ippnu Di Desa Kroya," *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum dan Studi Islam*, 31 Januari 2022, 98–108, https://doi.org/10.56593/khuluqiyya.v4i1.75.

agar mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berakhlak baik, dan pandai bersyukur.

21. Jurnal yang ditulis oleh Syifanur Fauziah, Yessy Yania Sari dan Abdul Rahman A. Ghani, pada tahun 2023 yang berjudul, '*Implementasu Program Bina Akhlak dalam Mendukung Pendidikan Karakter Profetik di SDIT As-Salaam Karanggan*'.[35] Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan (1) Impelementasi program bina akhlak dalam mendukung karakter profetik direalisasikan dalam bentuk program dan aktivitas seperti: Program dan aktivitas harian dan aktivitas mingguan. (2) Implementasi program bina akhlak untuk mengetahui standar operasional dalam mendukung pendidikan karakter proferik di SDIT As-Salaam Karanggan. (3) Keberhasilan program bina akhlak dalam mendukung pendidikan karakter profetik terjadi peningkatan pada sikap dan prilaku peserta didik. (4) Faktor pendukung implementasi penerapan program bina akhlak dalam mendukung karakter profetik peserta didik yaitu motivasi, sarana dan prasarana, peran kepala sekolah.
22. Jurnal yang ditulis oleh Tati Haryati dan A.Gafar Hidayat, pada tahun 2023 yang berjudul, '*Analisis Program Penguatan Pendidikan (PKK) Berbasis Nilai Kearifan Local Maja Labo Dahu dalam Mewujudkan*

[35] syifanur Fauziah, Yessy Yanita Sari, Dan Abdul Rahman A Ghani, "Implementasi Program Bina Akhlak dalam Mendukung Pendidikan Karakter Profetik di SDIT As-Salaam Karanggan" 12, no. 3 (2023).

Profil Pelajar Pancasila pada SMA di Kabupaten Bima'.[36] Penelitian ini menggunakan metode penelitian kulitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Program Penguatan Pendidikan Karakter yang di terapkan oleh SMAN 1 Palibelo sebagai langkah penting dalam membentuk generasi yang memiliki karakter unggul, moralitas, dan etika, dengan mengedepankan nilai luhur maja labo dahu. Dengan dukukugan semua pihak, baik sekolah, orang tua, maupun masyarakat, perlu bersinergi dalam mendukung, agar keberlanjutan program dapat langsung dihayati oleh peserta didik itu sendiri, sebagai langkah pencegahan terhadap pengaruh global.

23. Jurnal yang ditulis oleh Tri Utami Widayati, Siti Aisah, Alamha, Jihan Nurzahara, dan Atri Widowati, pada tahun 2023 yang berjudul, '*Peran Pendidikan Karakter sebagai Upaya Preventif dan Perilaku yang Menyimpang pada Kalangan Remaja*'.[37] Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi pustaka atau studi literatur yang menggunakan berbagai sumber dari jurnal ilmiah dan buku untuk memperkuat hasil analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak perilaku menyimpang yang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada

[36] Tati Haryati dan A.Gafar Hidayat, "Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Nilai Kearifan Local Maja Labo Dahu dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada SMA Di Kabupaten Bima," *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial* 5, no. 2 (24 September 2023): 40, https://doi.org/10.31602/jt.v5i2.12160.

[37] Tri Utami Widayati dkk., "Peran Pendidikan Karakter sebagai Upaya Preventif dari Perilaku yang Menyimpang pada Kalangan Remaja," *JURNAL BASICEDU* 7, no. 6 (2023): 4089–97, https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6634.

kalangan remaja ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor - faktor inilah yang menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang pada kalangan remaja dan menimbulkan dampak negatif.

24. Jurnal yang ditulis oleh Wahyu Ningsih, Rohani dan Sifa Safitri, pada tahun 2024 yang berjudul, '*Pendidikan Profetik dalam Konteks Global: Tantangan dan peluang*'.[38] Penelitian ini melalui pendekatan analisis literatur. Hasil dari penelitian ini adalah secara keseluruhan, pendidikan profetik memiliki potensi besar untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral dan etika.
25. Jurnal yang ditulis oleh Wiwin Fif'atul Fauziyati, pada tahun 2023 yang berjudul, '*Manajemen Pendidikan Agama Islam dalamMenavigasi Era Modern yang Terancam Degradasi Moral*'.[39] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi degradasi moral. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen Pendidikan Agama Islam berperan krusial dalam mengatasi degradasi moral generasi muda dengan strategi pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum.

[38] Wahyu Ningsih, Rohani Rohani, dan Sifa Safitri, "Pendidikan Profetik Dalam Konteks Global: Tantangan dan Peluang," t.t.
[39] Wiwin Rif'atul Fauziyati, "Management Pendidikan Agama Islam dalam Menavigasi Era Modern yang Terancam Degradasi Moral," *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 3, no. 2 (Juni 2023): 229–244, https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4446.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, tampak jelas bahwa penelitian tentang implementasi nilai profetik dan implementasi pendidikan karakter telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam konteks penerapan pendidikan profetik pada program-program kepala sekolah sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja di sekolah. Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada teori pendidikan profetik secara umum atau hanya mengkaji pada tingkat kelas atau proses pembelajaran tertentu. Penelitian ini memberikan pendekatan dengan mengkaji implementasi pendidikan profetik dalam setiap program yang dicanangkan oleh kepala sekolah, baik yang berkaitan dengan kegiatan akademik maupun non-akademik. Pendekatan ini menggarisbawahi bagaimana pendidikan profetik tidak hanya diterapkan pada proses belajar mengajar, tetapi juga pada kebijakan dan kegiatan ekstrakurikuler yang dikoordinasikan langsung oleh pimpinan sekolah.
2. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek religiusitas siswa sebagai individu, penelitian ini mengkaji intervensi struktural melalui program-program sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai profetik, yang didorong oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Implementasi ini memandang sekolah sebagai

ekosistem yang secara menyeluruh dapat mendukung pembentukan karakter profetik siswa, terutama dalam konteks pencegahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

3. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pentingnya sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan pendidikan profetik sebagai model kepemimpinan moral dan spiritual yang diterapkan dalam kebijakan. Penelitian terdahulu belum mengungkap secara mendalam bagaimana peran strategis kepala sekolah dalam mempromosikan pendidikan profetik di berbagai bidang, mulai dari pengelolaan disiplin siswa, pengembangan program bimbingan konseling, hingga kebijakan sekolah yang mendukung pembinaan akhlak.
4. Penelitian ini berfokus pada SMK Negeri 4 Yogyakarta, yang menjadi salah satu sekolah dengan karakteristik dan tantangan kenakalan remaja yang spesifik. Studi kasus ini menghadirkan konteks nyata tentang bagaimana pendidikan profetik diintegrasikan melalui program-program sekolah secara konsisten dan sistematis oleh kepala sekolah sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja. Pendekatan ini memberikan wawasan praktis yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini lebih bersifat mengembangkan dan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dengan beragam temuannya, khususnya studi mendalam untuk implementasi nilai profetik melalui kegiatan sekolah sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Profetik

   a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan peradaban suatu bangsa. Bahkan pendidikan adalah hal yang dianggap penting oleh bangsa Indonesia. Jika dilihat dengan kacamata sebuah negara maka makna pendidikan ini terdapat dalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[40] Dari undang-undang tersebut dapat diambil sebuah rumusan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik akan tetapi juga berfokus pada karakter yang ingin diterapkan kepada seluruh rakyat Indonesia.

Jika ditinjau dari salah satu pendapat dari tokoh Indonesia yang memiliki sebutan bapak pendidikan yakni, Ki Hadjar Dewantara yang lahir di Yogyakarta pada tahun 2 Mei 1988 yang

[40] Maspa Makkawaru, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan" 8, no. 3 (2019): 117.

pada tanggal tersebut pula diperingati sebagai hari Pendidikan Nasioanl. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan upaya dalam memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.[41] Dalam pendapat Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan karakter, intelektual serta fisik untuk menuju kesempurnaan hidup yang selaras dengan usianya.

Pendidikan juga merupakan salah satu upaya pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal, in formal maupun non formal.[42] Pendidikan tidak selalu tentang sekolah, tidak harus memiliki bangunan yang disebut dengan kelas. Akan tetapi dimanapun tempat seorang manusia berada selalu berdampingan dengan makna pendidikan itu sendiri.

Pendidikan adalah hal yang penting dan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.[43] Hal ini diperhatikan pula oleh negara Indonesia dalam wujud amanat UUD 1945 mengenai

[41] Natasya Febriyanti, "Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara" 5 (2021).hal 1633.
[42] Nurhayati Nurhayati dan Kemas Imron Rosadi, "Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3, no. 1 (20 Juni 2022): 451–64, https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047.hal 452.
[43] Irinna Aulia Nafrin dan Hudaidah Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 2 (3 April 2021): 456–62, https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324.hal 461.

program wajib belajar 9 tahun ditetapkan dalam UU no 20 tahun 2003 pasal 6 ayat 1 yang berbunyi; "Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar."[44] Berdasarkan undang-undang tersebut pemerintah berusaha agar masyarakat Indonesia mengenyam pendidikan sapai kejenjang Sekolah Menengah Pertama.

Pendidikan juga secara terang diperhatikan oleh agama Islam. pendidikan Islam sebagai usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam.[45] Dalam agama Islam pendidikan tidak hanya mendidik tapi juga membimbing seorang manusia untuk kearah yang baik.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti.[46] yang dimaksud dengan karakter adalah mindset dan perilaku yang melekat dengan setiap orang, mindset dan perilaku ini digunakan untuk bersosial dengan orang lain dalam ranah lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

[44] UU no20 tahun 2003
[45] Pendidikan nabila hal Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (25 Mei 2021): 867–75, https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170.hal 873.
[46] Ani Nur Aeni, "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (1 April 2014), https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863.hal 51.

Sejalan dengan pengertian itu pendidikan karakter juga diartikan suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan luhur yang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.[47] Hakikat dari pendidikan karakter itu sendiri tidak hanya cukup sampai pengertian, akan tetapi haruslah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan menjadi sebuah kebiasaan.

Pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bagaimanapun merupakan kebutuhan mutlak, karena dianggap mampu membuat siswa menjadi cerdas, namun juga siap untuk menjadikan siswa memiliki karakter dan kebiasaan sehingga realitas mereka sebagai warga negara. menjadi signifikan baik bagi mereka dan masyarakat secara keseluruhan.[48] Pada kenyataannya sebuah karakter lebih diutamakan daripada sebuah kecerdasan akademik, pada dunia pendidikan, pada lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat terkadang tidak memperhatikan sebuah kecerdasan akademik akan tetapi karakternya yang pasti akan langsung terlihat

[47] Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter" 5 (2021).hal 7167.

[48] Sauda Bukoting, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 3, no. 2 (2 Agustus 2023): 70–82, https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389.hal 8154.

dan ternilai oleh masyarakat. Bahkan sebuah pepatah arab mengatakan:

الادب فوق العلم

Artinya: Adab lebih tinggi derajatnya daripada Ilmu

Dalam pepatah tersebut bukan berarti kita tidak perlu berilmu, akan tetapi adablah yang lebih utama dari sebuah ilmu. Seseorang yang beradab pastilah sudah pasti berilmu karena adab adalah sebuah implementasi sedangkan ilmu adalah sebuah teori.

Jika kita lihat dari kacamata pendidikan, tujuan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.[49] Akhlak menjadi tujuan keberhasilan sebuah pendidikan di Indonesia bahkan hal ini diwujudkan dalam sebuah kurikulum yang disebut sebagai Kurikulum Merdeka.

[49] Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, dan Qiqi Yuliati Zakiah, "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (3 Februari 2021): 76–84, https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388.hal 82-83

c. Definisi dan Konsep Pendidikan Profetik

Era modern ini, pendekatan pendidikan yang holistik dan transformatif sangat diperlukan untuk menjawab tantangan zaman. Salah satu pendekatan yang relevan dan signifikan adalah Pendidikan Profetik.

Pendidikan karakter dalam perspektif profetik sesungguhnya tidak lepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Alquran dan sunnah.[50] Pendidikan profetik selalu berfokus pada sumber hukum Islam itu sendiri.

Profetik dalam Kamus Ilmiah Populer memiliki arti kenabian.[51] Sedangkan kata profetik berasal dari bahasa inggris prophetical yang mempunyai makna kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang Nabi.[52] Pendidikan profetik adalah suatu model pendidikan yang terinspirasi dari model pendidikan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.[53] yang secara jelas diterangkan bahwa Nabi Muhammad sebagai panutan dalam menjalankan sebuah kehidupan. Meskipun zaman selalu berkembang namun, role model pendidikan kita yang berkiblat dari Rasulullah tidak pernah kadaluarsa sekalipun.

[50] moh. Roqib, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (23 Januari 2015), https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2747.hal 246.
[51] Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2016).
[52] John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris - Indonesia / John M. Echols, Hassan Shadily*, cet. 25 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023).
[53] Arifuddin, "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan)."hal 321.

Pendidikan Profetik adalah proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) kenabian yang bertujuan untuk membangun akhlak, moral serta mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal *(khairul ummah*). Serta tercapainya intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik yang dapat berkembang secara utuh.[54] Dalam hal ini pendidikan sejalan seiring dengan karakter yang harus ada dalam diri seorang manusia. Hubungan dalam kehidupan manusia tidak selalu hanya hubungan dengan tuhan akan tetapi juga berhubungan dengan manusia yang disebut dengan manusia sehingga kita harus bisa memposisikan serta menghargai orang lain.

Target utama pendidikan profetik adalah pencapaian tujuan dan cita-cita tertinggi pendidikan Islam yaitu melahirkan manusia-manusia yang memiliki keteguhan iman dan pengetahuan yang dalam sebagai ciri insan kamil.[55] Insan kamil adalah perwujudan manusia yang sempurna, dalam hal ini adalah sempurnanya sebuah akhlak dan pengetahuan manusia.

Tujuan pendidikan profetik sebagaimana yang dimaksud oleh Hamka berpegang pada prinsip integrasi (tauhid), yaitu tidak

[54] Yuni Masrifatin, "Konsep Pendidikan Profetik sebagai Pilar Humanisasi," *Jurnal LENTERA, Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, t.t., 165–74. hal 168.
[55] Arifuddin, "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan)." hal 332

hanya berorientasi pada hal-hal yang bersifat materi.[56] Fitrahnya kepada Tuhan dilengkapi dengan integrasi dalam kehidupan.

d. Nilai Pendidikan Profetik

Pendidikan profetik adalah pendekatan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai kenabian yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik, mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual. Pendidikan profetik merupakan pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi.[57] terdapat tiga pilar utama dalam ilmu sosial profetik.

Menurut Kuntowijoyo terdapat tiga pilar utama dalam ilmu sosial profetik yaitu; amar ma'ruf (humanisasi) mengandung pengertian memanusiakan manusia. nahi munkar (liberasi) mengandung pengertian pembebasan. dan tu'minuna bilah (transendensi), dimensi keimanan manusia.[58]

Nilai-nilai pendidikan adalah nilai-nilai yang harus ditanamankan dan dikembangkan pada diri seseorang.[59] Nilai merupakan diskripsi mengenai suatu hal yang indah dan menarik serta penuh dengan hal yang baik yang digunakan sebagai indikator

[56] Wahyu Ningsih, "Konsep Pendidikan Profetik" 12, no. 2 (2023). hal 6.
[57] arifuddin, "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan)." hal 336.
[58] Yuni Masrifatin, "Konsep Pendidikan Profetik sebagai Pilar Humanisasi." hal 168.
[59] Masduki Masduki, "Pendidikan Profetik; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 9, no. 1 (20 Desember 2017): 1, https://doi.org/10.24014/trs.v9i1.4320. hal 11.

penilaian bagi seseorang atau kelompok apakah baik atau buruk, salah atau benar dan sebagainya.[60]

Berikut adalah nilai pendidikan profetik:

1) Humanisasi

Dalam bahasa agama, konsep humanisasi merupakan terjemahan kreatif dari amar al-ma'ruf, yang makna asalnya adalah menganjurkan atau menegakkan kebajikan. Amar al-ma'ruf dimaksudkan untuk mengangkat dimensi dan potensi positif (ma'ruf) manusia.[61] Humanisasi merupakan aspek memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, kekerasan, kebencian, serta ketergantungan.[62] Konsep humanisme berakar pada humanisme teosentris maksudnya adalah manusia harus memusatkan diri pada tuhan dengan tujuan untuk kepentingan manusia sendiri. Keyakinan ideologi keagamaan yang berakar pada pandangan teosentris selalu dikaitkan dengan perbuatanmanusia. Dua hal ini merupakan satukesatuan yang tidak boleh terpisahkan. Humanisme teosentris ini yang menjadi inti dari seluruh ajaran syariat Islam.

2) Liberasi

[60] Muhmidayeli dalam Hariko, 2016: 121

[61] Khusni Arum, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)," *Millah: Journal of Religious Studies*, 28 April 2018, 177–96, https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art2. hal 183.

[62] Diah Ayu Ningrum dan Fahrudin Eko Hardiyanto, "Nilai Profetik Pembelajaran Unsur Intrinsik Karya Sastra Berbasis Film Animasi 'Nussa Rara'" 3 (2022). hal 822.

Istilah Nahi munkar adalah bahasa agama. Bahasa agama yang dimaksud adalah bahasa yang didapatkan dari sumber ajaran agama, yakni Al-Qur'an sebagaimana yang tertuang dalam Q.S Ali Imron ayat 110. Namun Bahasa ini kemudian oleh Kuntowijoyo diterjemahkan kedalam bahasa ilmu menjadi liberasi.[63] Secara etimologi, liberasi berasal dari bahasa latin liberare yang artinya memerdekakan. Secara istilah, liberasi dapat diartikan dengan pembebasan, semuanya dengan konotasi yang mempunyai signifikansi sosial. Liberasi dalam sistem pengetahuan menurut Kuntowijoyo adalah usaha-usaha untuk membebaskan orang dari sistem pengetahuan materialistik, dari dominasi struktur, misalnya kelas dan seks. Karena dalam ajaran Islam tidak mengenal adanya struktur atau perbedaan kelas sosial dalam masyarakat. Ajaran Islam juga mengandung suatu moderasi, yaitu kemitrasejajaran antara pria dan wanita dengan perspektif gender

3) Transendensi

Transcendere, adalah bahasa latin transendensi yang artinya 'naik ke atas'. Dalam bahasa Inggris adalah to transcend yang artinya 'menembus', 'melewati', 'melampaui'. Menurut istilah artinya perjalanan di atas atau di luar. ada tiga unsur

[63] Arum, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)." hal 184.

Transendensi yakni pengakuan terdapatnya norma-norma mutlak dari Tuhan, pengakuan ketergantungan manusia dengan Tuhan, serta terdapatnya perbandingan yang mutlak antara Tuhan dengan manusia.[64] Transendensi merupakan unsur terpenting dari ajaran sosial Islam yang terkandung dalam Ilmu Sosial Profetik dan sekaligus menjadi dasar dari dua unsur lainnya; humanisasi dan liberasi. Oleh karena itu, ketiga unsur (pilar) tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Yang dimaksud dengan transendensi dalam pembahasan ini adalah konsep yang diderivasikan dari tu'minuna bi Allah (beri-man kepada Allah), atau bisa juga istilah dalam teologi (misalnya persoalan Ketuhanan, mahluk-mahluk gaib).[65]

Tujuan transendensi adalah menambahkan dimensi ketuhanan dalam kebudayaan. Konsep transendensi hendaknya menjadi landasan dasar yang menghiasi setiap aspek profetik yang lainnya yaitu menjadi humanisme transendental dan liberalisme transendental.[66]

Surat Ali Imran ayat 110 merupakan cita-cita profetik yang mendasari misi historis Islam seperti diperjuangkan Nabi Muhammad sebagai misi profetiknya. Tiga cita-cita ini menjadi

[64] Ningrum dan Hardiyanto, "Nilai Profetik Pembelajaran Unsur Intrinsik Karya Sastra Berbasis Film Animasi 'Nussa Rara.'".hal 823.
[65] Arum, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)." hal 186.
[66] ningsih, "Konsep Pendidikan Profetik." hal 10

prasyarat terbentuknya umat terbaik (khairu ummah). Adapun At Taubah 128 merupakan nilai-nilai profetik yang diinternalisasi setiap individu mukmin seperti dicontohkan pribadi Nabi Muhammad. Tiga nilai profetik ini menjadi prasyarat pribadi mukmin untuk menjalani misi profetik dan melakukan transformasi cita-cita profetik pada lingkup sosial budaya yang lebih luas.[67]

e. Pendidikan Profetik Menurut Al-Quran

Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam mengandung ajaran-ajaran universal yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan. Beberapa ayat Al-Quran menjelaskan pendidikan profetik dan relevansinya dalam membangun karakter manusia, sebagai berikut:

1) QS Ali Imran 104 dan QS Ali Imran 110

Esensi yang terkandung dalam QS Ali Imran ayat 104 dan 110 merupakan Dalam surat Ali Imran ayat 104: Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat, yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, Mereka itulah orang-orang yang beruntung, dalam surat Ali Imran ayat 110: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan

[67] Devariasi profetik hal 258

mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah.[68] Analisis pendidikannya adalah pendidik haruslah memiliki keriman, bertakwa, muslim, berpegang teguh pada tali agama Allah, berda'wah mengajak saudaranya mengerjakan yang ma'ruf sesuai dengan perintah Allah dan menjauhkan dari yang munkar sesuai dengan larangan Allah Swt.

2) QS Al-Hasyr:18

QS Al-Hasyr ayat 18 mengandung tiga nilai utama pendidikan yang saling berkaitan, yaitu ketaqwaan, muhasabah diri, dan akhlak mulia. Ketaqwaan menjadi fondasi keimanan yang kokoh, mendorong seorang muslim untuk senantiasa menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dalam segala aspek kehidupan. Nilai ini diimplementasikan melalui ibadah, muamalah, dan interaksi sosial yang baik. Ketaqwaan juga berperan penting dalam pendidikan, membantu pengembangan karakter, potensi diri, dan akhlak mulia peserta didik.

Akhlak mulia menjadi buah dari ketaqwaan dan muhasabah diri. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam ayat tersebut, nilai-nilai ketaqwaan dan muhasabah yang terkandung di dalamnya mendorong pengamalan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Contoh akhlak mulia yang dapat

[68] Husnun Nurhana dan Ikin Asikin, "Nilai Pendidikan terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam QS Ali Imran 104 dan 110," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)* 4 (1 Juli 2024): 37–42.

diamalkan termasuk kejujuran, amanah, keadilan, kasih sayang, dan saling menghormati. Penerapan nilai ketiga ini dalam pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan akhlak yang mulia.

3) QS Al-Ahzab: 21

Dalam Al Azhab menjelaskan bahwa Rasulullah adalah manusia yang paling layak dan sudah sangat seharusnya menjadi role modelbagi pendidik, baik beradsarkan dalil naqli berupa ayat di dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Ahzab ayat 21 danjuga dalil aqli berupa penelitian sejarah terhadap pengaruh Rasulullah dalam membentuk peradaban di muka bumi. Kedua, bahwa krpibadian Rasulullah untuk dijadikan sebagai role modelbagi pendidik yang terdapat pada surah Al-Ahzab ayat 21 yaitu: tenang dalam menetapkan segala sesuatu pada tindakan, menerapkan pembelajaran tipe student centre dan mau menerima kritik, memiliki iman yang kuat sehingga termanifestasi dalam perbuatan, mampu memahami peserta didik dan lingkungan belajar mereka, memiliki keimanan yang kuat terhadap pertemuan dengan Allah dan hari akhir, terbiasa untuk banyak berzikir dan selalu mengingat Allah. Ketiga, yaitu penerapan dari kepribadian. Ketiga, yaitu penerapan dari kepribadian

Rasulullah dalam mendidik akan menghasilkan perubahan pada moral pendidik dan berimplikasi juga pada moral peserta didik sehingga akan memperbaiki krisis moral dalam pendidikan di Indonesia.[69]

Rasulullah SAW merupakan sosok yang sangat layak dijadikan role model bagi pendidik. Hal ini didasarkan pada dalil naqli dari Al-Qur'an, terutama Surah Al-Ahzab ayat 21, serta dalil aqli melalui sejarah yang menunjukkan pengaruh besar Rasulullah dalam membentuk peradaban. Karakteristik kepribadian Rasulullah yang dapat diterapkan dalam pendidikan meliputi ketenangan dalam bertindak, penerapan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*), keterbukaan terhadap kritik, serta memiliki keimanan yang kuat yang tercermin dalam perbuatan. Selain itu, Rasulullah mampu memahami peserta didik dan lingkungan belajar mereka, memiliki keyakinan kuat terhadap hari akhir, dan selalu berzikir. Penerapan kepribadian Rasulullah dalam pendidikan akan berdampak positif pada moral pendidik dan peserta didik, yang pada akhirnya dapat memperbaiki krisis moral dalam sistem pendidikan di Indonesia.

[69] Shofiah Nurul Huda, "Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1 (Juni 2020): 72–88.

f. Nilai-nilai profetik yang perlu dimiliki peserta didik

Terdapat sebelas pokok nilai profetik peserta didik yang perlu dimiliki perspektif Imam Ghazali, antara lain:

1) Memiliki sikap rendah hati atau tawadhu melalui sikap menghargai kekurangan yang dimiliki teman atau orang lain serta dapat memberikan manfaat dari ilmu yang didapatkan untuk kemsalahatan masyarakat (QS. Al-Qashash ayat 83).
2) Memiliki niat mendekatkan diri kepada Allah saat belajar agar jiwa peserta didik besih dari pengaruh perbuatan yang tidak baik serta akhlak yang buruk serta berkontribusi melalui akhlak yang baik. Hal tersebut tertuang pada QS. Lukman ayat 18 serta QS. Thaha ayat 8.
3) Memprioritaskan kehidupan ukhrawi daripada duniawi. Belajar bukan hanya untuk memperoleh profesi saja namun sebagai bentuk jihad untuk menjadi pribadi yang cerdas agar dapat meningkatkan derajat kepada sesama manusia maupun dihadapan Allah. Hal tersebut tertuang dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11.
4) Memiliki pemikiran yang kritis serta dapat menganalisis prinsip serta mendapatkan kecakapan sebagai bekal di masa depan. Hal tersebut teruang dalam QS. An-Nisa ayat 9.
5) Mempelajari ilmu yang bermanfaat dan baik sebagai bekal di dunia maupun untuk kehidupan akhirat serta tidak mempelajari

ilmu yang tidak baik dan tidak bermanfaat (QS. Al Jumu'ah ayat 5). Allah SWT dapat menjauh jika peserta didik mempelajari ilmu yang tidak baik, akan tetapi Allah akan senantiasa mendekat jika siswa mempelajari ilmu yang baik dan bermanfaat serta memberikan perdamaian bagi sesama (QS. Al-Mujadalah ayat 11).

6) Memulai belajar dari hal yang mudah dahulu kemudian belajar menuju hal yang abstraki ataui darii ilmui yangi bersifat wajib (fardhu 'ain) kemudian ke ilmu yang fardhu kifayah. Cara belajarnya melalui tahapan-tahapan sehingga mudah dipahami (QS Thaha ayat 114).
7) Belajar ilmu pengetahuan hingga usai selanjutnya mempelajari ilmu yang lain agar peserta didik mempunyai kecerdasan dan keahlian. Pemilihan jurusan yang tepat sangat penting agar siswa mereka mempunyai kecakapan tertentu (QS Al-An'am ayat 132).
8) Mengetahui nilai atau kualitas ilmiah dari suatu ilmu pengetahuan agar tidak subyektif dalam berpandangan pada suatu hal (QS. Al-Haqqah ayat 38).
9) Mendahulukan ilmu agama sebelum mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi (QS. At-Taubah ayat 122).

10) Mengetahui kelebihan dan manfaat ilmu pengetahuan yang dipelajari agar memberikan manfaat untuk dunia dan akhirat serta kesejahteraan kepada masyarakat (QS. Al-Mulk ayat 10).
11) Taat kepada nasihat yang disampaikan pendidik, proses pembelajaran wajib diikuti dengan baik oleh peserta didik. Mereka dapat mempelajari dan mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki (QS. Al-Kahfi ayat 66-70) (Ahmadi Tafsir, 2018: 63).[70]

Pendidik harus memiliki tujuan profetik, yaitu membentuk individu yang mampu menggabungkan hubungan yang baik dengan Allah (hablumminallah) dan hubungan yang harmonis dengan sesama manusia (hablumminannaas). Secara vertikal, pendidik harus mendekatkan diri dan dicintai oleh Allah, sementara secara sosial, mereka harus bermanfaat bagi orang lain. Seorang pendidik dengan misi kenabian mampu memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

2. Kegiatan Sekolah

Permendikbud No 62 Tahun 2014 memuat sejumlah aturan terkait kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler di lingkungan Pendidikan Dasar dan Menengah.

[70] Fatkhatul Mar'ah dan Tutuk Ningsih, "Konsep Pendidikan dan Peserta Didik dalam Paradigma Profetik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 (Juni 2021): 268–80.

a. Intrakurikuler

Kegiatan intralurikuler serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang diberikan kepada peserta didik sebagai aktivitas belajar mengajar.[71] Pendidikan profetik diterapkan dalam kegiatan setiap pembelajaran dan terdapat pada semua mata pelajaran. Proses belajar mengajar dikelas merupakan kegiatan utama di sekolah. Secara umum, strategi pengajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*).

Pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler bukan sebagai mata pelajaran tersendiri atau hanya milik mata pelajaran PAI dan PKn yang sarat akan nilai karakter, melainkan melalui pendekatan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran melalui *hidden curriculum*.

b. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar siswa di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala berpikir siswa dalam menumbuhkan bakat, dan minat serta semangat pengabdian pada masyarakat.[72] kegiatan ekstra kurikuler biasanya dilakukan setelah jam

[71] Nur Azisah Astuti dan Andi Wahed, "Pelaksanaan Program Pendidikan Full Day School di SMA," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 1, no. 2 (20 April 2021): 141, https://doi.org/10.26858/jak2p.v1i2.9710.hal 147.

[72] Ajmain Ajmain dan Marzuki Marzuki, "Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (19 Juni 2019): 109–23, https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655.hal 114.

pembelajaran didalam kelas sudah terselesaikan sehingga tidak menganggu kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler salah satu kebutuhan perkembangan peserta didik untuk mengembangkan nilai moral, sikap, kemampuan, dan kreativitas.[73] Pada kegiatan ekstrakurikuler peserta didik difasilitasi wadah untuk mengembangkan diri dan berekspresi. Pendidikan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat serta mengembangkan potensi siswa.[74]

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat peadagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.[75] Meskipun tidak dilaksanakan di waktu yang bersamaan dengan intrakurikuler namun, ekstrakurikuler memiliki peranan yang penting untuk mendukung terlaksananya pembelajaran intrakurikuler yang berjalan.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar mengenbangkan kemampuan mereka berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain.[76] Hal ini mempermudah peserta didik untuk

[73] Astuti dan Wahed, "Pelaksanaan Program Pendidikan Full Day School di SMA." hal 148.
[74] Alan Sigit Fibrianto dan Syamsul Bakhri, "Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Pembentukkan Karakter, Moral dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA NEGERI 3 SURAKARTA," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2, no. 2 (4 Januari 2018): 75, https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.1970.
[75] Zarah Delfina dan Retno Wulandari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi," t.t.hal 123.
[76] astuti Dan Wahed, "Pelaksanaan Program Pendidikan Full Day School di SMA."hal 148.

menambah link pertemanan serta melatih diri untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

c. Kokurikuler

Kegiatan intrakurikuler tidak terlepas dari kegiatan yang dinamakan kokurikuler. Bahkan hal ini berjalan berdampingan, apalagi untuk tingkatan SMK kegiatan kokurikuler sangat diperhatikan keberadaannya.

Kokurikuler salah satu sarana pendukung untuk pemahaman peserta didik terhadap materi yang di terima dalam intrakurikuler.[77] Biasanya kegiatan kokurikuler dilakukan diwaktu yang sama dengan kegiatan intrakurikuler, contohnya adalah kegiatan kunjungan industri.

Kegiatan kokurikuler dapat dijadikan sebagai tempat menumbuhkan rasa peduli sosial pada anak. Kegiatan kokurikuler bisa dijadikan program pilihan pada masing-masing sekolah untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di luar dari jadwal pelajaran dan tidak terikat dengan mata pelajaran lain dapat dikhususkan sebagai kegiatan untuk pembentukan karakter peserta didik.[78] Dalam kegiatan kokurikuler

[77] Astuti dan Wahed.hal 149.
[78] A Dia Mandasari dan Dini Harizka Dewi, "Menumbuhkan Rasa Peduli Sosial Pada Anak SD Melalui Kegiatan Kokurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka" 1, no. 3 (2024).hal 149.

tidak selalu terikat akan tetapi tetap berhubungan dengan kegiatan intrakurikuler.

3. Kenakalan remaja

a. Definisi Kenakalan Remaja

Fenomena kenakalan remaja saat ini sudah menjadi konsumsi harian bagi masyarakat Indonesia dibarengi perkembangan teknologi yang terjadi. Hampir setiap hari ada saja berita yang memuat perihal kenakalan remaja. Jika dilihat dari definisinya maka kenakalan remaja ialah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.[79] Tidak hanya berfokokus pada hukum saja, akan tetapi juga berlaku norma atau pedoman.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang sedang mengalami peralihan dari masa anak menuju kedewasaan dan mengalami proses sosial di masyarakat, sehingga dapat membentuk kepribadian dan perilaku remaja.[80] Masa remaja adalah salah satu masa yang berarti pada setiap kehidupan seseorang, Dimana seseorang mulai diakui dari sisi kedewasaannya dan diakui oleh negara dengan adanya KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan sudah dianggap legal.

[79] Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," t.t.hal 153.
[80] suci Prasasti, "Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya" 1 (2017).hal 31.

b. Penyebab Kenakalan Remaja

Faktor penyebab kenakalan remaja sangat beragam dan tidak selalu disebabkan oleh satu hal, melainkan bisa disebabkan oleh beberapa hal sekaligus. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya;

1) Faktor Internal

a) Krisi identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.[81]

b) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'.[82] Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

[81] Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya" 5, no. 1 (2021). hal 366.
[82] Kenakalan remaja lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." hal 154.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, antara lain sebagai berikut: (1) kondisi keluarga yang berantakan (broken home), (2) kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, (3) status sosial ekonomi orang tua rendah, (4) penerapan disiplin keluarga yang tidak tepat."[83]

Keluarga adalah tempat pertama anak mendapatkan segalanya dalam kehidupannya dari perhatian, kasih sayang, pendidikan bahkan agama. Apabila kondisi keluarga berantakan dan tidak harmonis, sangat memungkinkan anak menjadi nakal dan liar.

b) Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

[83] Prasasti, "Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya." hal 41.

Mengingat begitu pentingnya sentuhan keagamaan dalam membina moral bangsa, maka pemerintah mengaturnya dalam Undang – undang no. 2 thn 1989

"Pendidikan keagamaan bertujuan untuk ikut serta mencerdaskankehidupan bangsa danmengembanngkan manusia seutuhnya,yaitu manusia beragama yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi luhur, serta memiliki pengetahuan yang mendalam dan ketrampilan tentang agamanya. Sehat jasmani dan rohani, berkepribadian serta mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan tanggung jawab"

c) Pengaruh dari lingkungan sekitar

Harus diakui dahsatnya serbuan budaya barat mampu menjauhkan para remaja dari masjid dan majelis pengajian. Dampak negara kita banyak dibanjiri remaja yang kehilangan jati dirinya. Kerusakan bukan hanya pada pemikiran tapi juga perilaku, maka muncullah ritual semacam dugem, party, weekend dan sejenisnya, tidak hanya itu praktek kekerasan dan kriminalitas juga menggejala. Fenomena tersebut melahirkan problem sosial yang kadang meresahkan masyarakat sehingga terbitlah sebutan remaja nakal atau bahkan sampah masyarakat.

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman

sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja.[84] Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya.

d) Tempat pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong.

Ada empat langkah praktis yang sangat memungkinkan untuk dilakukan disekolah dalam rangka mencegah dan mengatasi kenakalan remaja. Semuanya dapat dirangkum dalam empat point penting. Pertama, menguatkan pendidikan karakter yang baik kepada anak di sekolah dengan keteladanan dan menyemarakkan kegiatan kegiatan positif. Kedua, melakukan pendekatan psikologis yang humanis kepada anak melalui bimbingan dan konseling. Ketiga, menguatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan dalam mengontrol

[84] Rulmuzu, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya." hal 369

perkembangan karakter anak. Keempat, menegakkan tata tertib sekolah secara disiplin.[85]

c. Klasifikasi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam untuk diatasi secara efektif. Dalam konteks ini, penting bagi kita untuk memahami berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja, yang dapat berkisar dari perilaku yang relatif ringan hingga tindakan yang lebih serius dan berbahaya. Dengan mengklasifikasikan kenakalan remaja berdasarkan kategori tertentu, kita dapat lebih mudah mengidentifikasi penyebab dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut, serta merancang strategi pencegahan dan intervensi yang lebih tepat sasaran. Artikel ini akan mengulas berbagai klasifikasi kenakalan remaja, serta implikasi dari setiap jenis kenakalan terhadap perkembangan dan masa depan remaja tersebut.

1) Kenakalan Ringan

Kenakalan dalam bentuk ringan merupakan suatu kegagalan siswa dalam pemenuhan tugas perkemabangan, makna lain beberapa siswa gagal dalam mengembangkan kontrol diri seperti siswa lainnya. Kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan dapat menyebabkan siswa tersebut

[85] Rulmuzu. hal 369.

menjadi kurang peka terhadap norma dan aturan yang berlaku, hal ini menyebabkan siswa tersebut menjadi rentan berperilaku melanggar aturan.[86] kenakalan yang masih terbilang wajar dan umumnya sering dilakukan serta ditemukan ditiap-tiap sekolah, seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidur atau mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung dan jahil atau suka menganggu temannya.[87]

2) Kenakalan Sedang

Kenakalan sedang merupakan jenis kenakalan yang posisinya di antara kenakalan ringan dan berat, maksudnya adalah kenakalan dalam bentuk sedang merupakan kenakalan yang tidak tergolong berat, namun tidak juga merupakan kenakalan yang di anggap ringan.[88] Mengenai bentuk kenakalan tingkat sedang seperti kasus siswa yang ketahuan merokok di sekolah, dan ada kasus perkelahian siswa, yang mana bisa disebabkan karena adanya kesalahpahaman antar individu atau kelompok, misalnya dalam sebuah kompetisi atau pertandingan, dimana pihak lawan yang kalah tidak menerima atas kekalahannya, sehingga timbulah perkelahian kelompok. Ada juga yang

[86] Nurmala Saputri dkk., "Penanggulangan Kenakalan Siswa oleh Guru PPKn di MAN 1 Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (26 April 2024): 776, https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2122.
[87] Eldi Mulyana dkk., "Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *SOSEARCH : Social Science Educational Research* 3, no. 1 (17 April 2023): 28, https://doi.org/10.26740/sosearch.v3n1.p25-32.
[88] Saputri dkk., "Penanggulangan Kenakalan Siswa oleh Guru PPKn di MAN 1 Lombok Tengah," 779.

disebabkan oleh soal asmara atau percintaan anak remaja, yang ditimbulkan dari rasa kecerugiaan dan kecemburuan, sehingga dapat menimbulkan percekcokan dan perkelahian.[89] Kenakalan yang mengarah pada tindakan pelanggaran hukum, misalnya berpakaian yang tidak sopan sehingga melanggar norma kesopanan, mengambil barang tanpa izin dan meminjam barang tanpa mengembalikannya lagi.[90]

3) Kenakalan Berat (Khusus)

Mengenai kasus pelanggaran asusila.[91] Kenakalan khusus, misalnya minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, seks bebas.[92]

d. Jenis Kenakalan Remaja Akibat Media Sosial

Dewasa ini teknologi berkembang begitu sangat pesat, bahkan teknologi sudah menjadi sebuah kebutuhan primer bagi setiap orang. Tidak terkecuali dengan media sosial, setiap remaja memiliki media sosialnya masing-masing, entah itu hanya untuk sekedar berkomunikasi, mencari informasi, atau hanya sekedar untuk hiburan.

[89] Mulyana dkk., "Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," 28.
[90] Resdati dan Rizka Hasanah, "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (25 November 2021): 349, https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.614.
[91] Mulyana dkk., "Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," 29.
[92] Resdati dan Rizka Hasanah, "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)," 349.

Akan tetapi dengan maraknya perkembangan media sosial ini pasti memiliki beberapa dampak untuk kehidupan seorang remaja berupa timbulnya kenakalan remaja diantanya:

1) Mudah tersebar informasi HOAX dan Radikalisme.

   Remaja sering dijadikan target utama oleh kelompok radikal dalam penyebaran paham radikal karena di usianya remaja mudah untuk dihasut. Pemahaman radikalmulai masuk ke ranah remaja. Para remaja sudah banyak disuguhkan pemahaman agama yang keras, kaku, dan rigid bahkan sudah diajari cara berdakwah yang konfrontasi, menyalahkan dan menuding sesat.[93]

2) Perubahan Perilaku

   Salah satu media sosial yang akhir-akhir ini sedang booming adalah Tik Tok. Tik Tok merupakan sebuah aplikasi yang dapat memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya, aplikasi ini merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Dampak negatife dari media sosial berupa perubahan perilaku adalah:

[93] Dahlia Lubis dan Husna Sari Siregar, "Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial)," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 20, no. 1 (23 Januari 2021): 27, https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360.

a) Kemerosotan moral dikalangan warga masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan pelajar
b) Kenakalan dan tindak menyimpang dikalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat.[94]

3) Perilaku Narsis dan gangguan Kepribadian

Pada dasarnya setiap orang memiliki perilaku narsis, hanya kadarnya saja yang berbeda. Nasisme dikaitkan dengan agresivitas dalam mengkritik harga diri baik dalam bentuk penghinaan, kemarahan maupun perilaku lain yang kurang terkontrol. Penelitian mengenai hal ini pernah dilakukan dam memperoleh hasil bahwa tinkat narsisme disalah satu kota di Indonesia berada pada kategori sedang, namun bukan berarti dalam posisi aman, sebab perilaku mereka cenderung meningkat.[95]

4) Tekanan Sosial

Salah satu pengaruh yang paling signifikan dari media sosial adalah tekanan sosial. Remaja dapat merasa terbebani oleh ekspektasi dari teman-teman mereka di media sosial, seperti tampilan fisik, gaya hidup atau pergaulan. Hal ini dapat memicu rasa tidak percaya diri dan kecemasan sosial yang

[94] Dr Winda Kustiawan, Ramadhani Nanda Amelia, dan Samudra Sugiarto, "Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi," t.t., 2113.
[95] Engkus, Hikmat, dan Karso Saminnurahmat, "Perilaku Narsis pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20 (Desember 2017): 132.

dapat mempengaruhi perilaku mereka, tentunya ini dikarenakan perbandingan yang mereka lihat antara postingan orang lain dengan kehidupan mereka sendiri.[96]

5) Merokok

Saat ini merokok sudah menjadi hal wajar dan tidak asing lagi khususnya bagi remaja. Merokok sudah dianggap sebagai bagian dari gaya hidup dan bisa memberikan kenikmatan bagi perokok meskipun dampak yang ditimbulkan tidak kalah besarnya baik bagi perokok itu sendiri atau orang disekitarnya.

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa merokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.[97]

6) Kecanduan Media Sosial

Remaja yang mengalami kecanduan akan menjadi sangat tergantung terhadap media sosial, sehingga mereka rela menghabiskan waktu yang lama hanya untuk mencapai kepuasan. Dimana ketergantungan terhadap media sosial tersebut dapat mengakibatkan dampak negatif yang akan

[96] Daffa Aqiilah, Denny Soestrisna As, dan Agung Fauzi, "Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja" 6 (2023): 221.
[97] Prasasti, "Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya," 33.

dialami remaja. Media sosial membuat remaja menjadi acuh dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang berdampak pada keterlambatan dalam pengumpulan tugas-tugas sekolah, waktu belajar berkurang dan prestasi di sekolah mengalami penurunan yang drastis dikarenakan remaja sibuk menghabiskan waktunya untuk mengakses media sosial.[98]

7) Pornografi

Berkembangnya media sosial berupa visual dapat membuat ketertarikan tersendiri bagi pengguna media sosial. Remaja sering menonton konten video pendek Tiktok maupun siaran (broadcasting) dari Bigo Live yang bermuatan pornografi yang ditonton bersama dengan pacarnya maka lambat laun akan mempengaruhi alam sadarnya dan mendorongnya untuk mengadopsi perilaku baru, dalam hal ini perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi sebagaimana yang telah didapatkan dari konten video Tiktok maupun siaran pornografi dalam Bigo Live dalam aktivitas kesehariannya, seperti keinginan untuk mempraktekkan oral seks atau masturbasi hingga melakukan perilaku seks secara bertahap dari ciuman bibir, ciuman leher, meraba-raba hingga melakukan seks bebas atau seks pranikah sebagai perilaku tercela karena melanggar

[98] Rizki Aprilia, Aat Sriati, dan Sri Hendrawati, "Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja," *Journal of Nursing Care* 3, no. 1 (23 Juni 2020): 43, https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928.

norma agama dan norma kesusilaan yang berlaku di seluruh lingkungan masyarakat di Indonesia.[99]

8) Dekadensi Moral

Perkembangan teknologi informasi menjadi sebuah keharusan yang tidak mungkin diperlambat arusnya. Infromasi menjadi sebuah kebutuhan pokok bagi masyarakat modern saat ini. Berbagai macam aplikasi media sosialpun bermunculan guna memenuhi kebutuhan pasar informasi. Media sosial memberikan kebebasan kepada setiap penggunanya untuk saling bertukar informasi. Baik secara pribadi, maupun secara umum. Hal ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan informasi yang tepat dan cepat. Sayangnya, informasi yang beredar di media sosial tidak semuanya benar. Undang- undang ITE yang dikeluarkan pemerintah, nampaknya tidak begitu dipedulikan oleh beberapa oknum, khususnya generasi muda dari kalangan pelajar. Anak- anak usia remaja yang belum matang secara fisik dan mental, tentuny akan dengan mudah terpengaruh oleh hal- hal yang mereka lihat di media sosial. Maka tidak mengherankan jika kasus dekadensi moral remaja akibat pengaruh media sosial terus meningkat. Mulai dari kriminalitas, pergaulan bebas, sampai pada penyalahgunaan obat- obat terlarang.

[99] Rahmi Winangsih, "Universitas Sultan Ageng Tirtayasa," t.t., 6771.

e. Penanggulangan Kenakalan Remaja

Berikut beberapa upaya untuk penanggulangan kenakalan remaja:

1) Tindakan yang bersifat preventif
   a) Membefikan nasehat, tausiyah keagamaan dan juga keteladaan
   b) Peningkatkan intensitas dan kwalitas kegiatan
   c) Meningkatkan layanan Bimbingan kepada siswa
   d) Mangadakan penyuluhan dari pihak-pihak yang terkait
   e) Meningkatkan kerjasama dengan wali murid
2) Tindakan yang bersifat represif
   a) Pemberian hukuman sesuai dengan perbuatannya
   b) Memberikan Bimbingan Konseling
   c) Membuat surat pernyataan
   d) Memberikan scoursing
   e) Pengkomunikasian dengan orang tua
   f) Dikeluarkan dari sekolah bila perlu
3) Tindakan yang bersifat Kuratif

   Tindakan ini bersifat merevisi akibat dari perbuatan nakal, terutama santri yang melakukan perbuatan tersebut. Tindakan ini memperbaiki tingkah laku santri yang salah. Tindakan yang dapat dilakukan seorang guru dalam hal ini dengan memberikan

nasehat, bimbingan dan pengarahan khusus kepada santr yang bermasalah.[100]

Kenakalan remaja telah menjadi perhatian serius dalam masyarakat kita, mempengaruhi tidak hanya masa depan individu remaja itu sendiri, tetapi juga kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Untuk menciptakan generasi muda yang produktif dan bertanggung jawab, sangat penting bagi kita untuk memahami akar masalah dan mencari solusi yang efektif dalam penanggulangan kenakalan remaja. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi berbagai strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan untuk membantu remaja menghindari perilaku menyimpang dan meraih potensi penuh mereka.

1) Konseling Religi

Masa remaja adalah masa dimana seseorang mengalami kemajuan mulai dari satu fase kemudian ke fase berikutnya dan mengalami perubahan baik yang menyangkut perasaan, fisik, maupun minat. Sementara itu, kenakalan remaja adalah perilaku yang dilakukan oleh anak-anak yang sepenuhnya bertujuan untuk mencapai kesenangan. Ada banyak faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan.

[100] Azhari, "Peran Pondok Pesantren dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja," *al-Bahtsu* 4 (1 Juni 2019): 50.

Untuk kehidupan yang cerah, cara berperilaku remaja yang menyimpang dapat ditutupi dengan konseling religi. Dengan konseling religi akan sangat membantu kaum muda dalam menghadapi permasalahan mereka melalui ilmu agama yang akan diberikan oleh konselor dalam sistem konseling. Selain itu, dapat dikatakan bahwa konseling religi berperan penting untukmemberantas kenakalan pada remaja dan mampu membuat kehidupan anak-anak lebih sejahtera baik di dunia ini ataupun di akhirat.[101]

2) Peran Guru

bertanggung jawab sebagai teladan bagi siswa, serta melakukan penegakan disiplin dengan pendekatan edukatif. Pelanggaran yang ringan dapat ditangani secara langsung, namun jika terjadi berulang, bimbingan dan kolaborasi dengan rekan sejawat, wali kelas, dan pihak kesiswaan perlu dilakukan. Sekolah telah melakukan upaya pencegahan kenakalan remaja dengan memberikan edukasi kepada siswa tentang dampak negatif dari tindakan tersebut terhadap masa depan mereka. Namun, penanganan kenakalan remaja tidak hanya menjadi

[101] Diaz Robigo, Lita Amelia, dan Hasanah Imania, "Pentingnya Konseling Religi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja" 1, no. 02 (2022): 99–100.

tanggung jawab gurun, tetapi juga melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam mencegahnya.[102]

3) Internilasasi Nilai Profetik

Permasalahan remaja dari masa ke masa selalu menjadi koreksi dalam dunia pendidikan. Keresahan tersebut tidak hanya berdampak pada remaja itu sendiri melainkan juga dirasakan oleh orang tua serta jajaran pendidik. Pendidik memiliki peran membimbing serta mendidik peserta didik ketika di sekolah, sedangkan orang tua bertugas mendampingi dan mengawasi peserta didik ketika di luar sekolah. Namun itu saja tidak cukup, perlunya kesadaran diri dari peserta didik itu sendiri untuk membentengi dirinya dengan ilmu agama dimanapun berada.

Pendidikan profetik yang dikemas dengan menarik dan asik merupakan alternatif baru dalam dunia pendidikan. Internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dengan cara yang kekinian dan tidak monoton cukup diminati oleh muda-mudi masa kini. Melalui media digital pesan-pesan moral dapat tersampaikan dan diterima dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Dari sinilah seharusnya dunia pendidikan mulai introspeksi dari sistem lama dan

[102] Hikmah Mulia, Windi Hartati, dan Reza Mauldy Raharja, "Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (13 Mei 2024): 22, https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.3.

memikirkan ide-ide baru agar pendidikan di Indonesia lebih berkembang dan mampu mengikuti perkembangan zaman.[103]

Peran guru, konseling religi, dan internalisasi nilai profetik merupakan elemen kunci dalam menanggulangi kenakalan remaja. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral yang dapat membentuk karakter siswa. Melalui konseling religi, remaja mendapatkan bimbingan spiritual yang membantu mereka memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama, yang pada gilirannya dapat memperkuat fondasi moral mereka. Selain itu, internalisasi nilai profetik seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab memberikan landasan etika yang kuat, sehingga remaja lebih mampu menghindari perilaku negatif dan membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi dari ketiga pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial remaja, sehingga mampu menanggulangi kenakalan remaja secara efektif.

[103] Isnaini Nur 'Afiifah dan M. Misbah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar Melalui Media Digital," *Wardah Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, t.t., 97.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka,melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan,memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.[104]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya..[105]

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi dari penelitian ini adalah SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Sidikan No.60, Sorosutan, Kec.

[104] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 131.
[105] Lexy J Moleong, 131.

Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dipilihnya sekolah ini dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah Pusat Keunggulan. Disisi lain sekolah ini memiliki visi misi yang bernilai karakter.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru BK, Guru Mapel, dan Peserta didik.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah pemberi informasi. Sedangkan informan kunci (key informan) adalah "orang yang dapat menjadi juru bahasanya atau pemberi informasi pertama dan mendasar mengenai masyarakat dan kebudayaan yang diteliti dan juga sebagai orang yang dapat memperkenalkan peneliti kepada masyarakatnya".[106] Merujuk pada pengertian diatas, maka peneliti menggunakan teknik purposive dalam menentukan pihak yang dianggap mampu untuk memberikan informasi terkait data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.

Penentuan informan dengan kriterium (menetapkan kriteria khusus yang harus ditepati oleh calon informan). Subjek penelitian adalah Peserta didik.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

[106] Suparlan, *Paradigma Naturalistik dalam PenelitianPendidikan: Pendekatan kualitatif dan Penggunaannya*, Jurnal no 53, 1997, 98.

1. Kepala Seplah SMK Negeri 4 Yogyakarta, Ibu Dra. Nurlatifah Hidayati, M.Hum. untuk mendapatkan data terkait dengan kegiatan sekolah.
2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Marsiyam, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah bidanhg Humas, Ibu Rina Kuswardani, SE. M.Par., Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Bapak Widiatmoko Herbimo, S.T., M. Pd. Informasi yang hendak didapatkan adalah data yang berkaitan dengan kegiatan sekolah.
3. Guru Bimbingan Konseling, Bapak Ardian Septiantono, S.Pd., Bapak Supriyadi, S.Psi., Ibu Santi Kusuma Dewi, S.Pd., Ibu Sumarini, S.Pd., Ibu Helda Anisa Wati, S.Pd., Ibu Nurlaeli Isnaeni, S.Pd., Ibu Annisah Sekar Ayu Wulandewi, S.Pd., Ibu Siti Chorifah, S.Pd. untuk mendapatkan informasi mengenai data kenakalan remaja yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta.
4. Guru SMK Negeri 4 Yogyakarta yang dipilih secara acak pada setiap jurusan untuk mendapatkan data mengenai implementasi pendidikan profetik yang ada saat pembelajaran berlangsung.
5. Peserta Didik SMK Negeri 4 Yogyakarta kelas X, XI, XII, dan XIII yang dipilih secara acak untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu adalah:

1. Pengamatan atau Observasi

Observasi dapat dihubungkan dengan upaya: merumuskan masalah, membandingkan masalah, pemahaman secara detil permasalahan yang akan dituangkan dalam kuisioner ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.[107] Hasil bservasi dapat berupa daratan atau rekaman atas suatu peristiwa. Saat melakukan observasi peneliti harus menjaga jarakuntukmenghindari kesalahan secara sistematik yang bisa mempengaruhi pemaknaan yang dilakukannya.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.[108] Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah diarahkan secara ketat, eawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan meskipun diarahkan namun tidak menutup kemungkinan untuk adanya muncul pertanyaan baru secara spontan oleh peneliti, dan penelitian tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya berpusat ke pokok permasalahannya tanpa ada format yang mengikat.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum wawancara sebagai berikut:

[107] Dr. Nursapia Harapan, M.A, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal ashi Publishing, 2020).hal 76..
[108] Dr. Nursapia Harapan, M.A.hal 81.

a. Menuliskan butir-butir pertanyaannya akan dicari jawabannya, mungkin secara detil atau secara garis besar sesuai dengan bentuk interview yang akan dilakukannya.
b. Memikirkan ulang atau membahasnya bersama teman berkenaan dengan putri pertanyaan yang dipersiapkan.
c. Menentukan tema interview dan antisipasi kemungkinan informasi yang ingin atau dapat diperoleh.
d. Memahami dengan benar partisipan dalam kegiatan interview, sehingga dapat dijadikan pemandu dalam membuat penafsiran maupun kesimpulan berkenaan dengan informasi yang diberikan.
e. Tidak menyalahkan pertanyaan pada pemberian jawaban (setuju atau tidak setuju) secara sugestif.
f. Jangan membiarkan partisipan memberikan jawaban secara panjang lebar yang melampaui batas informasi ataupun topik permasalahan yang seharusnya dibicarakan.
g. Tidak menginterupsi jawaban dengan pertanyaan yang berbau penafsiran, penggalian pendapat secara subjektif ataupun klarifikasi atas suatu kesimpulan yang memancing munculnya opini.
h. Menjaga sequence pembicaraan sesuai dengan urutan permasalahan atau konsekuensi informasi yang ingin diperoleh.
i. Melaksanakan interview dengan memanfaatkan bahan rekaman, menciptakan suasana yang segar, menjauhkan suasana pembicaraan

dari suasana emosional, sehingga mempengaruhi karakteristik informasi yang seharusnya disampaikan.[109]

3. Dokumen

Penelitian kualitatif bukan hanya merujuk kepada faktor sosial sebagaimana terjadi dalam kehidupan masyarakat, tetapi bisa juga merujuk bahan berupa dokumen. Berbagai dokumen itu seperti teks (berupa bacaan, rupa rekaman audio, maupun berupa audio visual). hal ini biasa dijumpai ketika melakukan penelitian terhadap naskah, karya sastra, dan seni pertunjukan.

Dalam hal demikian tersebut, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui elips sesuai dengan fokus permasalahan yang digarap dan evidensi yang nantinya diajukan. Sejalan dengan permasalahan yang digarap, elisitasi teks tersebut seharusnya dilaksanakan secara topikal; bukan secara sekuentif. Meskipun data yang diangkat bersifat segmentatif, namun dalam proses permainannya, peneliti tidak dapat melepaskan penilaian segmentasi data tersebut dengan konteks kewacanaannya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan atau tidak.beberapa standar atau kriteria guna menjamin keabsahan data kualitatif adalah sebagai berikut:

[109] Dr. Nursapia Harapan, M.A. hal 81.

1. Memperpanjang masa observasi/pengamatan, dengan maksud untuk melakukan pengambilan data yang lebih cermat/teliti karena waktu yang relatif panjang,
2. Melakukan pengamatan secara terus menerus, dengan masksud meyakinkan peneliti terhadap hasil dan memperkaya data penelitian,
3. Melakukan triangulasi data, dengan maksud menguji validitas data yang diperoleh dalam penelitian
4. Transferabilitas, dengan maksud hasil penelitian nantinya dapat diterapkan dan disitasi oleh peneliti lain,
5. Despendability, dengan maksud pengukuhan konsistensi penelitian yang dimulai dari pengambilan data sampai dengan penyajian kesimpulan, dan
6. Konfirmabilitas, dengan maksud membuktikan data dengan mengkomunikasikannya dengan pihak ketiga sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif.[110]

Salah satu unsur yang terpenting dalam tabel hasil temuan jurnal di atas banyak menyebutkan bahwa triangulasi menjadi kekuatan dalam komponen menjaga keabsahan sebuah data.[111]

[110] Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, dan Yoga Catur Prasetiyo, "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian KualitatiF" 1 (2022). hal 63.
[111] Sa'adah, Rahmayati, dan Prasetiyo. hal 62.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu:

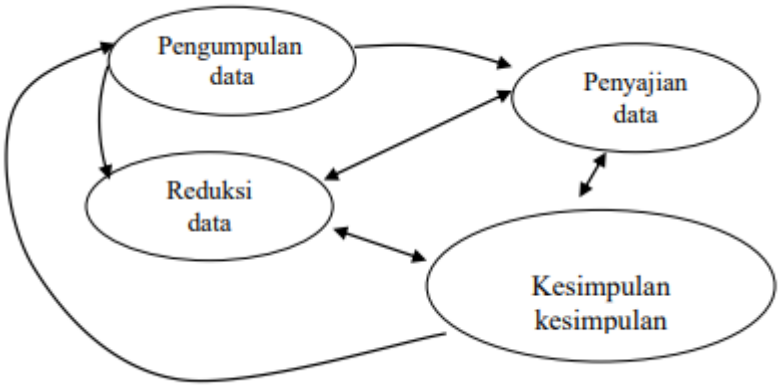

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

Pengumpulan data, umumnya peneliti melakukan studi pustaka terlebih dahulu untuk memverifikasi dan melakukan pembuktian awal bahwa permasalahan yang akan diteliti benar-benar ada. Kemudian selanjutnya melakukan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data dilapangan. Setiap proses seperti membangun raport, berinteraksi dengan subjek dan informan yang dilakukan diawal penelitian merupajan proses dari pengumpulan data

Reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih dan memilah segala bentuk data yang diperoleh dilapangan untuk dibentuk menjadi tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari rekaman wawancara yang dilakukan pada subjek

akan dibentuk menjadi verbatim dan hasil obserbasi akan dibentuk menjadi tabel observasi

Display data (penyajian data), setelah semua data yang diperoleh disusun dalam bentuk naskah, selanjutnya adalah melakukan penyajian data untuk mengolah data setengah jadi tersebut dalam bentuk tulisan yang memiliki alur tema yang jelas, kemudian akan dikelompokkan serta dikategorikan ke dalam bentuk yang lebih konkret dan diakhiri dengan memberikan kode. Proses pemberian kode ini brfungsi untuk memasukkan dan mencantumkan setiap peryataan subjek dan informan sesuai dengan kategori tema dan subkategori serta memberikan kode-kode tertentu dari setiap pernyataan yang diberikan oleh subjek

Mengambil kesimpulan atau verifikasi, merupakan tahap terakhir dalan menganalisis data model Miles dan Huberman. Kesimpulan mengarah pada pertanyaan yang penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mencakup uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum disertai dengan quote verbatim wawancara. Setelah diuraikan maka hasil penelitian perlu dijelaskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang didasarkan pada aspek, komponen, faktor dan dimensi penelitian.[112]

[112] Anjarima Devitri Kase, Dwi Sarwindah Sukiatni, dan Rahma Kusumandari, "Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman" 3, no. 2 (2023). hal 306.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dari penulisan penilitan ini ada tiga unsur penting, yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari sampul, halam judul, halaman kata pengantar, halaman, halaman tranliterasi.

Kemudian dibagian pokok terdiri dari V bab, yakni Bab I yang berisikan tentang latar belakang, rumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada Bab I peneliti menguraikan tentang alasan dan apa saja permasalahan yang akan dibahas. Bab II berisikan tentang tinjauan pustaka, yaitu kumpulan penelitian yang terlebih dahulu sudah dilakukan, pada bab ini peneliti akan mencari persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dan juga kerangka teori yang berisi konsep-konsep dan teori yang lengkap relevan dengan masaah yang diteliti. Bab III berisikan mengenai metode penelitian atau menguraikaan penelitian yang digunakan, sesuai dengan masalah dan pendekatan penelitiannta. Adapun bagian dari metode penelitian, yakni pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan, dan metode analisis data. Bab ke IV berisi hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dijelaskan dalam bentuk pembahasan. Pada bab terakhir, yaitu bab ke V berisikan penutup yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Adapun bagian terakhir dari unsur sistematika pembahasan adalah bagian akhir yang berisikan daftar pustaka dan lampiran dari penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang di dalam penelitian yang bermanfaat untuk memberikan suatu informasi tentang situasi dan kondisi dalam sebuah penelitian. Sumber informasi (informan) dalam penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang humas, guru BK, guru mata pelajaran, guru ekstrakurikuler dan peserta didik SMK Negeri 4 Yogyakarta.

B. Gambaran Objek Penelitian

1. Lokasi SMK Negeri 4 Yogyakarta

   Jalan Sidikan Nomor 60, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 4 Yogyakarta

   a. Visi SMK Negeri 4 Yogyakarta

      Mewujudkan tamanan yang beriman, unggul, mandiri, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.

   b. Misi SMK Negeri 4 Yogyakarta

      Menghasilkan tamatan yang:

      1) Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan iman dan taqwa

2) Menyiapkan tamatan yang profesional dalam menghadapi tantangan global di dunia industri
3) Menyipkan tamatan yang kreatif, inovatif dan berjiwa wirausaha sehingga mampu menciptakan lepangan kerja
4) Menanamkan budaya hidup sehat dan peduli lingkungan kepada warga sekolah
5) Menciptakan lingkungan belajar yang beretos tinggi, berkarakter, dan berbudaya
6) Menciptakan lingkungan belajar yang sehat, sejuk, bersih, rapi, indah dan nyaman.

c. Tujuan SMK Negeri 4 Yogyakarta
1) Menghasilkan tamatan yang berlandaskan iman dan taqwa;
2) Menghasilkan tamatan yang profesional dalam menghadapi tantangan global di dunia kerja industri;
3) Menghasilkan tamatan yang kreatif ,inovatif dan berjiwa wirausaha sehingga mampu menciptakan lapangan kerja;
4) Mewujudkan lingkungan belajar yang beretos tinggi, berkarakter, dan berbudaya;

3. Sejarah SMK Negeri 4 Yogyakarta

SMK Negeri 4 Yogyakarta berdiri pada tanggal 2 Februari 1976 dengan nama Sekolah Menengah Teknologi Kerumahtanggaan (SMTK) Negeri Yogyakarta. Awal berdirinya sekolah ini merupakan sekolah kejuruan Tingkat atas dengan lama pendidikan 4 tahun, menempati

Gedung Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA) Jalan Kenari Nomor 2 Yogyakarta (sekarang menjadi SMK Negeri 6 Yogyakarta) dan kegiatan dilakukan pada sore hari. Pada saat itu yang memimpin adalah Ibu Rumiyati Soegiharto (Periode 1 Januari 1976 – 8 Januari 1988).

Tanggal 1 Januari 1982 SMTK menempati Gedung baru di Jalan Sidikan Nomor 60 Umbulhajo, Yogyakarta sampai saat ini. Berikut secara berturut-turut kepala sekolah dijabat oleh Ibu Siti Rochani Kusnadi (9 Januari 1988 – 30 September 1994), kemudian mulai tanggal 1 Oktober -31 Agustus 1998 yang menjabat menjadi kepala sekolah adalah Ibu Sartini Sri Widodo. Pada periode berikutnya adalah Drs. Arief AM Noor (1 September 1994 – 31 Januari 1999), 1 Februari 1999 – 13 April 2002 dipimpin oleh Bapak Drs Sugeng Sumiyoto. Kemudian di tanggal 14 April 2002 – 31 Desember 2007 sekolah dipimpin oleh Drs. Marwata HN. Sebagai penerus selanjutnya adalah Dra. Soegeng Sumiyoto, kemudian pada tanggal 2 April 2009 dipimpin oleh Drs. Sentot Hargiardi. Pada tahun 2016 hingga 2 Januari 2024 dipimpin oleh Bapak Setyo Budi Sungkowo, S.Pd.M.Pd dan saat ini SMK Negeri 4 Yogyakarta dipimpin oleh Dra. Nurlatifah Hidayati, M.Hum.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum yang berlaku di SMTK juga mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi juga dalam lamanya siswa menempuh pendidikan di SMTK, sejak tahun 1986 pendidikan SMTK bukan lagi ditempuh siswa selama empat tahun tetapi dapat diselesaikan dalam tiga

tahun pelajaran. Pada prinsipnya kurikulum yang berlaku untuk SMTK sama dengan kurikulum SMTK namun SMTK tidak mengalami perubahan nama. Perubahan nama SMTK baru terjadi pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI No 036/O/1997 tentang perubahan nomeklatur SMKTA menjadi SMK serta organisasi dan tata kerja SMK, dimana semua sekolah kejuruan berubah nama menjadi SMK, dan SMTK berubah nama menjadi SMK Negeri 4 Yogyakarta yang merupakan SMK kelompok pariwisata.[113]

4. Logo SMK Negeri 4 Yoyakarta

Gambar 4. 1 Logo SMK Negeri 4 Yogyakarta

5. Mars SMK Negeri 4 Yogyakarta

3 3 . 4 5 6 | 5 3 . . . | 3 3 . 4 5 6 | 4 2 . . .
1. Ka - mi sis - wa dan sis - wi S - M - K Ne - gri Em - pat
2. Ka - mi sis - wa dan sis - wi S - M - K Ne - gri Em - pat

2 2 . 3 4 5 | 4 2 . . . | 7 7 . 7 6 5 | 3 5 . . .
1. Ber ci - ta ci - ta Lu - hur Su - ci dan ber - gu - na
2. De ngan tu - lus ber - bak - ti Pa - da Bu per - ti - wi

3 3 . 4 5 6 | 5 3 . . . | 1̇ 1̇ . 1̇ 5 | 6 . . .
1. Ber ju - ang pe - nuh sma-ngat Pe - nga - mal Pan - ca - si - la
2. Ker - ja ke - ras be - ra - ni Ga - pai ci - ta yang ting - gi

6 6 . 6 7 2̇ | 1̇ 5 . . . | 7 7 . 7 6 7 | 2 1̇ 1̇ . . .
1. Ber ji - wa wi - ra - swas - ta I - tu tu - ju - an Mu - lia
2. San - tun ra-mah ber - bu - di Pa - da pem-bim-bing ka - mi

[113] SMK Negeri 4 Yogyakarta, "Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta" (SMK Negeri 4 Yogyakarta, 2010).

Reff :

1 3 5 3 1 3 5 3 | 1 6 6 .
Ting - gal kan si - kap yang ber - pang - ku - ta - ngan

2 4 6 4 2 4 6 4 | 2 7 7 .
Ko - bar - kan sma - ngat dan gi - at be - la - jar

7 6 5 . | 1̇ 5 1̇ . | 7 7 . 7 7 6 7 | 2 1̇ 1̇ 7 1̇
Ma - ju - lah ber - sa - ma S - M - K Ne - gri Em - pat Jog - ja

2̇ 7 5 . | 3̇ 1̇ 5 . | 7 7 . 7 6 5 | 3 5 . . .
Ma - ri - lah ber - ju - ang song - song ma - sa de - pan

2̇ 7 5 . | 3̇ 1̇ 5 . || 7 7 . 7 6 7 | 2̇ 1̇ 1̇ . ||
Ting - gal - kan ke - bo - doh - an ja - di - lah bang - sa nan Ja ya

6. Sarana Prasana SMK Negeri 4 Yogyakarta

Tabel 4. 1 Data Ruang SMK Negeri 4 Yogyakarta[114]

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang
1.	Ruang Teori	33
2.	Ruang Praktik Busana	9
3.	Ruang Praktik Tata Boga	9
4.	Ruang Praktik Tata Kecantikan	8
5.	Ruang Praktik Perhotelan	1
6.	Ruang Praktik Usaha Layanan Wisata	2
7.	Ruang Kantor dan Ruang Guru	18
8.	Lab Komputer	5
9.	Ruang Penunjang	2
Total Ruang		87

[114] Ardian Septiantoro, S.Pd, "Daftar Ruang" (SMK Negeri 4 Yogyakarta, t.t.).

7. Organisasi Sekolah

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SMK Negeri 4 Yogyakarta2

A. Kegiatan Sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta

SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah salah satu SMK pariwisata yang ada di Yogyakarta dengan jumlah peserta didik mencapai 2105 pada tahun 2024[115]. Dengan jumlah peserta didik yang tergolong banyak serta terdiri dari 5 program keahlian, yakni: Usaha Layanan Pariwisata, Perhotelan, Busana, Kuliner dan Tata kecantikan dan Spa, maka sudah selakyakna SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki kegiatan sekolah yang banyak.

Kegiatan yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta tentunya selalu diselaraskan dengan Visi dan Misi sekolah, seperti yang sudah dipaparkan kepala sekolah ketika wawancara yang peneliti lakukan. Dalam perumusan

[115] "Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 4 Yogyakarta," *SMK Negeri 4 Yogyakarta* (blog), diakses 22 September 2024, https://www.smkn4jogja.sch.id/.

program kegiatan sekolah SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki pertimbangan tersendiri, digali dari hasil wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Yogyakarta mengatakan:

> Dalam merumuskan program kegiata sekolah tentunya SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki pertimbangan diantaranya adalah output peserta didik dapat diterima sesuai dengan harapan masyarakat dan sekolah, baik bisa untuk melanjutkan bekerja, berwirasuaha ataupun melanjutkan pendidikan.[116]

Rumusan tersebut memberi penjelasan bahwa visi misi dari SMK Negeri 4 Yogyakarta tidak selalu perihal pembelajaran saja, namun juga memperhatikan kebutuhan masyarakat akan lulusan SMA/SMK. Dalam menjalankan program kegiatan sekolah, SMK Negeri 4 Yogyakarta membagi menjadi 4 bidang, yakni: Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana. Setiap Wakil Kepala Sekolah memiliki bagiannya masing-masing, seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Yogyakarta berikut ini;

> "Setiap wakil kepala sekolah memiliki tugasnya masing-masing. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengurus segala kegiatan atau hal yang berhubungan dengan siswa, wakil kepala sekolah

[116] Wawancara dengan Dra. Nurlatifah Nurhidayati, M.Hum, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 14 Agustus 2024

bidang kurikulum mengurus segala hal terkait dengan pembelajaran, wakil kepala sekolah bidang humas mengurus segala kegiatan yang berhubungan dengan orang atau pihak luar sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana mengurus segala hal terkait dengan kebutuhan fisik sekolah."[117]

Tentunya setiap wakil kepala akan membuat program kerja terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, namun pada penelitian kali ini peneliti hanya akan memaparkan kegiatan sekolah yang ada dibawah naungan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Kepala Sekolah bidang Humas karena sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Program Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

   Program Kerja Bidang Kurikulum ini disusun dengan tujuan antara lain:

   a. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan Kegiatan kurikulum di SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun 2024/2025;
   b. Sebagai pedoman kerja bagi kepala sekolah yang didelegasikan kepada Urusan Kurikulum dalam menjabarkan pelaksanaan kegiatan;
   c. Untuk menentukan arah yang jelas dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran;

[117] Wawancara dengan Dra. Nurlatifah Nurhidayati, M.Hum, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 14 Agustus 2024

d. Agar kegiatan penyelenggaraan pembelajaran Tahun Pelajaran 2024/2025 lebih terarah, terencana, tertib dan lancar;
e. Untuk menunjangusaha sekolah dalam pemingkatkan mutu pendidikan, diantaranya tertib admninistrasi, optimalisasi proses pembelajaran;
f. Agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien;
g. Agar seluruh rangkaian kegiatan proses pembelajaran dapat dijadikan bahan perbaikan tahun yang akan datang.[118]

Berikut ini adalah kegiatan yang dinaungi oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan KBM dilakukan 5 hari selama seminggu dari hari Senin-Jumat dengan waktu yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaannya SMK Negeri 4 Yogyakarta menggunakan jadwal 2 Blok dimana setiap 2 minggu sekali jadwal akan berubah. Pada setiap blok terdapat 2 kelompok pelajaran, yakni kelompok mata pelajaran produktif atau kejuruan dan kelompok mata pelajaran normada.

[118] Marsiyam, S.Pd.Si, "Program Kerja Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum 2024/2025" (SMK Negeri 4 Yogyakarta, t.t.).

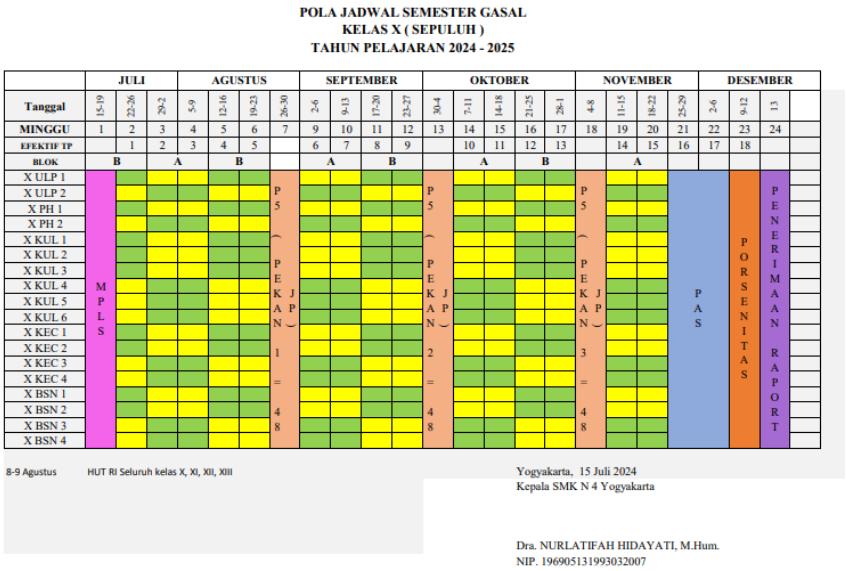

POLA JADWAL SEMESTER GASAL
KELAS X (SEPULUH)
TAHUN PELAJARAN 2024 - 2025

	JULI			AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER					NOVEMBER				DESEMBER			
Tanggal	15-19	22-26	29-2	5-9	12-16	19-23	26-30	2-6	9-13	17-20	23-27	30-4	7-11	14-18	21-25	28-1	4-8	11-15	18-22	25-29	2-6	9-12	13	
MINGGU	1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
EFEKTIF TP		1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11	12	13		14	15	16	17	18		
BLOK	B			A		B		A		B			A		B			A						
X ULP 1	MPLS						PEKAN 1 = 48 JP					PEKAN 2 = 48 JP					PEKAN 3 = 48 JP			PAS	PORSENITAS	PENERIMAAN RAPORT	
X ULP 2																								
X PH 1																								
X PH 2																								
X KUL 1																								
X KUL 2																								
X KUL 3																								
X KUL 4																								
X KUL 5																								
X KUL 6																								
X KEC 1																								
X KEC 2																								
X KEC 3																								
X KEC 4																								
X BSN 1																								
X BSN 2																								
X BSN 3																								
X BSN 4																								

8-9 Agustus HUT RI Seluruh kelas X, XI, XII, XIII

Yogyakarta, 15 Juli 2024
Kepala SMK N 4 Yogyakarta

Dra. NURLATIFAH HIDAYATI, M.Hum.
NIP. 196905131993032007

Gambar 4. 2 Pola Blok Semester Gasal

kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki waktu yang berbeda di setiap kelas, dan pada hari jumat memiliki jam pembelajaran yang berbeda. Sistem penjadwalan di SMK Negeri 4 Yogyakarta menggunakan jadwal yang berbeda setiap harinya, seperti gambar jadwal hari senin berikut ini:

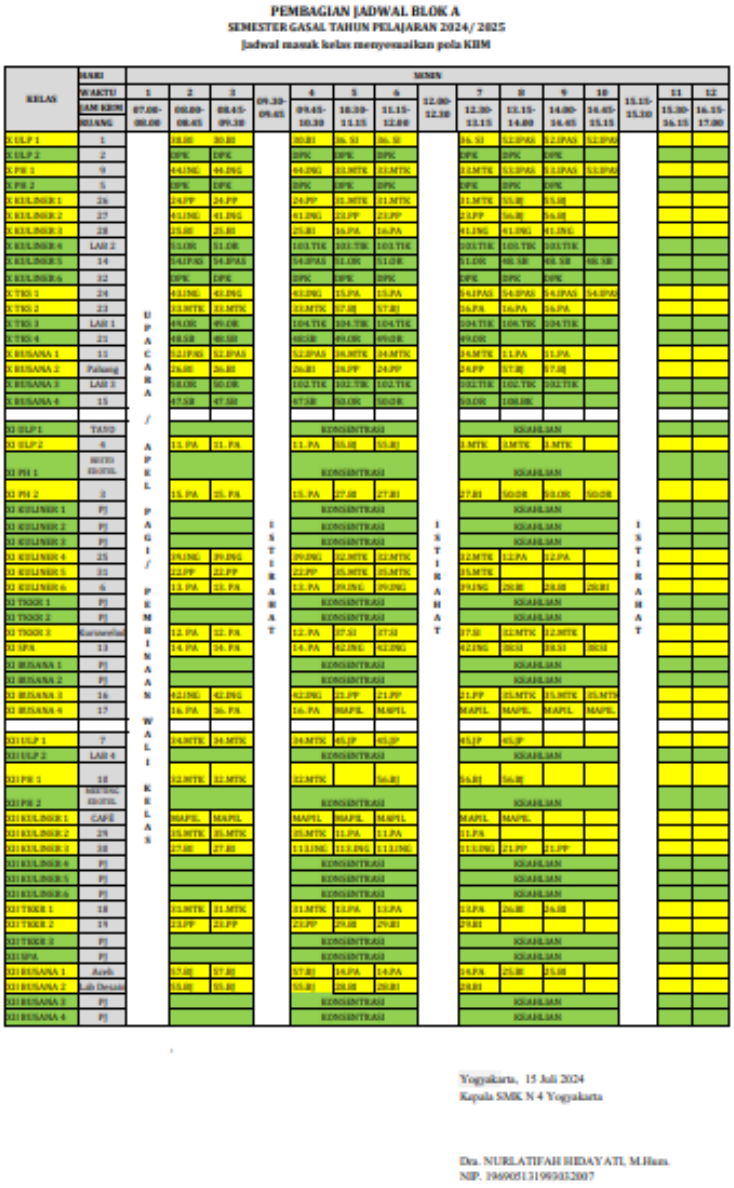

PEMBAGIAN JADWAL BLOK A
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2024/ 2025
Jadwal masuk kelas menyesuaikan pola KBM

KELAS	HARI	SENIN													
	JAM KBM	1	2	3		4	5	6		7	8	9	10		11	12
	WAKTU	07.00-08.00	08.00-08.45	08.45-09.30	09.30-09.45	09.45-10.30	10.30-11.15	11.15-12.00	12.00-12.30	12.30-13.15	13.15-14.00	14.00-14.45	14.45-15.15	15.15-15.30	15.30-16.15	16.15-17.00
X ULP 1	1	UPACARA / APEL PAGI / PEMBINAAN WALI KELAS	10.10	10.10	ISTIRAHAT	10.10	10.51	10.51	ISTIRAHAT	10.51	11.15 PAS	11.15 PAS	11.15 PAS	ISTIRAHAT		
X ULP 2	2		DPK	DPK		DPK	DPK	DPK		DPK	DPK	DPK				
X PH 1	9		44.1NE	44.1NG		44.1NG	31.MTK	31.MTK		1.1.MTK	11.1.PAS	11.1.PAS	11.1.PAS			
X PH 2	5		DPK	DPK		DPK	DPK	DPK		DPK	DPK	DPK				
X KUL.INGR 1	26		24.PP	24.PP		24.PP	21.MTK	21.MTK		1.1.MTK	55.IR	55.IR				
X KUL.INGR 2	27		41.1NE	41.1NG		41.1NG	23.PP	23.PP		2.1.PP	56.IR	56.IR				
X KUL.INGR 3	28		25.IR	25.IR		25.IR	16.PA	16.PA		11.1NG	11.1NG	11.1NG				
X KUL.INGR 4	LAB 2		51.DK	51.DK		103.TIK	103.TIK	103.TIK		103.TIK	103.TIK	103.TIK				
X KUL.INGR 5	14		54.1PAS	54.1PAS		54.1PAS	51.DK	51.DK		11.DK	60. SR	60. SR	60. SR			
X KUL.INGR 6	32		DPK	DPK		DPK	DPK	DPK		DPK	DPK	DPK				
X TKJ 1	24		43.1NE	43.1NG		43.1NG	15.PA	15.PA		54.1PAS	54.1PAS	54.1PAS	54.1PAS			
X TKJ 2	23		33.MTK	33.MTK		33.MTK	57.IR	57.IR		16.PA	16.PA	16.PA				
X TKJ 3	LAB 1		49.DK	49.DK		104.TIK	104.TIK	104.TIK		104.TIK	104.TIK	104.TIK				
X TKJ 4	21		48.SB	48.SB		60.SR	49.DK	49.DK		49.DK						
X BUSANA 1	11		52.1PAS	52.1PAS		52.1PAS	26.MTK	26.MTK		26.MTK	11.PA	11.PA				
X BUSANA 2	Pabung		26.IR	26.IR		26.IR	24.PP	24.PP		2.1.PP	57.IR	57.IR				
X BUSANA 3	LAB 3		50.DK	50.DK		102.TIK	102.TIK	102.TIK		102.TIK	102.TIK	102.TIK				
X BUSANA 4	15		47.SB	47.SB		57.SR	50.DK	50.DK		50.DK	59.SR					
XI ULP 1	TASI					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XI ULP 2	6		13. PA	11. PA		11. PA	55.IR	55.IR		1.MTK	1.MTK	1.MTK				
XI PH 1	RUTO EDITH					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XI PH 2	3		15. PA	15. PA		15. PA	27.IR	27.IR		27.IR	50.DK	50.DK	50.DK			
XI KUL.INGR 1	PJ					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XI KUL.INGR 2	PJ					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XI KUL.INGR 3	PJ					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XI KUL.INGR 4	25		19.1NE	19.1NG		19.1NG	12.MTK	12.MTK		12.MTK	12.PA	12.PA				
XI KUL.INGR 5	33		12.PP	22.PP		22.PP	35.MTK	35.MTK		35.MTK						
XI KUL.INGR 6	6		13. PA	13. PA		13. PA	19.1NG	19.1NG		19.1NG	28.IR	28.IR	28.IR			
XI TKJ 1	PJ					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XI TKJ 2	PJ					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XI TKJ 3	Karsenlad		12. PA	12. PA		12. PA	27.SI	27.SI		27.SI	12.MTK	12.MTK				
XI IPA	13		14. PA	14. PA		14. PA	62.1NE	62.1NG		62.1NG	10.SI	10.SI	10.SI			
XI BUSANA 1	PJ					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XI BUSANA 2	PJ					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XI BUSANA 3	16		42.1NE	42.1NG		42.1NG	21.PP	21.PP		21.PP	35.MTK	35.MTK	35.MTK			
XI BUSANA 4	17		16. PA	16. PA		16. PA	MAPEL	MAPEL		MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL			
XII ULP 1	7		34.MTK	34.MTK		34.MTK	65.JP	65.JP		65.JP	65.JP					
XII ULP 2	LAB 4					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XII PH 1	18		32.MTK	32.MTK		32.MTK		56.IR		56.IR	56.IR					
XII PH 2	RUTO EDITH					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XII KUL.INGR 1	CAFE		MAPEL	MAPEL		MAPEL	MAPEL	MAPEL		MAPEL	MAPEL					
XII KUL.INGR 2	29		35.MTK	35.MTK		35.MTK	11.PA	11.PA		11.PA						
XII KUL.INGR 3	30		27.IR	27.IR		113.1NE	113.1NG	113.1NE		113.1NG	21.PP	21.PP				
XII KUL.INGR 4	PJ					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XII KUL.INGR 5	PJ					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XII KUL.INGR 6	PJ					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XII TKJ 1	18		31.MTK	31.MTK		31.MTK	13.PA	13.PA		7.1.PA	26.IR	26.IR				
XII TKJ 2	19		23.PP	23.PP		23.PP	29.IR	29.IR		29.IR						
XII TKJ 3	PJ					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XII IPA	PJ					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XII BUSANA 1	Asrh		57.IR	57.IR		57.IR	14.PA	14.PA		14.PA	25.IR	25.IR				
XII BUSANA 2	Lab Desain		55.IR	55.IR		55.IR	28.IR	28.IR		28.IR						
XII BUSANA 3	PJ					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						
XII BUSANA 4	PJ					KOSSENTRASI				KEAHLIAN						

Yogyakarta, 15 Juli 2024
Kepala SMK N 4 Yogyakarta

Dra. NURLATIFAH HIDAYATI, M.Hum.
NIP. 196905131993032007

Gambar 4. 3 Pola Blok Semester Gasal

Dalam kegiatan pembelajaran, peran guru sangat penting khususnya untuk membantu peserta didik mendapatkan hak-hak belajarnya. Ketika pembelajaran tentunya guru memiliki cara sendiri untuk menyampaikan pembelajaran, contohnya yang

dilakukan oleh salah satu guru PKN di SMK Negeri 4 Yogyakarta, beliau menyampaikan bahwa;

> "Selalu menyampaikan misi dari PKN, Muatan karakter, nilai dasar Pancasila, nilai dasar pancasila, ketaqwaan, kemanuasiaan, persatuan, keadilan, dan kesejahtera."[119]

Dalam hal ini guru PKN selalu menyampaikan perihal karakter dalam setiap pembelajarannya. Hal serupa juga dilakukan oleh salah satu guru Agama Islam di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang memaparkan dalam wawancara;

> "Dalam pertemuan pertama, tadarus dilakukan diikuti dengan gambaran umum mengenai pentingnya komitmen belajar dan menanamkan nilai keislaman. Seperti Rasulullah yang mengajarkan akhlak secara bertahap, siswa diajak untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, termasuk dengan kegiatan yang menyenangkan. Ditekankan bahwa Islam harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan menciptakan kerukunan, dengan menanamkan akhlak melalui contoh tutur kata yang baik."[120]

Jika di analisis dari wawancara guru PAI maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran haruslah menyenangkan,

[119] Wawancara dengan Bapak Indarto, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 7 Agustus 2024
[120] Wawancara dengan Bapak Jamadi, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 7 Agustus 2024

pembelajaran juga diberikan dengan konsep tauladan atau memberi contoh sehingga pembelajaran akan lebih mudah diterapkan oleh peserta didik.

b. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 di SMK Negeri 4 Yogyakarta dilaksanakan dengan sistem pekan tersendiri, tidak masuk dalam setiap mata pembelajaran. Setiap jenjang memiliki tema yang berbeda-beda. menurut koordinator P5 Kelas X SMK Negeri 4 Yogyakarta, kegiatan P5 ini bertujuan untuk memuat pembelajaran sepanjang hayat,kompeten dan berkarakter.

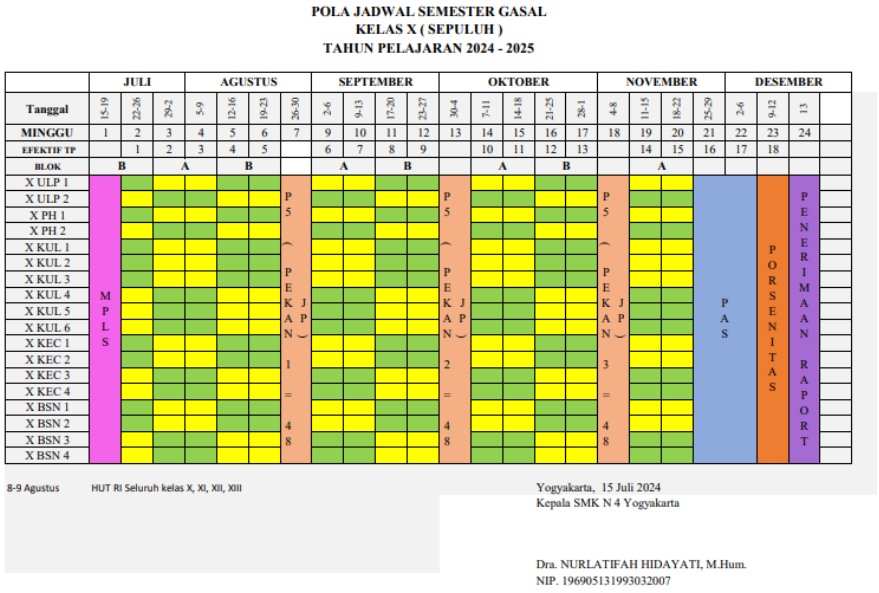

POLA JADWAL SEMESTER GASAL
KELAS X (SEPULUH)
TAHUN PELAJARAN 2024 - 2025

	JULI			AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER					NOVEMBER				DESEMBER			
Tanggal	15-19	22-26	29-2	5-9	12-16	19-23	26-30	2-6	9-13	17-20	23-27	30-4	7-11	14-18	21-25	28-1	4-8	11-15	18-22	25-29	2-6	9-12	13	
MINGGU	1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
EFEKTIF TP		1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11	12	13		14	15	16	17	18		
BLOK	B			A		B		A		B			A		B			A						
X ULP 1	MPLS						P5 (PEKAN 1 = 48 JP)					P5 (PEKAN 2 = 48 JP)					P5 (PEKAN 3 = 48 JP)			PAS	PORSENITAS	PENERIMAAN RAPORT	
X ULP 2																								
X PH 1																								
X PH 2																								
X KUL 1																								
X KUL 2																								
X KUL 3																								
X KUL 4																								
X KUL 5																								
X KUL 6																								
X KEC 1																								
X KEC 2																								
X KEC 3																								
X KEC 4																								
X BSN 1																								
X BSN 2																								
X BSN 3																								
X BSN 4																								

8-9 Agustus HUT RI Seluruh kelas X, XI, XII, XIII

Yogyakarta, 15 Juli 2024
Kepala SMK N 4 Yogyakarta

Dra. NURLATIFAH HIDAYATI, M.Hum.
NIP. 196905131993032007

Gambar 4. 4 Pola Jadwal Semester Gasal

2. Program Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan

Program Kerja Bidang Kesiswaan ini disusun dengan tujuan antara lain:

a. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi akademik maupun non akademik;
b. Menyiapakan warga negara menuju masyarakat belajar yang cerdas dan memahami nilai-nilai masyarakat yang beradab;
c. Menemukan dan memunculkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga timbul kecakapan hidup (life skill/soft skill) yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat;
d. Memberikan kemampuan minimal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup bermasyarakat;
e. Menumbuhkan daya tangkal pada diri peserta didik terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah;
f. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar;
g. Meningkatan apresiasi dan penghayatan seni;
h. Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara dengan berdasarkan Pancasila;

i. Meningkatkan kesegaran jasmani dan daya kreasi peserta didik untuk memantapkan keseimbangan antara pertumbuhan jasmani dan rohani.[121]

Berikut ini adalah Program kerja yang dinaungi oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan

a. Program Pembinaan Osis

Satu-satunya wadah organisasi peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan adalah Organisasi Intra Sekolah disingkat OSIS. OSIS bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS merupakan wadah organisasi peserta didik di sekolah. Oleh karena itu setiap peserta didik secara otomatis menjadi anggota OSIS. Keanggotaan itu secara otomatis berakhir dengan keluarnya peserta didik dari sekolah yang bersangkutan.

Tujuan

Berdasarkan Permendiknas No 39 Tahun 2008, Bab I pasal 1, maka organisasi ini bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan sumber insani pembangunan nasional, untuk :

[121] Widiatmoko Herbimo, S.T. M.Pd, "Program Kerja Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan 2024/2025" (SMK Negeri 4 Yogyakarta, t.t.).

1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yg meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).[122]

b. Program Pembinaan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah/luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah secara berkala dan terprogram.

Tujuan Umum dari Kegiatan Ekstrakurikuler

[122] Widiatmoko Herbimo, S.T. M.Pd.

Menunjang pencapaian tujuan institusional dalam upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila, yaitu :

1) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur;
2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan;
3) Sehat jasmani dan rohani;
4) Kepribadian yang mantap dan mandiri;
5) Rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[123]

Tabel 4. 2 Jadwal Estrakurikuler SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Jenis Ekstrakurikuler	Hari	Jam
1.	Band Akustik	Senin	15.30 s.d 17.00
2.	Bola Voli	Senin	15.30 s.d 17.00
3.	Futsal	Senin	15.30 s.d 17.00
4.	Bahasa Arab	Selasa	15.30 s.d 17.00
5.	Bahasa Jepang	Selasa	15.30 s.d 17.00
6.	Bahasa Korea	Selasa	15.30 s.d 17.00
7.	Bahasa Mandarin	Selasa	15.30 s.d 17.00
8.	Bahasa Perancis	Selasa	15.30 s.d 17.00
9.	Peleton Inti	Selasa	15.30 s.d 17.00
10.	Peragaan Busana	Selasa	15.30 s.d 17.00

[123] Widiatmoko Herbimo, S.T. M.Pd.

11.	PMR	Selasa	15.30 s.d 17.00
12.	Qiroah	Selasa	15.30 s.d 17.00
13.	Rias dan Busana Adat	Selasa	15.30 s.d 17.00
14.	Bahasa Inggris (ESP)	Rabu	15.30 s.d 17.00
15.	Bola Basket	Rabu	15.30 s.d 17.00
16.	Fotografi	Rabu	15.30 s.d 17.00
17.	Fruit Carving	Rabu	15.30 s.d 17.00
18.	Hadrah	Rabu	15.30 s.d 17.00
19.	Karate	Rabu	15.30 s.d 17.00
20.	KIR, Inovasi dan kewirausahaan	Rabu	15.30 s.d 17.00
21.	Peduan Suara	Rabu	15.30 s.d 17.00
22.	Pencak Silat	Rabu	15.30 s.d 17.00
23.	Tari Tradisional	Rabu	15.30 s.d 17.00
24.	Hantaran	Kamis	15.30 s.d 17.00
25.	Karawitan	Kamis	15.30 s.d 17.00
26.	Nasyid	Kamis	15.30 s.d 17.00
27.	Teater	Kamis	15.30 s.d 17.00
28.	Pramuka (Wajib)	Jumat	14.00 s.d 15.30
29.	Badminton	Sabtu	10.30 -12.00

c. Program Sekolah Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementrian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Tujuan Program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia, khususnya SMK Negeri 4 Yogyakarta. Program Adiwiyata harus berdasarkan norma–norma kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.[124]

Terkait program sekolah adiwiyata, SMK Negeri 4 Yogyakarta telah melakukan beberapa upaya diantaranya adalah

1) Kegiatan Jum'at bersih. Dimana Duta Adiwiyata dibentuk berdasarkan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dimana salah satu temanya adalah Gaya Hidup

[124] Widiatmoko Herbimo, S.T. M.Pd.

Berkelanjutan.[125] Kegiatan ini dilakukan dijam 07.00 – 08.00 pada setiap hari jumat dan melibatkan seluruh peserta didik dan guru di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Beberapa ruangan yang dibersihkan adalah ruang kelas, aula, area greenhouse, tempat pengolahan sampah dan lapangan upacara.[126]

2) Bimtek Sekolah Adiwiyata, dimana berfungsi untuk mengaplikasikan budaya lingkungan ke dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya.[127]
3) Langit Biru, kegiatan ini berupa mematikan mesin motor ketika memasuki kawasan sekolah sehingga dapat meminimalisir polusi di kawasan SMK Negeri 4 Yogyakarta.[128]
4) Bakti Sosial, kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at yaitu membersihkan lingkungan sekitar sekolah dengan mengumpulkan sampah plastik atau yang lainnya.[129]

d. Program Sekolah Budaya

Program budaya yang berasal dari budaya sekolah yang ada diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, namun hal ini akan

[125] Widiatmoko Herbimo, S.T. M.Pd.
[126] Observasi, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 23 agustus 2024
[127] Widiatmoko Herbimo, S.T. M.Pd, "Program Kerja Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan 2024/2025."
[128] Widiatmoko Herbimo, S.T. M.Pd.
[129] Widiatmoko Herbimo, S.T. M.Pd.

tidak terwujud tanpa adanya sikap dan perilaku disiplin oleh semua warga sekolah khususnya siswa. Sikap dan perilaku disiplin merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mencapai sebuah tujuan. Perilaku disiplin yang dimiliki seseorang dipercayai dapat menjadikan bekal dalam mencapai sebuah citacita yang diharapkan. Sikap dan perilaku disiplin perlu ditanamkan agar seseorang memiliki pandangan dan arah yang jelas dalam mencapai tujuaanya.[130]

Terkait program sekolah budaya, SMK Negeri 4 Yogyakarta telah melakukan beberapa upaya diantaranya adalah:

1) Kegiatan Tadarus dan Doa Pagi

Tadarus bagi agama islam dan doa pagi bagi peserta didik yang memiliki agama kristen, katholik dan hindu selalu dijalankan di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Pada pukul 07.00 – 07.15 selalu dikumandangkan tadarus Al-Quran dan dihari jumat asmaul husna melalui central sekolah, peserta didik melakukan tadarus dikelas didampingi bapak/ibu guru sedangkan peserta didik yang kristen, katholik dan hindu melakukan doa pagi di ruang agama didampingi bapak/ibu guru yang beragama sama.[131]

[130] Widiatmoko Herbimo, S.T. M.Pd.
[131] Observasi, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 17 September 2024

2) Jum'at berkah

Kegiatan ini dilakukan ketika setelah sholat jamaah jumat selesai dilaksanakan. Jumat berkah berupa nasi dan diberikan kepada jamaah yang sholat berjamaah di masjid sekolah.[132]

3) Kegiatan Pendidikan Karakter

Kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan sekali dalam satu tahun pada setiap angkatan, kegiatan ini dinaungi oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pendidikan karakter bertujuan untuk melatih kemandirian dan kediplinan peserta didik yang ditujukan untuk peserta didik kelas X dan XI dengan bekerjasama dengan Paskhat AAU. Pendidikan karakter pada tahun ini akan dilakukan bersamaan dengan pekan P5.[133]

4) Kegiatan Infaq Jumat

Kegiatan infaq jumat dilakukan di hari jumat dan dilakukan diseluruh kelas, entah itu kelas X, XI, XII, dan XII. Dikumpulkan ke kantor kepada Guru PAI dan dana infaq tersebut digunakan apabila ada kegiatan keagamaan ataupun dana duka jika ada keluarga atau kerabat dekat peserta didik ada yang meninggal dunia.[134]

---

[132] Widiatmoko Herbimo, S.T. M.Pd, "Program Kerja Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan 2024/2025."
[133] Wawancara dengan Bapak Widiatmoko Herbimo, S.T, M.Pd, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 23 Agustus 2024
[134] Observasi, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 23 Agustus 2024

5) Kegiatan sapa salam di pagi hari

Setiap pagi hari pukul 06.30 – 07.00 terdapat kegiatan sapa salam di area gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan oleh bapak/ibu guru setiap hari secara bergantian, biasanya dilakukan kurang lebih 15 orang.[135]

6) Kegiatan Upacara Bendera

Kegiatan upacara di SMK Negeri 4 Yogyakarta dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari senin, akan tetapi kegiatan upacara tidak selalu dilakukan di hari senin tetapi pada hari-hari besar nasional yang lain. Kegiatan upacara selalu dilaksanakan di lapangan upacara SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan pembina upacara yang bergantian antar staf dan manajemen sekolah. Petugas upacara bergantian antar kelas sehingga setiap kelas pasti meraskan menjadi petugas upacara, kecuali hari-hari besar. Ketika hari besar maka petugas upacaya berasal dari paskat yakni nama ekstrakurikuler PBB yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta.[136]

3. Program Wakil Kepala Sekolah bidang Humas

Program Kerja Bidang Humas ini disusun dengan tujuan antara lain:

[135] Observasi, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 17 September 2024
[136] Observasi Sabtu, 17 Agustus 2024 dan Senin, 9 Agustus 2024

a. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan Kegiatan humas di SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun 2024/2025;
b. Sebagai pedoman kerja bagi kepala sekolah yang didelegasikan kepada Urusan Humas dalam menjabarkan pelaksanaan kegiatan;
c. Untuk menentukan arah yang jelas dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran;
d. Agar kegiatan penyelenggaraan pembelajaran Tahun Pelajaran 2024/2025 lebih terarah, terencana, tertib dan lancar;
e. Untuk menunjangusaha sekolah dalam pemingkatkan mutu pendidikan, diantaranya tertib admninistrasi, optimalisasi proses pembelajaran;
f. Agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien;
g. Agar seluruh rangkaian kegiatan proses pembelajaran dapat dijadika nbahan perbaikan tahun yang akan datang.[137]

Berikut ini adalah kegiatan yang dinaungi oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Humas:

a. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Pendidikan sebagai usaha untuk membentuk, mempersiapkan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah tanggung jawab semua pihak sekolah, keluarga

[137] Rina Kusumawardani, S.E, "Program Kerja Wakil Kepala Sekolah bidang Humas 2024/2025" (SMK Negeri 4 Yogyakarta, t.t.).

dan masyarakat. Kerja sama untuk saling mengisi dan melengkapi dari ketiga pihak tersebut mutlak diperlukan. Salah satu bentuk kerja antara sekolah dan masyarakat dalam hal ini Dunia Usaha adalah bentuk Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan tujuan untuk memperkokoh, keterkaitan dan kesesuaian (*Link and Match*) antara sekolah dan Badan Usaha sebagai konsumen lulusan sekolah.

Tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL):

1) Untuk memperluas pengetahuan tentang dunia industri
2) Meningkatkan dan mengembangkan IPTEK
3) Sebagai perbandingan teori dengan praktek yang sebenarnya
4) Proses pengenalan dan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan lebih dini
5) Melahirkan sikap tanggung jawab, disiplin, sikap mental, etika yang baik serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.[138]

Waktu yang digunakan untuk Praktik Kerja Lapangan (PKL) yakni selama 6 bulan. Dalam kurun waktu 6 bulan peserta didik ditempatkan dimasing-masing tempat industri, tentunya sebelum peserta didik masuk ke dunia industri mereka akan melakukan wawancara terlebih dahulu ke pihak industri yang dituju. Peserta

[138] Rina Kusumawardani, S.E, "Laporan PKL" (SMK Negeri 4 Yogyakarta, t.t.).

didampingi dan dipantau masing-masing guru sebagai pembibing Praktik Kerja Lapangan (PKL).[139]

b. Kegiatan Kunjungan Industri

Berdasarkan program sekolah yang telah disusun pada awal tahun pelajaran baru bahwa salah satu program tahunan bagi peserta didik SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah melaksanakan kegiatan Kunjungan Industri. Kegiatan ini diperuntukan bagi peserta didik kelas XII semua jurusan dan bidang atau tempat kunjungannya disesuaikan dengan jurusan masing- masing yang bertempat di Pulau Bali.

Kunjungan Industri (KI) atau Visit Industrial merupakan salah satu jenis kegiatan pembelajaran di luar lingkungan sekolah untuk menambah wawasan siswa dan untuk melihat secara langsung suasana atau kondisi industri yang sesuai dengan program keahlian masing-masing.

Selain itu, Kunjungan Industri juga bertujuan untuk menyiapkan para siswa untuk dapat menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut siswa memiliki SDM yang berkualitas, serta memiliki kemampuan (Skill) Dan kemampuan untuk menjadi tenaga kerja yang profesional.

[139] Wawancara dengan Ibu Rina Kusumawardani, S.E, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 22 Agustus 2024

1) Ada beberapa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan ini, diantaranya :
2) Peserta didik dapat melihat langsung jenis usaha atau bidang pekerjaan yang nantinya bisa sebagai tempat meniti karir atau mampu berwiraswasta.
3) Peserta didik mempunyai gambaran tentang apa yang harus dikerjakan di bidangnya masing-masing setelah lulus nanti.
4) Menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja yang nyata dan mengembangkan sikap profesionalismenya.
5) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya serta mampu mengembangkan dirinya.
6) Mempersiapkan peserta didik untuk mampu menciptakan lapangan kerja baru atau mampu berwirausaha.
7) Dapat menambah dan mengembangkan potensi ilmu pengetahuan pada masing-masing peserta didik.
8) Melatih keterampilan yang dimiliki peserta didik sehingga dapat bekerja dengan baik.
9) Melahirkan sikap bertanggung jawab, disiplin, sikap mental, etika yang baik serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar terutama tentang pekerjaan yang harus mereka lakukan.
10) Menambah kreatifitas peserta didik agar dapat mengembangkan bakat yang terdapat dalam dirinya.

11) Memberikan motivasi sehingga peserta didik bersemangat dalam meraih cita-cita mereka.
12) Memberikan gambaran bagi guru pendamping untuk memberikan ilmu atau pengalaman yang dibutuhkan peserta didik selama proses belajar.
13) Memberikan gambaran bagi siswa tentang apa yang harus diperoleh selama proses belajar di sekolah untuk bekal memasuki dunia kerja.[140]

c. Event sekolah lainnya

Di SMK Negeri 4 Yogyakarta, terdapat beragam kegiatan yang berada di bawah naungan Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat (Wakil Kepala Sekolah bidang Humas). Berbagai event ini tidak hanya mendukung pengembangan potensi siswa, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk berkreasi dan berkontribusi aktif dalam lingkungan sekolah[141]. Beberapa kegiatan tersebut meliputi:

1) Market day

Market day dilakukan setiap 35 hari sekali, dinamakan pasar wage karena diadakan disetiap Wage di hari jumat. Peserta didik diizinkan menjual segala hal, di acara ini anak-anak lebih banyak menjual makanan. Market day di koordinir oleh anak2

[140] Marjiranto, M.Pd, "Laporan Kunjungan Indusri" (SMK Negeri 4 Yogyakarta, t.t.).
[141] Wawancara dengan Ibu Rina Kusumawardani, S.E, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 22 Agustus 2024

sendiri. Biasanya dalam satu kelas menjual 2-3 macam jajanan. Market day biasanya berjalan dari pukul 07.00 – 14.00.[142]

2) Skafourta Expo

Di SMK Negeri 4 Yogyakarta sudah melakukan beberapa kegiatan Skafourta Expo yang dilakukan didalam ataupun diluar sekolah. Acara ini berdurasi sekitar 2-3 hari. Dalam acara ini anak-anak bisa menampilkan segala karya yang mereka miliki, ada fashion show, unjuk kebolehan, band, berjualan, dan masih banyak kegiatan lagi yang dilakukan ketika melaksanakan Skafourta Expo. Kegiatan Skafourta Expo juga di laksanakan oleh peserta didik jurusan Usaha Layanan Wisata. [143]

Tentu saja, kegiatan ini memiliki banyak manfaat, karena dirancang untuk membentuk karakter positif serta mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai hal positif.

Tabel 4. 3 Pengelompokan Kegiatan Sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Jenis Kegiatan Sekolah	Kegiatan Sekolah
1.	Intrakurikuler	a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) b. Praktik Kerja Lapangan (PKL)
2.	Ekstrakurikuler	a. Osis b. Segala Jenis Ekstrakurikuler
3.	Kokurikuler	a. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) b. Kegiatan Jumat Bersih

[142] Observasi, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 8 Agustus 2024
[143] Wawancara dengan Ibu Rina Kusumawardani, S.E, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 22 Agustus 2024

		c. Bimtek Sekolah Adiwiyata d. Langit Biru e. Bakti Sosial f. Kegiatan Tadarus dan Doa Pagi g. Jumat Berkah h. Pendidikan Karakter i. Kegiatan Infaq Jumat j. Kegiatan sapa salam di pagi hari k. Kegiatan Upacara Bendera l. Kunjungan Industri m. Event Sekolah

B. Implementasi Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta

1. Pelaksanaan Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta

   a. Analisis pelaksanaan pendidikan profetik dalam kegiatan sekolah ditinjau dari tujuan program kerja wakil kepala sekolah

      Analisis pendidikan profetik dalam kegiatan sekolah ditinjau dari tujuan program kerja wakil kepala sekolah adalah sebagai berikut:

      1) Program Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

         Berikut adalah analisis tujuan program Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum berdasarkan pilar pendidikan profetik: humanisasi, liberasi, dan transendensi.

         a) Pilar Humanisasi

Pilar ini berfokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan.

(1) e. Untuk menunjang usaha sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, di antaranya tertib administrasi, optimalisasi proses pembelajaran. Memperhatikan mutu pendidikan termasuk dalam wujud perhatian sekolah terhadap pengembangan karakter siswa.

b) Pilar Liberasi

Pilar ini menekankan kebebasan dan kemampuan untuk berpikir kritis serta berkontribusi dalam masyarakat.

(1) a. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan kurikulum di SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun 2024/2025. Memberikan arahan yang jelas dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran

(2) c. Untuk menentukan arah yang jelas dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran. Berperan sebagai penentu arah dari pembelajaran sehingga tidak akan terjadi kerancuan

(3) d. Agar kegiatan penyelenggaraan pembelajaran Tahun Pelajaran 2024/2025 lebih terarah, terencana, tertib, dan lancar. Penting untuk menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar dengan baik dan merdeka dalam prosesnya.

(4) f. Agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Mendukung efisiensi dalam pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis.

c) Pilar Transendensi

Pilar ini berfokus pada nilai-nilai spiritual dan pengembangan diri yang lebih tinggi.

(1) b. Sebagai pedoman kerja bagi kepala sekolah yang didelegasikan kepada Urusan Kurikulum dalam menjabarkan pelaksanaan kegiatan. Menekankan pentingnya kepemimpinan yang transformatif untuk mencapai tujuan pendidikan.

(2) g. Agar seluruh rangkaian kegiatan proses pembelajaran dapat dijadikan bahan perbaikan tahun yang akan datang. Mencerminkan refleksi dan pengembangan berkelanjutan, yang merupakan bagian dari pertumbuhan spiritual.

Sebagian besar tujuan program di atas berkontribusi pada pelaksanaan pendidikan profetik yang holistik, yang mencakup pengembangan karakter, pemikiran kritis, dan pertumbuhan spiritual di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

2) Program Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan

Berikut adalah analisis tujuan program Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan berdasarkan pilar pendidikan profetik: humanisasi, liberasi, dan transendensi.

a) Pilar Humanisasi

Pilar ini berfokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan.

(1) a. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi akademik maupun non akademik.

(2) c. Menemukan dan memunculkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga timbul kecakapan hidup (life skill/soft skill) yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

(3) e. Menumbuhkan daya tangkal pada diri peserta didik terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.

(4) h. Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara dengan berdasarkan Pancasila.

b) Pilar Liberasi

Pilar ini menekankan kebebasan dan kemampuan untuk berpikir kritis serta berkontribusi dalam masyarakat.

(1) b. Menyiapkan warga negara menuju masyarakat belajar yang cerdas dan memahami nilai-nilai masyarakat yang beradab.

(2) f. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

c) Pilar Transendensi

Pilar ini berfokus pada nilai-nilai spiritual dan pengembangan diri yang lebih tinggi.

(1) g. Meningkatan apresiasi dan penghayatan seni.

(2) i. Meningkatkan kesegaran jasmani dan daya kreasi peserta didik untuk memantapkan keseimbangan antara pertumbuhan jasmani dan rohani.

(3) d. Memberikan kemampuan minimal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup bermasyarakat. (meskipun ini bisa dilihat sebagai jembatan antara pilar lain, tetapi menekankan pada pengembangan diri secara menyeluruh).

Dengan demikian, setiap tujuan program tersebut berkontribusi pada pengembangan pendidikan profetik yang holistik, yang mendukung pembentukan karakter siswa, kemampuan berpikir kritis, dan pertumbuhan spiritual.

3) Program Wakil Kepala Sekolah bidang Humas

Berikut adalah analisis tujuan program Wakil Kepala Sekolah bidang Humas berdasarkan pilar pendidikan profetik: humanisasi, liberasi, dan transendensi.

a) Pilar Humanisasi

Pilar ini berfokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan.

(1) e. Untuk menunjang usaha sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, di antaranya tertib administrasi, optimalisasi proses pembelajaran. Tujuan ini mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berdampak pada pengembangan karakter dan akhlak siswa.

b) Pilar Liberasi

Pilar ini menekankan kebebasan, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi aktif dalam masyarakat.

(1) a. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan humas di SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun 2024/2025. (Memberikan acuan yang jelas untuk kegiatan humas memungkinkan transparansi dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan.

(2) c. Untuk menentukan arah yang jelas dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran.

Menetapkan arah yang jelas dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

(3) d. Agar kegiatan penyelenggaraan pembelajaran Tahun Pelajaran 2024/2025 lebih terarah, terencana, tertib, dan lancar. Memberikan struktur yang baik dalam proses pembelajaran, mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam lingkungan yang teratur.

(4) f. Agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Efisiensi dalam pembelajaran mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan inovasi di kalangan siswa.

c) Pilar Transendensi

Pilar ini berfokus pada nilai-nilai spiritual dan pengembangan diri yang lebih tinggi.

(1) b. Sebagai pedoman kerja bagi kepala sekolah yang didelegasikan kepada Urusan Humas dalam menjabarkan pelaksanaan kegiatan. Menekankan pentingnya kepemimpinan yang etis dan berintegritas dalam pengelolaan pendidikan.

(2) g. Agar seluruh rangkaian kegiatan proses pembelajaran dapat dijadikan bahan perbaikan tahun yang akan datang. Refleksi dan perbaikan berkelanjutan

merupakan bagian dari pertumbuhan spiritual dan pengembangan diri.

Tujuan program dari Wakil Kepala Sekolah bidang Humas mencerminkan upaya untuk menerapkan pendidikan profetik yang holistik, yang mencakup pengembangan karakter, pemikiran kritis, dan pertumbuhan spiritual di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

b. Analisis pelaksanaan pendidikan profetik dalam kegiatan intrakurikuler di SMK Negeri 4 Yogyakarta

1) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Penerapan jadwal blok dan sistem pembelajaran yang beragam di SMK Negeri 4 Yogyakarta mencerminkan implementasi pendidikan profetik dalam tiga dimensi utama:

a) Humanisasi diterapkan melalui pengajaran yang mengutamakan nilai-nilai karakter, seperti yang disampaikan dalam mata pelajaran PKN dan Agama Islam. Guru mengajarkan dengan pendekatan yang memanusiakan, menggunakan teladan serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif.

b) Liberasi tercermin dalam penjadwalan fleksibel dan variatif, serta pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan mandiri. Guru juga membebaskan siswa dari

pembelajaran yang kaku dengan mendorong kebebasan berpikir dan ekspresi yang lebih luas

c) Transendensi diimplementasikan melalui pembelajaran yang mengajak siswa mendekatkan diri kepada Tuhan, baik dalam mata pelajaran agama maupun melalui nilai-nilai Pancasila yang mencakup aspek spiritualitas.

2) Praktik Kerja Lapangan

PKL di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah salah satu bentuk implementasi pendidikan profetik yang menyentuh tiga dimensi utama:

a) Humanisasi terlihat dari upaya memanusiakan siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna, baik secara teori maupun praktik.

b) Liberasi diwujudkan melalui pemberian akses bagi siswa untuk belajar langsung di dunia industri, membebaskan mereka dari keterbatasan pengetahuan teoretis, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten.

c) Transendensi terimplementasi melalui pembentukan etika kerja, disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang diinternalisasi selama masa PKL, menjadikan siswa tidak

hanya pekerja yang terampil, tetapi juga individu yang berkarakter.

c. Analisis pelaksanaan pendidikan profetik dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 4 Yogyakarta

1) Osis

Implementasi pendidikan profetik dalam OSIS di SMK dapat dirangkum sebagai berikut:

a) Humanisasi tercermin dalam upaya mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui kegiatan yang melibatkan minat, bakat, dan kreativitas.

b) Liberasi diwujudkan dalam pembebasan siswa dari pengaruh negatif dan keterbatasan, sekaligus mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang aktif dan berkontribusi pada pembangunan sosial.

c) Transendensi terlihat dalam pembentukan akhlak mulia dan penanaman nilai-nilai spiritual yang mendorong siswa untuk memiliki tanggung jawab sosial dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Ekstrakurikuler

Implementasi pendidikan profetik dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mencakup aspek humanisasi, liberasi, dan transendensi, yang secara bersama-sama bertujuan

untuk membentuk siswa yang seutuhnya, baik dalam aspek intelektual, sosial, maupun spiritual:

a) Humanisasi tercermin dalam upaya memanusiakan siswa dengan mengembangkan potensi dan keterampilan mereka melalui kegiatan yang bermanfaat dan bermakna.
b) Liberasi muncul dalam bentuk pembebasan siswa dari berbagai keterbatasan yang membatasi potensi mereka, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengambil peran dalam kehidupan sosial.
c) Transendensi tercermin dalam pengembangan aspek spiritual dan moral siswa, dengan menekankan pentingnya hubungan dengan Tuhan serta penanaman nilai-nilai etika dan moral yang kuat.

d. Analisis pelaksanaan pendidikan profetik dalam kegiatan kokurikuler di SMK Negeri 4 Yogyakarta

1) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Implementasi pendidikan profetik dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat dilihat melalui tiga pilar utama:

a) Humanisasi tercermin dalam upaya P5 untuk memanusiakan peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada pengembangan potensi mereka secara menyeluruh, melibatkan pengalaman langsung, dan

menekankan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

b) Liberasi diwujudkan dalam sistem pembelajaran yang membebaskan siswa dari rutinitas akademik yang kaku, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan kolaborasi yang mendorong pembebasan dari batasan-batasan intelektual dan sosial.

c) Transendensi diimplementasikan dengan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mengacu pada Pancasila dan ajaran Ilahiah, yang bertujuan membentuk karakter siswa yang beriman, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

2) Kegiatan Jumat Bersih

Implementasi pendidikan profetik dalam kegiatan Jumat Bersih di SMK Negeri 4 Yogyakarta mencakup tiga pilar utama:

a) Humanisasi diwujudkan melalui pengembangan tanggung jawab sosial siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengajarkan mereka pentingnya gotong royong dan rasa peduli terhadap sesama serta lingkungan sekitarnya.

b) Liberasi tercermin dalam pembebasan dari sikap individualistik dan apatis terhadap lingkungan, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, yang

merupakan tindakan pembebasan dari segala bentuk kerusakan.

c) Transendensi terlihat dalam kesadaran spiritual bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari iman dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, serta sebagai wujud ibadah kepada Tuhan dalam menjaga alam dan lingkungan hidup.

3) Bimtek Sekolah Adiwiyata

Implementasi pendidikan profetik dalam aplikasi budaya lingkungan dalam pembelajaran mencakup tiga pilar utama:

a) Humanisasi: Kegiatan ini membantu memanusiakan peserta didik melalui pembentukan kesadaran terhadap lingkungan, mendorong mereka untuk bertindak positif dalam merawat dan melestarikan alam, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.

b) Liberasi: Peserta didik dibebaskan dari mentalitas eksploitatif dan konsumtif, diajak untuk berpikir lebih luas tentang keberlanjutan lingkungan, serta didorong untuk melakukan tindakan yang mendukung pelestarian alam dan mengurangi kerusakan.

c) Transendensi: Kegiatan ini menanamkan kesadaran bahwa menjaga alam bukan hanya tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan. Kesadaran spiritual ini memotivasi siswa

untuk melihat pelestarian lingkungan sebagai bagian integral dari iman mereka.

4) Langit Biru

Kegiatan mematikan mesin motor di kawasan SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan contoh konkret penerapan pendidikan profetik yang mengintegrasikan:

a) Humanisasi: Meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan dan sesama.
b) Liberasi: Membebaskan kawasan sekolah dari polusi, serta mengedukasi siswa untuk berkontribusi positif terhadap kesehatan lingkungan.
c) Transendensi: Membangun kesadaran spiritual bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan.

5) Kegiatan Tadarus dan Doa Pagi

Kegiatan tadarus dan doa pagi di SMK Negeri 4 Yogyakarta mencerminkan penerapan pendidikan profetik yang mengintegrasikan:

a) Humanisasi: Menghargai keragaman agama dan memanusiakan siswa melalui penghormatan terhadap keyakinan masing-masing.

b) Liberasi: Membebaskan siswa dari stereotip dan diskriminasi berdasarkan agama, serta membangun sikap toleransi.

c) Transendensi: Membangun hubungan spiritual dan pengabdian kepada Tuhan melalui praktik ibadah yang sesuai dengan keyakinan masing-masing.

6) Jumat Berkah

Kegiatan Jumat Berkah di SMK Negeri 4 Yogyakarta mencerminkan penerapan pendidikan profetik yang mengintegrasikan:

a) Humanisasi: Membangun kepedulian sosial dan memanusiakan sesama dengan berbagi makanan.

b) Liberasi: Membebaskan jamaah dari ketidakadilan dan memperhatikan kebutuhan sosial di komunitas.

c) Transendensi: Menghubungkan tindakan sosial dengan pengabdian kepada Tuhan melalui nilai-nilai amal dan berbagi.

7) Kegiatan Pendidikan Karakter

Kegiatan pendidikan karakter di SMK Negeri 4 Yogyakarta mencerminkan penerapan pendidikan profetik yang mengintegrasikan:

a) Humanisasi: Mengembangkan karakter dan kemandirian siswa serta membangun solidaritas dan empati.

b) Liberasi: Membebaskan siswa dari perilaku buruk dan menginternalisasi kedisiplinan dan tanggung jawab.
c) Transendensi: Membangun kesadaran spiritual dan moral yang lebih dalam melalui pendidikan karakter.

8) Kegiatan Infaq Jumat

Kegiatan infaq Jumat di SMK Negeri 4 Yogyakarta mencerminkan penerapan pendidikan profetik yang mengintegrasikan:

a) Humanisasi: Membangun kesadaran sosial dan empati di kalangan siswa melalui tindakan berbagi.
b) Liberasi: Membebaskan siswa dari egoisme dan mengajarkan pentingnya kepedulian kolektif.
c) Transendensi: Menghubungkan tindakan memberi dengan nilai-nilai spiritual dan ibadah.

9) Kegiatan sapa salam di pagi hari

Kegiatan sapa salam di SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan contoh penerapan pendidikan profetik yang mengintegrasikan:

a) Humanisasi: Membangun hubungan positif dan menghargai keberadaan siswa melalui interaksi yang ramah.
b) Liberasi: Membebaskan siswa dari ketegangan dan stres, menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman.
c) Transendensi: Menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral melalui tindakan saling menghargai.

10) Kegiatan Upacara Bendera

Kegiatan upacara di SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan contoh penerapan pendidikan profetik yang mengintegrasikan:

a) Humanisasi: Membangun rasa kebersamaan dan identitas melalui partisipasi aktif seluruh siswa.
b) Liberasi: Meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pemahaman sejarah dan nilai-nilai kebangsaan.
c) Transendensi: Menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang dapat membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari.

11) Kunjungan Industri

Kegiatan Kunjungan Industri di SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan contoh nyata penerapan pendidikan profetik yang mengintegrasikan:

a) Humanisasi: Memanusiakan siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial di lingkungan kerja.
b) Liberasi: Membebaskan siswa dari ketidaktahuan dan membekali mereka dengan pengetahuan serta keterampilan yang relevan untuk memasuki dunia kerja.
c) Transendensi: Menginternalisasi nilai-nilai etika, disiplin, dan tanggung jawab yang akan membimbing siswa dalam menjalani karir mereka.

12) Event Sekolah

Kegiatan Market Day dan Skafourta Expo di SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan contoh nyata penerapan pendidikan profetik yang mengintegrasikan:

a) Humanisasi: Meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan interaksi sosial siswa.
b) Liberasi: Membebaskan siswa melalui pengembangan keterampilan kewirausahaan dan kreativitas.
c) Transendensi: Menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial.

Seluruh kegiatan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, mulai dari perumusan tujuan program hingga pelaksanaan, telah sepenuhnya mengimplementasikan pendidikan profetik, yang berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan bermakna.

2. Kendala pelaksanaan Pendidikan Profetik dalam kegiatan Sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Profetik melalui berbagai kegiatan di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Meskipun upaya penerapan nilai-nilai profetik bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, baik dari segi

internal maupun eksternal sekolah. Penjelasan mengenai hambatan-hambatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi pendidikan profetik di lingkungan sekolah tersebut. Beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

a) Pembuatan Jadwal Kegiatan

Penyusunan jadwal yang efektif merupakan salah satu aspek penting untuk memastikan kelancaran kegiatan, namun sering kali terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu, kepadatan agenda sekolah, dan sinkronisasi antara kegiatan akademik serta non-akademik. Kendala-kendala ini berpengaruh terhadap optimalisasi pelaksanaan program, sehingga membutuhkan perhatian dan solusi yang tepat. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, sebagai berikut:

> "Karena kegiatan sekolah yang padat, maka kami sulit untuk membuat jadwal kegiatan"[144]

Tentunya koordinasi sangat diperlukan dalam hal ini agar jadwal kegiatan dapat tertangani.

b) Jumlah Peserta Didik

[144] Wawancara dengan Bapak Widiatmoko Herbimo, S.T, M.Pd. SMK Negeri 4Yogyakarta, 23 Agustus 2024

Jumlah peserta didik yang tidak sedikit dapat membuat terkendalanya suatu kegiatan sekolah. Dibutuhkan banyak tenaga untuk menangani dan mendampingi peserta didik agar kegiatan terlaksana dengan baik, seperti yang dipaparkan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, sebagai berikut:

> "kami kadang kesulitan karena mengkoordinir jumlah peserta didik yang banyak. Untuk menangani hal tersebut kami biasanya membagi tim menjadi beberapa kelompok dan membagi siswa menjadi beberapa angkatan dalam suatu kegiatan."[145]

c) Dukungan orang tua

Salah satu kendala dalam pelaksanaan Kegiatan Sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah anggapan sebagian orang tua bahwa seluruh kegiatan pendidikansudah sepenuhnya ditanggung dan diatur oleh pemerintah. Pemahaman ini membuat beberapa orang tua kurang terlibat secara aktif dalam mendukung program-program sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai profetik. Mereka berasumsi bahwa pihak sekolah dan pemerintah sudah menangani seluruh aspek pendidikan anak, sehingga peran mereka dianggap tidak lagi diperlukan. Sikap pasif ini mengakibatkan kurangnya sinergi antara sekolah dan orang tua,

[145] Wawancara dengan Bapak Widiatmoko Herbimo, S.T, M.Pd. SMK Negeri 4Yogyakarta, 23 Agustus 2024

yang seharusnya menjadi mitra penting dalam melaksanakan kegiatan sekolah. seperti yang dipaparkan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, sebagai berikut:

> "kendala saat melakukan kegiatan sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah mindset orang tua yang menganggap bahwa sekolah di negeri itu gratis, memang sudah ada pembiayaan dari pemerintah tapi tetap tidak bisa menutup seluruh pembiayaan kegiatan sekolah."[146]

d) Peran Aktif Warga Sekolah

Peran warga sekolah sangat penting dalam terlaksananya kegiatan sekolah, karena kolaborasi antara guru, siswa, staf, dan orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Dengan kerjasama yang baik, setiap program dan kegiatan sekolah dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk karakter siswa yang lebih baik. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang humas dalam wawancara;

> "Pasrtisipasi aktif dari guru dan warga sekolah sangat dibutuhkan ketika ada kegiatan akan tetapi kami merasa kesulitan untuk membuat guru dan karyawan berpartisipasi aktif dalam kegiatan." [147]

[146] Wawancara dengan Dra. Nurlatifah Hidayati, M.Hum., SMK Negeri 4 Yogyakarta, 14 Agustus 2024
[147] Wawancara dengan Ibu Rina Kusumawardani, S.E, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 22 Agustus 2024

C. Efektivitas Kegiatan Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta

1. Identifikasi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta

Identifikasi kenakalan remaja penting dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami perilaku menyimpang yang berkembang di lingkungan sekolah. Dengan memahami jenis-jenis kenakalan yang muncul, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam menangani masalah tersebut. Kenakalan remaja di sekolah ini beragam, mulai dari pelanggaran tata tertib hingga perilaku yang lebih serius yang dapat mengganggu proses belajar-mengajar dan perkembangan karakter siswa.

a. Klasifikasi Kenakalan Remaja dan Penanganannya

Kenakalan remaja dapat dibagi ke dalam beberapa kategori berdasarkan tingkat keseriusan dan dampaknya terhadap lingkungan sekolah. Dengan mengklasifikasikan bentuk-bentuk kenakalan tersebut, kita dapat lebih memahami jenis perilaku yang muncul serta bagaimana pendekatan yang tepat untuk menanganinya. Klasifikasi ini juga berguna untuk menentukan prioritas penanganan, mulai dari pelanggaran ringan hingga tindakan yang memerlukan intervensi lebih serius.

Data mengenai kenakalan remaja yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara dengan 2 guru

Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Negeri 4 Yogyakarta, dari total keseluruhan 10 orang guru BK yang ada, dan data yang diperoleh adalah data yang ada pada bulan Juli - September 2024. Pemilihan dua responden ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi siswa terkait perilaku kenakalan di sekolah, sekaligus sebagai representasi dari sudut pandang profesional dalam menangani kasus-kasus tersebut.

1) Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan mencakup perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah namun masih dalam kategori pelanggaran yang relatif kecil seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidur atau mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung dan jahil atau suka menganggu temannya. Meskipun dampaknya tidak terlalu signifikan, kenakalan ringan tetap perlu mendapat perhatian, karena jika dibiarkan berlarut-larut dapat berkembang menjadi masalah yang lebih serius.

Responden BK yang pertama (NL) memberikan data bahwa hampir seluruh kelas ada kenakalan tersebut[148], didukung dengan data yang diberikan oleh responden guru BK

[148] Helda Anisawati dan Nurlaeli, "Dokumen Kenakalan Remaja SMK Negeri 4 Yogyakarta" (SMK Negeri 4 Yogyakarta, t.t.).

yang kedua (HA) bahwa hampir semua kelas ada siswa yang jahil dan mengobrol saat proses pembelajaran.[149]

Cara mengatasi kenakalan tersebut menurut responden BK pertama (NL) adalah dengan menegur siswa tersebut dan melakukan konseling dengan wali BK[150]. Sedangkan responden guru BK yang kedua (HA) Koordinasi dengan wali kelas, secara klasikal melakukan pembimbingan dan pembinaan, selain itu dengan konseling individu yang dilakukan secara berkala.[151]

2) Kenakalan Sedang

Kenakalan sedang merujuk pada pelanggaran yang lebih serius dibandingkan kenakalan ringan, namun belum mencapai tingkat tindakan kriminal atau pelanggaran berat. Bentuk kenakalan ini biasanya berdampak lebih signifikan terhadap lingkungan sekolah dan memerlukan perhatian khusus dari pihak guru dan guru BK. Penyajian data ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai bentuk kenakalan sedang yang umum terjadi, serta bagaimana dampaknya terhadap proses pembelajaran dan interaksi peserta didik di sekolah. Didalam data responden BK yang pertama (NL), dijelaskan bahwa ada 7 peserta didik yang merokok dilingkungan sekolah ketika

[149] Helda Anisawati dan Nurlaeli.
[150] Helda Anisawati dan Nurlaeli.
[151] Helda Anisawati dan Nurlaeli.

pembelajaran sudah selesai[152]. Sedangkan kasus kenakalan sedang yang ditagani oleh responden BK yang kedua (HA) memberikan data bahwa ada 3 peserta didik yang merokok di sekolah[153].

Penanganan yang dilakukan guru BK yang pertama (NL) adalah dengan dilakukan konseling kelompo dan kolaborasi dengan kesiswaan serta ada sanksi tertentu. Sedangkan penanganan yang dilakukan oleh guru BK kedua (HA) adalah dengan konseling individu beserta koordinasi dengan wali kelas dan kesiswaan. Hal ini ditujukan agar tidak ada saling menyalahkan antar peserta didik dan tidak ada tuduhan yang dilakukan dengan sembarangan serta melibatkan pihak yang memiliki hak untuk

3) Kenakalan Berat

Kenakalan berat mencakup tindakan yang melanggar peraturan sekolah secara serius dan berpotensi menimbulkan dampak negatif yang signifikan, baik bagi siswa, guru, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Jenis kenakalan ini sering kali melibatkan pelanggaran hukum atau perilaku yang sangat mengganggu proses pembelajaran. Data ini penting untuk memberikan gambaran mengenai frekuensi dan jenis

[152] Helda Anisawati dan Nurlaeli.
[153] Helda Anisawati dan Nurlaeli.

kenakalan berat yang terjadi, serta untuk merancang langkah-langkah penanganan yang lebih efektif.

Responden BK yang pertama (NL) memberikan data bahwa ditemukan peserta didik yang berkirim foto yang kurang pantas dengan lawan jenis, kemudian responden guru BK yang kedua (HA) memberikan data terdapat 2 peserta didik yang melakukan seks bebas. [154]

Penanganan guru BK yang (NL) adalah dengan melakukan konseling dan pemanggilan orang tua peserta didik. Sedangkan penanganan yang diberikan oleh guru BK (HA) dengan cara konseling individu dan koordinasi bersama wali kelas dan kesiswaan. [155]

2. Pengaruh kegiatan sekolah terhadap perilaku peserta didik

Berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, baik akademis maupun non-akademis, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya dirancang untuk meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga untuk menanamkan perilaku yang seharusnya. Melalui paparan ini, akan dijelaskan bagaimana program-program sekolah berkontribusi dalam mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik serta mencegah munculnya kenakalan remaja.

[154] Helda Anisawati dan Nurlaeli.
[155] Helda Anisawati dan Nurlaeli.

Dijelaskan oleh Koordinator Guru BK bahwa;

> "Perubahan tingkah laku disebagian siswa bisa terutama yang melakukan kegiatan. Tapi ada yang belum, sudah menyibukan diri dengan kegiatan sekolah tetapi tetap melakukan hal-hal kurang positif"[156]

Hasil dari wawancara terhadap Koordinator guru BK menjelaskan bahwa kegiatan sekolah mampu merubah tingkah laku menjadi lebih baik akan tetapi masih ada peserta didik yang meskipun sudah mengikuti kegiatan sekolah tetap melakukan hal yang tidak baik. Sejalan dengan Koordinator guru BK, wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan juga menjelaskan bahwa;

> "Ada yang iya, ada yang tidak. Banyak yang berubah, misalnya anak melanggar tata tertib sekarang tidak melanggar."[157]

Tidak semua peserta didik mengalami perubahan sikap, akan tetapi lebih banyak yang berubah. berbeda dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan koordinator guru BK, guru PKN memiliki pandangan yang berbeda;

[156] Wawancara dengan Ibu Sumarini, S.Pd, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 14 Agustus 2024
[157] Wawancara dengan Bapak Widiatmoko Herbimo, S.T,. M.Pd., SMK Negeri 4 Yogyakarta, 23 Agustus 2024

"Nampaknya ada,dibuktikan ketika observasi saya, ketika berjumpa anak-anak sudah mulai bertegur sapa dan anak-anak mulai termotivasi untuk menjadi yang lebih baik lagi."[158]

Salah satu guru PKN di SMK negeri 4 Yogyakarta yakin dan bahkan sudah mengobservasi adanya perubahan sikap peserta didik setelah kegiatan sekolah dilaksankan.

3. Efektifitas Kegiatan Sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta

Peneliti akan membahas tentang efektivitas kegiatan sekolah yang dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta sebagai bagian dari implementasi pendidikan profetik dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada pengembangan akademis, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter pesera didik melalui nilai-nilai moral dan spiritual. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadinya perubahan positif pada perilaku siswa, khususnya dalam mengurangi kecenderungan perilaku menyimpang atau kenakalan. Pada bagian ini peneliti akan mengeksplorasi bagaimana program-program tersebut berkontribusi terhadap upaya preventif dan korektif dalam menghadapi tantangan kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

[158] Wawancara dengan Bapak Indarto, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Berikur adalah hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai efektifitas sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Wawancara bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana kegiatan ang dilakukan di sekolah mampu berperan dalam mengurangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta

Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Yogyakarta menjelaskan dalam wawancara seperti berikut ini;

> "Kami masih optimis bisa melakukannya, karena dalam kurikulum, kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah mencakup mata pelajaran agama yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Meskipun demikian, tidak semua siswa dapat terlibat secara langsung."[159]

Secara garis besar, wawancara ini menunjukan adanya optimisme dari kepala sekolah melalui upaya nyata kurikulum. akan tetapi tetap harus memperhatikan pentingnya keterlibatan peserta didik. Pendapat sejenis juga diberikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum berikut ini;

> "Program kerja kurikulum berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Melalui KBM,

[159] Wawancara dengan Dra. Nurlatifah Hidayati, M.Hum., SMK Negeri 4 Yogyakarta, 14 Agustus 2024

diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak siswa, sehingga mereka dapat terhindar dari kenakalan remaja."[160]

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum menegaskan bahwa program kerja kurikulum mampu memberikan ruang bagi peserta didik yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan,tetapi juga mencangkup pendidikan karakter peserta didik melalui peran aktif guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis karakter dengan harapan dapat menghindarkan peserta didik dari kenakaln remaja. Sama seperti pendapat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang humas sebagai berikut;

"Tentu bisa dan bermanfaat, karena dalam kegiatan sekolah terdapat berbagai hal positif yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik serta mengembangkan kreativitas mereka."[161]

Secara keseluruhan dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang humas bahwa kegiatan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter iswa yang baik dan mengembangkan kreatifitas mereka, sehingga kegiatan sekolah secara efektif berkontribusi dalam

[160] Wawancara dengan Ibu Marsiyam, S.Pd., SMK Negeri 4 Yogyakarta, 14 September 2024
[161] Wawancara dengan Ibu Rina Kusumawardani, S.E, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 22 Agustus 2024

upaya pencegahan kenakalan remaja. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh peserta didik yang berhasil peneliti wawancara, peserta didik mengatakan bahwa;

> "Bisa, karena kegiatan sekolah sangat padat sehingga dapat mengalihkan ke hal baik dan tidak melakukan kenakalan remaja."[162]

Menurut peserta didik, semakin banyak kegiatan maka akan semakin kecil celah untuk melakukan kenakalan remaja. Akan tetapi pendapat yang berbeda dijabarkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan seperti berikut;

> "Bisa jadi, tetapi juga bisa tidak. Sebenarnya, ada tiga pilar pendidikan, dan sekolah adalah salah satunya. Namun, sekolah saja tidak cukup untuk menanggulangi kenakalan remaja. Peran masyarakat dan orang tua juga sangat penting."

Dijelaskan bahwa meskipun sekolah memiliki peran penting dalam menanggulangi kenakalan remaja, peran sekolah harus dilengkapi dengan ukungan yang kuat dari keluarga dan masyarakat. kolaborasi tigas pilar ini sangat penting untuk menanggulangi kenakalan remaja. Pendapat seperti juga dipaparkan oleh salah guru mata pelajaran PKN SMK Negeri 4 Yogyakarta sebagai berikut ini;

[162] Wawancara dengan Azka Putri Aurora, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 23 Juli 2024

"Untuk menanggulangi kenakalan remaja, perlu penanganan yang terpadu. Semua pihak di sekolah harus bekerja sama, dan pimpinan sekolah minimal harus memberikan arahan yang jelas. Sebagai guru, kita juga harus menjadi contoh yang baik bagi siswa agar mereka bisa meneladani sikap dan perilaku positif."

Memberikan pemaparan bahwa penanganan kenakalan remaja di sekolah membutuhkan Kerjasama solid antar semua pihak, termasuk kebijakan kepala sekolah termasuk guru sebagai teladan untuk peserta didik. Berikutnya adalah hasil wawancara yang dilakukan bersama coordinator guru BK berikut ini;

"Pasti ada pengaruhnya. Menggunakan pendidikan profetik dapat membawa perubahan, tetapi hasilnya tetap tergantung pada anak itu sendiri. Lingkungan dan pergaulannya juga sangat berpengaruh. Meski sudah diberikan pendidikan yang baik, perubahan tidak bisa hanya berasal dari satu aspek saja. Peran lingkungan, masyarakat, dan keluarga juga harus mendukung apa yang diajarkan di sekolah. Jika hanya satu aspek yang berperan, perubahan pada anak mungkin tidak akan maksimal."[163]

[163] Wawancara dengan Ibu Sumarini, S.Pd, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Pada wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa meskipun pendidikan profetik memiliki potensi untuk menjadikan nak lebih baik, namun keberhasilan tersebut sangat bergantung pada interaksi dan dukungan ari berbagai macam faktor, diantaranya motivasi diri,dukungan eluarga an lingkungan. Harus ada sinergi. Lebih terperinci lagi sampaikan oleh salah satu guru PAI (Koordinator) di SMK Negeri 4 Yogyakarta

> "Tentu bisa, asalkan ada komitmen yang terstruktur dan konsisten. Keberhasilan tergantung pada kemampuan guru dalam mengawal dan menjaga konsistensi. Guru juga harus memberikan teladan, terutama dalam hal kedisiplinan dan sopan santun. Kesepakatan dan disiplin harus dijaga, dan peran guru dalam mengontrol sangat penting. Kehadiran guru di kelas sangat berpengaruh. Selain itu, masjid sekolah harus dimakmurkan dengan keterlibatan guru agama dan umum. Sholat tepat waktu di masjid, serta kegiatan seperti duha dan tadarus bisa diatur dengan baik. Semua ini mendukung penanganan siswa dengan pendekatan Islami."[164]

Beliau menyoroti pentingnya sebuah komitmen, konsistensi dan peran aktif guru dalam mengimplementasikan pendidikan profetik di Sekolah. Adanya disiplin yang konsisten, telada, serta terlibatnya

[164] Wawancara dengan Bapak Jamadi, S.Ag, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 7 Agustus 2024

guru seacara aktif. Pendapat yang terakhir disampaikan oleh peserta didik yang mengemukakan bahwa;

> "Belum efektif, karena ada faktor lain yang mempengaruhi dan sekolah tidak bisa mengontrol hal tersebut"[165]

Dari analisis mengenai efektivitas kegiatan sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sekolah bisa menanggulangi kenakalan remaja akan tetapi belum efektif, karena sekolah bukan satu-satunya faktor yang dapat menanggulangi kenakalan remaja, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan keluarga dan masyarakat. Selain peran lingkungan sekolah, dukungan keluarga dalam memberikan nilai-nilai moral serta keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang positif juga sangat penting untuk membentuk perilaku yang baik pada remaja.

[165] Wawancara dengan Daffa Reihan Arlanda, SMK Negeri 4 Yogyakarta, 23 Juli 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disampaikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi pendidikan profetik melalui kegiatan sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta ialah seluruh kegiatan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, mulai dari perumusan tujuan program hingga pelaksanaan, telah sepenuhnya mengimplementasikan pendidikan profetik, yang berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan bermakna.
2. Efektivitas implementasi pendidikan profetik dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta menunjukan bahwa kegiatan sekolah bisa menanggulangi kenakalan remaja akan tetapi belum efektif, karena sekolah bukan satu-satunya faktor yang dapat menanggulangi kenakalan remaja, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan keluarga dan masyarakat. Selain peran lingkungan sekolah, dukungan keluarga dalam memberikan nilai-nilai moral serta keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang positif juga sangat penting untuk membentuk perilaku yang baik pada remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh kegiatan di SMK Negeri 4 Yogyakarta telah mengimplementasikan pendidikan profetik dengan fokus pada nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Penguatan Integrasi Kurikulum: Disarankan agar SMK Negeri 4 Yogyakarta terus mengembangkan integrasi kurikulum yang lebih mendalam, terutama antara pelajaran agama dan mata pelajaran lainnya. Dengan menciptakan pembelajaran yang saling terkait, siswa akan lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan profetik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dan program pendidikan profetik sangat penting. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin untuk memberikan informasi mengenai program yang dijalankan serta cara orang tua dapat berkontribusi dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat terus berinovasi dan memperkuat pendidikan profetik, sehingga menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Ani Nur. "PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SD DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (1 April 2014). https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863.

Afrita, Fitri, dan Fadhilla Yusri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (29 Desember 2022): 14–26. https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101.

Ajmain, Ajmain, dan Marzuki Marzuki. "Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (19 Juni 2019): 109–23. https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655.

Al Hafidz, Hamdi, dan Zulkarnain Abdurrahman. "IMPLEMENTASI POLA ASUH PROFETIK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK-ANAK." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 1 (2 Mei 2023): 67. https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2481.

Al Quran dan Terjemahnya. Semarang: CV. Asy Syifa', 1999.

Amaliyah, Nadiyah, Cucu Setiawan, dan Ayi Rahman. "Pembinaan Akhlak Melalui Penyuluhan Agama terhadap Narapidana Anak." *Intizar* 29, no. 1 (1 Januari 1970): 58–71. https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.16584.

Aminuddin, M Yusuf. "MODEL KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP MAMBA'US SHOLIHIN 8 KATERBAN SENORI TUBAN," t.t.

Aprilia, Rizki, Aat Sriati, dan Sri Hendrawati. "Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja." *Journal of Nursing Care* 3, no. 1 (23 Juni 2020). https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928.

Aqiilah, Daffa, Denny Soestrisna As, dan Agung Fauzi. "Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja" 6 (2023).

Ardian Septiantoro, S.Pd. "Daftar Ruang." SMK Negeri 4 Yogyakarta, t.t.

Arifuddin, Arifuddin. "KONSEP PENDIDIKAN PROFETIK (MELACAK VISI KENABIAN DALAM PENDIDIKAN)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (31 Desember 2019): 319. https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.4782.

Arum, Khusni. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)." *Millah: Journal of Religious Studies*, 28 April 2018, 177–96. https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art2.

Ashari, Atok Eza. "POTRET KETELADAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH UMUM: Keteladanan Guru PAI." *AL-WIJDÃN Journal of Islamic Education*

Studies 6, no. 1 (27 Juni 2021): 86–105. https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.1144.

Astuti, Nur Azisah, dan Andi Wahed. "PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN FULL DAY SCHOOL DI SMA." *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 1, no. 2 (20 April 2021): 141. https://doi.org/10.26858/jak2p.v1i2.9710.

Azhari. "Peran Pondok Pesantren dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja." *al-Bahtsu* 4 (1 Juni 2019): 42–54.

Bukoting, Sauda. "INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR." *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 3, no. 2 (2 Agustus 2023): 70–82. https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389.

CNN Indonesia. "Polisi: 42 Kasus Klitih Terjadi Selama Januari-Februari 2023." *CNN Indonesia*, 27 Maret 2023, Hukum Kriminal edisi. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230327094425-12-929698/polisi-42-kasus-klitih-terjadi-selama-januari-februari-2023.

"Data Kenakalan Remaja SMK Negeri 4 Yogyakarta," Oktober 2024.

David Kurniawan. "Usai Bacok 2 Remaja, Pelaku Klitih di Sleman Alami Kecelakaan hingga Meninggal." *SOLOPOSJOGJA*, 14 Maret 2024. https://jogja.solopos.com/usai-bacok-2-remaja-pelaku-klitih-di-sleman-alami-kecelakaan-hingga-meninggal-1882688.

Delfina, Zarah, dan Retno Wulandari. "MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI KELOMPOK BERMAIN AR RAHMAN GALANG TINGGI," t.t.

Direktorat Statistik Ketahanan Sosial. "Statistik Kriminal 2023." Dalam *Statistik Kriminal 2023*, Vol. 14. Jakarta: Badan Pusat Statistik, t.t.

Dr. Nursapia Harapan, M.A. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashi Publishing, 2020.

Engkus, Hikmat, dan Karso Saminnurahmat. "Perilaku Narsis pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20 (Desember 2017): 121–34.

Fatkhatul Mar'ah dan Tutuk Ningsih. "Konsep Pendidikan dan Peserta Didik dalam Paradigma Profetik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 (Juni 2021): 268–80.

Fauziah, Syifanur, Yessy Yanita Sari, dan Abdul Rahman A Ghani. "IMPLEMENTASI PROGRAM BINA AKHLAK DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN KARAKTER PROFETIK DI SDIT AS-SALAAM KARANGGAN" 12, no. 3 (2023).

Febriyanti, Natasya. “Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara” 5 (2021).

Fibrianto, Alan Sigit, dan Syamsul Bakhri. “PELAKSANAAN AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER PASKIBRA (PASUKAN PENGIBAR BENDERA) DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER, MORAL DAN SIKAP NASIONALISME SISWA SMA NEGERI 3 SURAKARTA.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2, no. 2 (4 Januari 2018): 75. https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.1970.

Haryati, Tati, dan A.Gafar Hidayat. “ANALISIS PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) BERBASIS NILAI KEARIFAN LOCAL MAJA LABO DAHU DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMA DI KABUPATEN BIMA.” *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial* 5, no. 2 (24 September 2023): 40. https://doi.org/10.31602/jt.v5i2.12160.

Helda Anisawati dan Nurlaeli. “Dokumen Kenakalan Remaja SMK Negeri 4 Yogyakarta.” SMK Negeri 4 Yogyakarta, t.t.

Hikmah Mulia, Windi Hartati, dan Reza Mauldy Raharja. “Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik.” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (13 Mei 2024): 16–24. https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.3.

Husnun Nurhana dan Ikin Asikin. “Nilai Pendidikan terhadap Amar Ma’ruf Nahi Munkar dalam QS Ali Imran 104 dan 110.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)* 4 (1 Juli 2024): 37–42.

Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, dan Qiqi Yuliati Zakiah. “ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH.” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 2, no. 1 (3 Februari 2021): 76–84. https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388.

Isnaini Nur ’Afiifah dan M. Misbah. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Oleh Habib Husein Ja’far Al-Hadar Melalui Media Digital.” *Wardah Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, t.t., 85–99.

Jaya, Hendra, Mohammad Afif Choironi, dan Marno Marno. “Model Kurikulum Qurani Dalam Membentuk Ketawadukan Siswa Di Sma Primaganda Jombang.” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (11 Juli 2023): 30–41. https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22807.

Jihan Farida Nur Aziza Fitria Ratnasary Devy dan Agus Purwowidodo. “Implementasi Pembelajaran Nilai Profetik dalam membentuk Karakter Siswa.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (3 Juni 2024): 1860–65.

John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris - Indonesia / John M. Echols, Hassan Shadily*. Cet. 25. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023.

Karlina, Lilis. “FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA,” t.t.

Kase, Anjarima Devitri, Dwi Sarwindah Sukiatni, dan Rahma Kusumandari. “Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman” 3, no. 2 (2023).

Kustiawan, Dr Winda, Ramadhani Nanda Amelia, dan Samudra Sugiarto. “Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi,” t.t.

Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Lubis, Dahlia, dan Husna Sari Siregar. “BAHAYA RADIKALISME TERHADAP MORALITAS REMAJA MELALUI TEKNOLOGI INFORMASI (MEDIA SOSIAL).” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 20, no. 1 (23 Januari 2021): 21–34. https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360.

Lupitasari, Dessy, Iswati Iswati, dan Kuliyatun Kuliyatun. “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MTs MUHAMMADIYAH METRO).” *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (28 Juni 2021): 54–59. https://doi.org/10.24127/profetik.v1i2.1493.

Makkawaru, Maspa. “Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan” 8, no. 3 (2019).

Mandasari, A Dia, dan Dini Harizka Dewi. “Menumbuhkan Rasa Peduli Sosial Pada Anak SD Melalui Kegiatan Kokurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka” 1, no. 3 (2024).

Marjiranto, M.Pd. “Laporan Kunjungan Indusri.” SMK Negeri 4 Yogyakarta, t.t.

Marsiyam, S.Pd.Si. “Program Kerja Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum 2024/2025.” SMK Negeri 4 Yogyakarta, t.t.

Masduki, Masduki. “PENDIDIKAN PROFETIK; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo.” *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 9, no. 1 (20 Desember 2017): 1. https://doi.org/10.24014/trs.v9i1.4320.

Massofia, Fitrah Dinanti dan Rahmawati. “Konsep Rahmatan Lil ‘Alamin pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur’an).” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 2 (15 September 2023): 143–50. https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i2.84.

Melani, Bahtiar Siregar, Januari Simarmata, M. Randi Al Farizi, Karmila Astuti, dan Trisnawati Lubis. “Hubungan Pendidikan Spiritual dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa.” *Journal On Education* 06 (Februari 2024): 2655–1365.

Miftakhuddin, Miftakhuddin. “Nilai pendidikan profetik dalam filantropi masyarakat Grenden, Jember,” 14 Oktober 2021. https://doi.org/10.31234/osf.io/m935v.

Mulyana, Eldi, Luffi Nurhafifiyanti, Ade Suherman, Triani Widyanti, Tetep Tetep, Alni Dahlena, dan Asep Supriyatna. “Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.” *SOSEARCH : Social Science Educational Research* 3, no. 1 (17 April 2023): 25–32. https://doi.org/10.26740/sosearch.v3n1.p25-32.

Nabila, Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (25 Mei 2021): 867–75. https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170.

Nafrin, Irinna Aulia, dan Hudaidah Hudaidah. “Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 2 (3 April 2021): 456–62. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324.

Narimo, Sabar. “BUDAYA MENGINTEGRASIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM KEGIATAN SEKOLAH DASAR.” *Jurnal VARIDIKA* 32, no. 2 (8 Desember 2020): 13–27. https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866.

Nasor, M. “Komunikasi Persuasif Orang Tua Pada Anak Remaja Dalam Pembinaan Keagamaan Di Kawasan Real Estate Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kab. Tangerang Banten” 11, no. 01 (2023).

Ningrum, Diah Ayu, dan Fahrudin Eko Hardiyanto. “NILAI PROFETIK PEMBELAJARAN UNSUR INTRINSIK KARYA SASTRA BERBASIS FILM ANIMASI ‘NUSSA RARA’” 3 (2022).

Ningsih, Wahyu. “KONSEP PENDIDIKAN PROFETIK” 12, no. 2 (2023).

Ningsih, Wahyu, Rohani Rohani, dan Sifa Safitri. “Pendidikan Profetik Dalam Konteks Global: Tantangan dan Peluang,” t.t.

Nor Aida, Sugesti Riza. “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pendidikan Melalui Kebijakan Full day School.” *Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (31 Oktober 2022): 63–75. https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i1.40.

Nurhayati, Dwi, M. Ihsan Dacholfany, dan Ahmad Noor Islahudin. “UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANAK USIA REMAJA.” *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (26 Maret 2023): 63–69. https://doi.org/10.24127/profetik.v3i2.3518.

Nurhayati, Nurhayati, dan Kemas Imron Rosadi. “DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: SISTEM PENDIDIKAN, PENGELOLAAN PENDIDIKAN, DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM).” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3, no. 1 (20 Juni 2022): 451–64. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047.

Prasasti, Suci. “KENAKALAN REMAJA DAN FAKTOR PENYEBABNYA” 1 (2017).

Pratiwi, Sinta Yulis, dan Lailatul Usriyah. “Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember.” *EDUCARE: Journal of Primary Education* 1, no. 3 (23 Desember 2020): 243–64. https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.40.

Prayogi, Azmi, Bukhori Muslim, Novia Amanda Nasution, dan Reza Amelia Sirait. “HIJRAH: MEMBANGUN KARAKTERISTIK DAN MORAL PROFETIK DI MASYARAKAT,” t.t.

Pustaka Agung Harapan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2016.

Putro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja" 17, no. 1 (2017).

Resdati dan Rizka Hasanah. "KENAKALAN REMAJA SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PATOLOGI SOSIAL (PENYAKIT MASYARAKAT)." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (25 November 2021): 343–54. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.614.

Rima, Lingua. "PEMANFAATAN KARYA SASTRA PROFETIK DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA" 12, no. 3 (2023).

Rina Kusumawardani, S.E. "Laporan PKL." SMK Negeri 4 Yogyakarta, t.t.

———. "Program Kerja Wakil Kepala Sekolah bidang Humas 2024/2025." SMK Negeri 4 Yogyakarta, t.t.

Rizki, Rizki Hidayat, Sunhaji, dan Muflikhatul Hidayah. "Penguatan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Melalui Organisasi Ipnu Ippnu Di Desa Kroya." *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum dan Studi Islam*, 31 Januari 2022, 98–108. https://doi.org/10.56593/khuluqiyya.v4i1.75.

Robigo, Diaz, Lita Amelia, dan Hasanah Imania. "Pentingnya Konseling Religi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja" 1, no. 02 (2022).

Roqib, Moh. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PROFETIK." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (23 Januari 2015). https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2747.

Rulmuzu, Fahrul. "KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA" 5, no. 1 (2021).

Sa'adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, dan Yoga Catur Prasetiyo. "STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF" 1 (2022).

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter" 5 (2021).

Saputri, Nurmala, Mohammad Mustari, Sawaludin Sawaludin, dan Edy Kurniawansyah. "Penanggulangan Kenakalan Siswa oleh Guru PPKn di MAN 1 Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (26 April 2024): 773–86. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2122.

Shofiah Nurul Huda. "Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1 (Juni 2020): 72–88.

SMK Negeri 4 Yogyakarta. "Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 4 Yogyakarta." Diakses 22 September 2024. https://www.smkn4jogja.sch.id/.

SMK Negeri 4 Yogyakarta. “Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta.” SMK Negeri 4 Yogyakarta, 2010.

Sukur, M. “STRATEGI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFETIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS AL-ISTIGHOTSAH PANGGUNGREJO-TULUNGAGUNG,” t.t.

Suparlan. *Paradigma Naturalistik dalam PenelitianPendidikan: Pendekatan kualitatif dan Penggunaannya*. Jurnal no 53., 1997.

Syarif, Zainuddin. “PENDIDIKAN PROFETIK DALAM MEMBENTUK BANGSA RELIGIUS” 9 (2014).

Tri Utami Widayati, Siti Aisah, Alamha, Jihan Nurzahara, dan Atri Widowati. “Peran Pendidikan Karakter sebagai Upaya Preventif dari Perilaku yang Menyimpang pada Kalangan Remaja.” *JURNAL BASICEDU* 7, no. 6 (2023): 4089–97. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6634.

Tyoningsih, Yani Sulis, Farizha Irmawati, dan Nur Khozanah Ilmah. “PENYULUHAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMP NEGERI 01 TIRTOYUDO KEC. TIRTOYUDO KAB. MALANG SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN TERHADAP MASA DEPAN GENERASI BANGSA.” *JPM PAMBUDI* 7, no. 01 (15 Juli 2023): 1–6. https://doi.org/10.33503/pambudi.v7i01.2728.

Ub Direktoral Statistik Politik dan keamanan. “Profil Kriminalitas Remaha 2010 (Studi di Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Anak di Palembang, Tangerang, Kutoarjo, dan Blitar.” Dalam *Profil Kriminalitas Remaha 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, t.t.

Universitas Islam Indonesia, M. Hajar Dewantoro, Abd. Madjid, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Alef Theria Wasim, UIN Sunan Kalijaga, Tasman Hamami, dan UIN Sunan Kalijaga. “Liberasi Kepemimpinan Propetik dalam Satuan Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah.” *Millah* 20, no. 2 (28 Februari 2021): 385–416. https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art8.

Wahid, Abd Hamid, Chusnul Muali, dan Kholifatur Rafikah Qodratillah. “PENGEMBANGAN KARAKTER GURU DALAM MENGHADAPI DEMORALISASI SISWA PERSPEKTIF TEORI DRAMATURGI” 8, no. 1 (2018).

Widiatmoko Herbimo, S.T. M.Pd. “Program Kerja Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan 2024/2025.” SMK Negeri 4 Yogyakarta, t.t.

Winangsih, Rahmi. “Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,” t.t.

Wiwin Rif’atul Fauziyati. “Management Pendidikan Agama Islam dalam Menavigasi Era Modern yang Terancam Degradasi Moral.” *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 3, no. 2 (Juni 2023): 229–44. https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4446.

Yasin, Muhammad dan Siti Sri Fattul Jannah. “Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah.” *DIAJAR: Jurnal*

Pendidikan dan Pembelajaran 1, no. 3 (30 Juli 2022): 250–58. https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.916.

Yuhandra, Erga. "PENCEGAHAN DAN PENINDAKAN KENAKALAN REMAJA PADA ERA INFORMATIKA DI KABUPATEN KUNINGAN, INDONESIA." *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (12 April 2018). https://doi.org/10.25134/empowerment.v1i1.951.

Yuni Masrifatin. "Konsep Pendidikan Profetik sebagai Pilar Humanisasi." *Jurnal LENTERA, Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, t.t., 165–74.

LAMPIRAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 65/Kaprodi.IALS2/90/Prodi.IALS2/VI/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	:	Nurul Hidayah
NIM	:	21913062
PRODI	:	Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP	:	082112112033

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI KEGIATAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Juni 2024
Ketua Prodi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Ir. Hudi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Tabel kisi-kisi intrumen wawancara, observasi dan dokumentasi

Konsep Penelitian	**Indikator**	**W**	**O**	**D**	**Sumber Data**
Nilai Profetik	Humanisasi	√	√		Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru BK, Peserta Didik
	Liberasi	√	√		
	Transendensi	√	√		
Kegiatan Sekolah	Intrkurikuler	√	√	√	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pembimbing Ekstra, Koordinator P5
	Ekstrakurikuler	√	√	√	
	Kokurikuler	√	√	√	
Penyebab Kenakalan Remaja	Faktor Internal	√		√	Guru BK
	Faktor Eksternal	√		√	
Klasifikasi Kenakalan Remaja	Kelas Ringan	√		√	Guru BK
	Kelas Sedang	√		√	
	Kelas Berat	√		√	
Penanggulangan Kenakalan Remaja	Tindakan Priventif	√		√	Guru BK, Guru
	Tindakan Represif	√		√	
	Tindakan Kuratif	√		√	

Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

1. Nama : Ibu Nurlatifah Hidayati
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Lokasi Wawancara : SMK Negeri 4 Yogyakarta
4. Tanggal Wawancara : Rabu, 14 Agustus 2024

B. Tabel Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apa yang menjadi pertimbangan sekolah dalam merumuskan kegiatan sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	SMK Negeri 4 Yogyakarta tentunya pertimbangannya outout siswa bisa diterima baik melanjutkan melanjutkan bekrtja dan berwirausaha.outoutnya sesuai dengan harapan masyarakat dan sekolah
2.	Apakah kegiatan sekolah yang sudah disepakati sesuai dengan Visi dan Misi SMK Negeri 4 Yogyakarta? Dan bagaimana proses untuk penyesuaiannya?	Sejauh ini sudah, kami selalu memperhatikan visi dan misi sekolah dalam membentuk program kegiatan sekolah.
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Setiap wakil kepala sekolah memiliki tugasnya masing-masing. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengurus segala kegiatan atau hal yang

		berhubungan dengan siswa, wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengurus segala hal terkait dengan pembelajaran, wakil kepala sekolah bidang humas mengurus segala kegiatan yang berhubungan dengan orang atau pihak luar sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana mengurus segala hal terkait dengan kebutuhan fisik sekolah.
3.	Menurut Bapak/Ibu kepala sekolah apakah kegiatan sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta sudah mengimplementasikan pendidikan profetik?	Untuk kegiatan untuk kumer insha Allah sudahtapi mungking secara prosentase belum maksimal. Terutama untuk peningkatan akhlak dan karakter kami sudah mengimplementasikan.
4.	Menurut Bapak/Ibu kepala sekolah apakah kegiatan sekolah berperan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta? Bagaimana?	Kami masih optimis bisa melakukannya, karena dalam kurikulum, kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah mencakup mata pelajaran

		agama yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Meskipun demikian, tidak semua siswa dapat terlibat secara langsung
5.	Apakah ada kebijakan tertentu untuk menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta	untuk penanggulangan kenakalan remaja biasanya berfokus ke bidang kesiswaan, biasanya masalah tata tertib dan lain sebagainya
6.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap terlaksananya kegiatan sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Untuk KBM biasanya kepala sekolah menyempatkan waktu untuk berkeliling kelas, kemudia terdapat CCTV di ruang kepala sekolah untuk melihat kegiatan pembelajaran dikelas, adanya komunikasi yang setiap seminggu sekali dilaksanakan, yakni briefing pagi, dan yang terakhir adalah koordinasi wali kelas untuk antisipasi kenakalan remaja.
7.	Apa saja kendala saat melaksanakan kegiatan sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan bagaimana cara bapak/ibu kepala sekolah mengatasi kendala tersebut?	kendala saat melakukan kegiatan sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah mindset orang tua yang menganggap bahwa sekolah di negeri itu gratis, memang sudah ada pembiayaan dari

		pemerintah tapi tetap tidak bisa menutup seluruh pembiayaan kegiatan sekolah
8.	Apa saja indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan sebuah program kegiatan sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Jika secara kasat mata dapat dilihat apakah program yang dijalankan sesuai dengan tujuan
9.	Bagaimana rencana tindak lanjut dari sekolah untuk meningkatkan kegiatan sekolah terkait dengan upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Tim manajemen akan bersinergi lebih baik lagi, anatar kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarpra.

Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

1. Nama : Ibu Marsiyam
2. Jabatan : WKS Kurikulum
3. Lokasi Wawancara : SMK Negeri 4 Yogyakarta (R Wakil Kepala Sekolah)
4. Tanggal Wawancara : Rabu, 14 September 2024

B. Tabel Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apa saja kegiatan sekolah dibawah naungan wakil kepala sekolah bidang kurikulum/kesiswaan/humas yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta? Bagaimana pelaksanaan kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	(diberikan dokumen)
2.	Apa tujuan dari kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	(diberikan dokumen)
3.	Apakah pada kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas mengimplementasikan pendidikan profetik? Seperti apa bentuk implementasinya?	Ada, terutama pada kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 4 Yogyakarta menyelaraskan tujuan pendidikan dengan akhal mulia dan berilmu.
4.	Apakah ada berubahan perilaku peserta didik yang mengikuti kegiatan	Ada, contohnya seperti kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur yang

	kurikulum/kesiswaan/humas di SMK Negeri 4 Yogyakarta? Jika ada seperti apa?	awalnya belum sholat mulai tumbuh kesadaran peserta didik untuk melaksanakan kewajiban.
5.	Apakah kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas dapat menanggulangi kenalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta? Bagaimana caranya?	Program kerja kurikulum berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Melalui KBM, diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak siswa, sehingga mereka dapat terhindar dari kenakalan remaja.
6.	Menurut bapak/Ibu kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas apa yang paling efektif dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	KBM Pendidikan Agama, kegiatan P5, dan semua mata pelajaran asalkan guru mau mendidik anak-anak dengan diselipi pembelejaran yang berintegrasi dengan pendidikan karakter.
7.	Apa kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas dan bagaimana cara mengatasinya?	KBM klasikal yang dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki kelemahan diantaranya pendidik tidak bisa

		menangani peserta didik secara maksimal. Sehingga guru diharapkan bekerja sama dengan kesiswaan dan BK untuk menangani.
8.	Bagaimana rencana tindak lanjut sekolah terhadap peningkatan efektivitas kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas terkait dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Tetap melaksanakan program yang sudah berjalan akan tetapi tetap mengevaluasi dan meningkatkan program yang sudah berjalan, dan untuk kedepannya akan ada kegiatan yang mendukung upaya penanggulangan kenakalan remaja.

Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

1. Nama : Widiatmoko Herbimo
2. Jabatan : WKS Kesiswaan
3. Lokasi Wawancara : SMK N 4 Yogyakarta (R.Sasana Samiaji)
4. Tanggal Wawancara : Jumat, 23 Agustus 2024

B. Tabel Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apa saja kegiatan sekolah dibawah naungan wakil kepala sekolah bidang kurikulum/kesiswaan/humas yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta? Bagaimana pelaksanaan kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	(diberikan dokumen)
2.	Apa tujuan dari kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	(diberikan dokumen)
3.	Apakah pada kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas mengimplementasikan pendidikan profetik? Seperti apa bentuk implementasinya?	Iya. Semua kegiatan kesiswaan lebih mengarah ke karakter, kedisiplinan, jujur, Amanah, dsb
4.	Apakah ada berubahan perilaku peserta didik yang mengikuti kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas di SMK Negeri 4 Yogyakarta? Jika ada seperti apa?	Ada yang iya, ada yang tidak. Banyak yang berubah, misalnya anak melanggar tata tertib sekarang tidak melanggar.

5.	Apakah kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas dapat menanggulangi kenalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta? Bagaimana caranya?	Bisa jadi, tetapi juga bisa tidak. Sebenarnya, ada tiga pilar pendidikan, dan sekolah adalah salah satunya. Namun, sekolah saja tidak cukup untuk menanggulangi kenakalan remaja. Peran masyarakat dan orang tua juga sangat penting
6.	Menurut bapak/Ibu kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas apa yang paling efektif dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Ekstrakurikuler, tetapi kegiatan tersebut hanya sebatas untuk mengisi kegiatan peserta didik tapi tidak bisa sertamerta membuat peserta didik menjadi baik karena faktornya berasal dari banyak elemen. Pilar yang paling utama adalah orang tua.
7.	Kegiatan Kesiswaan apa yang dekat-dekat ini akan dilakukan? Dan bagaimana pelasanaannya?	Kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan sekali dalam satu tahun pada setiap angkatan, kegiatan ini dinaungi oleh wakil kepala sekolah

		bidang kesiswaan. Pendidikan karakter bertujuan untuk melatih kemandirian dan kediplinan peserta didik yang ditujukan untuk peserta didik kelas X dan XI dengan bekerjasama dengan Paskhat AAU. Pendidikan karakter pada tahun ini akan dilakukan bersamaan dengan pekan P5
8.	Apa kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas dan bagaimana cara mengatasinya?	Jadwal kegiatan sekolah yang padat, mengkoordinir jumlah siswa yang banyak. Kami bagi menjadi tim setiap Angkatan. Siswa dibagi perkelompok
9.	Bagaimana rencana tindak lanjut sekolah terhadap peningkatan efektivitas kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas terkait dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Adanya sinergi antar lini warga sekolah

Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

1. Nama : Ibu Rina
2. Jabatan : WKS Humas
3. Lokasi Wawancara : SMK Negeri 4 Yogyakarta (R MS)
4. Tanggal Wawancara : Kamis, 22 Agustus 2024

B. Tabel Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apa saja kegiatan sekolah dibawah naungan wakil kepala sekolah bidang kurikulum/kesiswaan/humas yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta? Bagaimana pelaksanaan kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	(diberikan dokumen)
2.	Apa tujuan dari kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	(diberikan dokumen)
3.	Apakah pada kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas mengimplementasikan pendidikan profetik? Seperti apa bentuk implementasinya?	Terimplementasikan dalam beberapa kegiatan seperti PKL, memberikan pelajaran tentang karakter di budaya kerja, disiplin, sopan santun, dst.
4.	Bagaimana program PKL di SMK Negeri 4 Yogyakarta dilakukan?	Waktu yang digunakan untuk Praktik Kerja Lapangan (PKL) yakni selama 6 bulan. Dalam kurun waktu 6 bulan

		peserta didik ditempatkan dimasing-masing tempat industri, tentunya sebelum peserta didik masuk ke dunia industri mereka akan melakukan wawancara terlebih dahulu ke pihak industri yang dituju. Peserta didampingi dan dipantau masing-masing guru sebagai pembibing Praktik Kerja Lapangan (PKL)
5.	Apakah ada berubahan perilaku peserta didik yang mengikuti kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas di SMK Negeri 4 Yogyakarta? Jika ada seperti apa?	Membentuk peserta didik menjadi lebih disiplin dan memiliki personality yang lebih baik. Setiap event yang dilakukan akan membentuk peserta didik dapat menjalin hubungan dan kerja sama dengan orang lain
6.	Apakah kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas dapat menanggulangi kenalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta? Bagaimana caranya?	Tentu bisa dan bermanfaat, karena dalam kegiatan sekolah terdapat berbagai hal positif yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik serta mengembangkan kreativitas mereka

7.	Menurut bapak/Ibu kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas apa yang paling efektif dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Event gelar budaya, karena peserta didik dapat menampilkan karya-karya mereka agar mereka dapat menyalurkan ke hal yang lebih positif
8.	Apa kegiatan unggulan humas SMK Negeri 4 Yogyakarta? Bagaimana pelaksananaannya?	Di SMK Negeri 4 Yogyakarta sudah melakukan beberapa kegiatan Skafourta Expo yang dilakukan didalam ataupun diluar sekolah. Acara ini berdurasi sekitar 2-3 hari. Dalam acara ini anak-anak bisa menampilkan segala karya yang mereka miliki, ada fashion show, unjuk kebolehan, band, berjualan, dan masih banyak kegiatan lagi yang dilakukan ketika melaksanakan Skafourta Expo. Kegiatan Skafourta Expo juga di laksanakan oleh peserta didik jurusan Usaha Layanan Wisata.
9.	Apa kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas dan bagaimana cara mengatasinya?	Pasrtisipasi aktif dari guru dan warga sekolah sangat dibutuhkan ketika ada kegiatan akan tetapi kami

		merasa kesulitan untuk membuat guru dan karyawan berpartisipasi aktif dalam kegiatan
10.	Manfaat event sekolah bagi siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta	Berbagai event ini tidak hanya mendukung pengembangan potensi siswa, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk berkreasi dan berkontribusi aktif dalam lingkungan sekolah
11.	Bagaimana rencana tindak lanjut sekolah terhadap peningkatan efektivitas kegiatan kurikulum/kesiswaan/humas terkait dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Lebih sering untuk membuat even untuk menampilkan karya peserta didik yang banyak menampilkan produk-produk yang dibuat oleh pesera didik

Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

5. Nama : Ibu Sumarini, S.Pd
1. Jabatan : Guru BK
2. Lokasi Wawancara : SMK Negeri 4 Yogyakarta (Ruang BK)
3. Tanggal Wawancara : Rabu, 14 Agustus 2024

B. Tabel Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apa saja hal yang sudah dilakukan oleh BK untuk menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Memberikan bimbingan secara klasikal di kelas masing-masing, khusu untuk kelas X. kemudian ketika bimbingan di dalam kelas, BK memberikan informasi mengenai tata tertib sekolah agar peserta didik tidak melanggar tata tertib. Ketika MPLS juga disampaikan yang termasuk kegiatan kenakalan remaja dikalangan anak sekolah.
2.	Apakah dalam menanggulangi kenakalan remaja, bapak/ibu guru mengimplementasikan pendidikan profetik?	Sudah, anak-anak berkata jujur, meinggalkan yang dilarang dan melaksanakan yang dianjurkan. BK selalu mengarahkan dan mengingatkan anak-anak.
3.	Apakah menurut bapak/ibu pendidikan profetik mampu untuk	Pasti ada pengaruhnya. Menggunakan pendidikan profetik dapat membawa

	menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	perubahan, tetapi hasilnya tetap tergantung pada anak itu sendiri. Lingkungan dan pergaulannya juga sangat berpengaruh. Meski sudah diberikan pendidikan yang baik, perubahan tidak bisa hanya berasal dari satu aspek saja. Peran lingkungan, masyarakat, dan keluarga juga harus mendukung apa yang diajarkan di sekolah. Jika hanya satu aspek yang berperan, perubahan pada anak mungkin tidak akan maksimal.
4.	Kegiatan sekolah apa yang berperan paling efektif untuk menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Ekstrakurikuler, karena anak-anak dapat menggunakan waktu luangnya untuk melakukan hal-hal positif dan mengembangkan potensi anak.
5.	Setelah mengikuti kegiatan tersebut apakah ada perubahan perilaku dari peserta didik?	Perubahan tingkah laku disebagian siswa bisa terutama yang melakukan kegiatan. Tapi ada yang belum, sudah menyibukan diri dengan kegiatan

		sekolah tetapi tetap melakukan hal-hal kurang positif
6.	Apa penyebab terbanyak kenakalan remaja yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Faktor keluarga, karena anak-anak kecewa dengan kondisi keluarga, masalah ekonomi kelurga dan hubungan keharmonisan keluarga. Hal ini sangat mempengaruhi anak-anak untuk melakukan hal yang menyeleweng
7.	Menurut bapak/ibu apa saja tantangan yang dihadapi dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Terdapat perbedaan cerita dari anak dan orang tua
8.	Apa rencana bapak/ibu guru BK dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Lebih intensif untuk pendampingan ke anak, komunikasi dengan wali kelas dan orangtua lebih dipadatkan. Menekankan pendampingan dari beberapa sisi, BK ketika di sekolah dan orangtua ketika dirumah

Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

1. Nama : Bapak Indarto
2. Jabatan : Guru PKN
3. Lokasi Wawancara : SMK Negeri 4 Yogyakarta
4. Tanggal Wawancara : Rabu, 7 Agustus 2024 (R.Guru)

B. Tabel Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pembelajaran dikelas berlangsung?	Selalu menyampaikan misi dari PKN, Muatan karakter, nilai dasar Pancasila, nilai dasar pancasila, ketaqwaan, kemanuasiaan, persatuan, keadilan, dan kesejahtera.
2.	Adakah pembiasaan tertentu yang dilakukan ketika pembelajaran yang terkait dengan pendidikan profetik?	Pebiasaan selalu memulai segala kegiatan dengan berdoa, membiasakan berbicara yang baik, berkata jujur, dan menghargai serta menghormati orang yang lebih tua.
3.	Adakah materi pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan profetik? Jika ada, apa saja?	Muatan di mata pelajaran PKN jelas berkaitan dengan pendidikan profetik, karena visi dari PKN sendiri adalah membangun bangsa, membangun watak bangsa. Banyak yang membahas mengennai keimanan, gotong-royong, etika.

4.	Apa dan bagaimana metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai profetik dalam kehidupan sehari-hari?	setiap pertemuan memberikan soal HOTS yang menggambarkan kondisi kehidupan saat ini, contohnya kegiatan rumah tangga, kenakalan remaja saat ini. terkadang ketika embelajarandiselingi dengan video bermakna yang mengandung pendidikan profetik.
5.	Menurut bapak/ibu apakah kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan pendidikan profetik di SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat efektif menanggulangi kenakalan remaja? Jika iya seperti apa?	Untuk menanggulangi kenakalan remaja, perlu penanganan yang terpadu. Semua pihak di sekolah harus bekerja sama, dan pimpinan sekolah minimal harus memberikan arahan yang jelas. Sebagai guru, kita juga harus menjadi contoh yang baik bagi siswa agar mereka bisa meneladani sikap dan perilaku positif
6.	Adakah perubahan tingkah laku anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran?	Nampaknya ada,dibuktikan ketika observasi saya, ketika berjumpa anak-anak sudah mulai bertegur sapa dan anak-anak mulai termotivasi untuk menjadi yang lebih baik lagi.

7.	Apa tantangan yang bapak/ibu hadapi ketika pembelajaran dan bagaimana cara mengatasinya?	Masalah pergaulan, seperti seks bebas, narkoba dan minuman terlarang.
8.	Apa rencana tindak lanjut terhadap peningkatan efektivitas kegiatan pembelajaran terkait dengan upaya penanggulangan kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Mendidik dengan sepenuh hati disertai dengan doa agar peserta didik menjadi anak-anak yang berakhlak dan sukses dunia akhirat.

Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

1. Nama : Bapak jamadi
2. Jabatan : Guru PAI
3. Lokasi Wawancara : SMK Negeri 4 Yogyakarta (Depan Ruang Guru)
4. Tanggal Wawancara : Rabu, 7 Agustus 2024

B. Tabel Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pembelajaran dikelas berlangsung?	Dalam pertemuan pertama, tadarus dilakukan diikuti dengan gambaran umum mengenai pentingnya komitmen belajar dan menanamkan nilai keislaman. Seperti Rasulullah yang mengajarkan akhlak secara bertahap, siswa diajak untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, termasuk dengan kegiatan yang menyenangkan. Ditekankan bahwa Islam harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan menciptakan kerukunan, dengan menanamkan akhlak

		melalui contoh tutur kata yang baik.
2.	Adakah pembiasaan tertentu yang dilakukan ketika pembelajaran yang terkait dengan pendidikan profetik?	Pantauan tadarus dan sholat 5 waktu untuk pembiasaan. menerapkan kejujuran dalam pembelajaran serta menerapkan keimanan dan keislaman.
3.	Adakah materi pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan profetik? Jika ada, apa saja?	Semua ada dalam PAI karena kita harus mengacu pada pola asuh dan pola ajar seperti Rasulullah ajarkan
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai profetik dalam kehidupan sehari-hari?	Menggunakan ajaran rasul, bil hikmah. Mengkategorikan siswa dengan pendidikan yang komprehensif.
5.	Menurut bapak/ibu apakah kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan pendidikan profetik di SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat efektif menanggulangi kenakalan remaja? Jika iya seperti apa?	Jelas bisa, yang penting komitmen tersistem dan konsisten. Semua itu tergantung apakah guru mampu mengawal dan konsisten
6.	Adakah perubahan tingkah laku anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran?	Subjektif, tapi setidaknya sudah mendekatkan anak-anak untuk mendekatkan ke agama

7.	Apa tantangan yang bapak/ibu hadapi ketika pembelajaran dan bagaimana cara mengatasinya?	Hiterohenitas, anak-anak kebanyakan dari keluarga yang masalah. Butuh komitmen dan konsistensi untuk membentuk diri
8.	Apa rencana tindak lanjut terhadap peningkatan efektivitas kegiatan pembelajaran terkait dengan upaya penanggulangan kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Membekali anak dalam kehiupannya dengan kedisiplinan

Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

1. Nama : Azka Putri Aurora
2. Jabatan : Peserta Didik XI Perhotelan
3. Lokasi Wawancara : SMK Negeri 4 Yogyakarta (depan R 5)
4. Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Juli 2024

B. Tabel Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apa yang kamu ketahui tentang humanisasi?	Berbuat baik untuk mencegah kemungkaran
2.	Apakah kamu sudah melakukannya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah apa contohnya?	Sudah, membawakan buku guru
3.	Apa yang kamu ketahui tentang liberasi?	Mencegah kemungkaran atau hal tidak baik
4.	Apakah kamu sudah melakukannya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah apa contohnya?	Sudah, tidak merokok, tidak minum minuman beralkohol dan memilih pergaulan
5.	Apa yang kamu ketahui tentang transendensi?	Kepercayaan atau keteguhan yang ada di diri kita
6.	Apakah kamu sudah melakukannya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah apa contohnya?	Sudah, sholat 5 waktu, berdoa kepada Allah, curhat juga ke Allah
7.	Menurut kamu kegiatan sekolah apa yang paling berperan dalam mencegah kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Kokurikuler, seluruh siswa tercover
8.	Apa yang kamu rasakan rasakan dan lakukan ketika temanmu melakukan kenakalan remaja?	Kaget, dan akan lapor ke BK namun menunggu waktu

		yang tepat dan jika bisa segera ditangani
9.	Apakah menurut kamu kegiatan sekolah mampu menanggulangi kenakalan di SMK Negeri 4 Yogyakarta? Kenapa dan bagaimana caranya?	Bisa, karena kegiatan sekolah sangat padat sehingga dapat mengalihkan ke hal baik dan tidak melakukan kenakalan remaja

Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

1. Nama : Gendhis Najwa Aida
2. Jabatan : Peserta Didik XI Perhotelan
3. Lokasi Wawancara : SMK Negeri 4 Yogyakarta (depan R.5)
4. Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Juli 2024

B. Tabel Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apa yang kamu ketahui tentang humanisasi?	Menolong orang, membantu menolong sesama
2..	Apakah kamu sudah melakukannya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah apa contohnya?	Sudah, membantu teman jika bingung dengan tugasnya dan membantu orang tua
3.	Apa yang kamu ketahui tentang liberasi?	Tidak boleh melakukan hal-hal yang dilarang
4.	Apakah kamu sudah melakukannya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah apa contohnya?	Sudah, tidak mencontek
5.	Apa yang kamu ketahui tentang transendensi?	Suatu perilaku yang terpuji
6.	Apakah kamu sudah melakukannya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah apa contohnya?	Sudah, sholat, mengaji dan menjalankan perintah orang tau
7.	Menurut kamu kegiatan sekolah apa yang paling berperan dalam mencegah kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Workshop, karena dalam workshop ada narasumbernya sehingga

		menambah pengetahuan dan skil
8.	Apa yang kamu rasakan rasakan dan lakukan ketika temanmu melakukan kenakalan remaja?	Sebagai temannya kacewa dan heran. Menasihati agar menjadi lebih baik
9.	Apakah menurut kamu kegiatan sekolah mampu menanggulangi kenakalan di SMK Negeri 4 Yogyakarta? Kenapa dan bagaimana caranya?	Efektif, karena murid akan memiliki kesibukan dan bisa berkembang dan kreatif serta mengenali potensi dirinya

Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

1. Nama : Daffa Reihan Arlanda
2. Jabatan : Peserta Didik XI Perhotelan
3. Lokasi Wawancara : SMK Negei 4 Yogyakarta (depan R.5)
4. Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Juli 2024

B. Tabel Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apa yang kamu ketahui tentang humanisasi?	Ketika bisa menghargai orang lain dalam kehidupan kita, supaya orang itu diperlukan di dunia ini
2.	Apakah kamu sudah melakukannya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah apa contohnya?	Sudah, memberi kesempatan Noval untuk belajar making bad, karena sebelumnya belum sepenuhnya memahami bagaimana cara *making bad*
3.	Apa yang kamu ketahui tentang liberasi?	Menjauhi hal-hal yang bisa berdampak negative ke diri kita, contohnya judol
4.	Apakah kamu sudah melakukannya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah apa contohnya?	Sudah, tidak minum-minuman keras dan bermain judi online, menerapkan perilaku hidup sehat
5.	Apa yang kamu ketahui tentang transendensi?	Mempercayai adanya tuhan
6.	Apakah kamu sudah melakukannya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah apa contohnya?	Sudah, sholat, ibadah, berdzikir

7.	Menurut kamu kegiatan sekolah apa yang paling berperan dalam mencegah kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta?	Organisasi, karena kalo sibuk organisasi sudah capek dan hanya butuh istirahat. Pembinaan setiap minggunya, evaluasi setiap minggu.
8.	Apa yang kamu rasakan rasakan dan lakukan ketika temanmu melakukan kenakalan remaja?	Kecewa dengan teman, merasa bersalah kenapa tidak bisamembawa dia ke tempat yang benar. Mengajak mereka untuk menjauhi hal2 buruk
9.	Apakah menurut kamu kegiatan sekolah mampu menanggulangi kenakalan di SMK Negeri 4 Yogyakarta? Kenapa dan bagaimana caranya?	Belum efektif, karena ada faktor lain yang mempengaruhi dan sekolah tidak bisa mengontrol hal tersebut

Observasi

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Petunjuk:

1. Lembar ini digunakan untuk mencatat hasil observasi mahasiswa untuk mengobservasi kegiatan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
2. Lembar ini untuk mengidentifikasi kegiatan sekolah yang dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
3. Peneliti dapat menambahkan uraian deskripsi agar lebih baik.

Tanggal Pengamatan : Senin-Jumat, 16-20 Agustus 2024

Objek yang diamati : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Lokasi : SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi
1.	Pelaksanaan Kegiatan Sekolah	Kegiatan P5 di SMK Negeri 4 Yogyakarta dibagi menjadi 3 tingkatan, kelas X, XI dan XII. Untuk kelas X dan XI dilakukan dahari Senin-Jumat, sedangkan kelas XII hanya 3 hari saja dihari Rabu, Kamis dan Jumat. Kegiatan P5 Kelas X, XI dan XII memiliki tema yang sama, yakni keberkerjaan Kelas X : Membuat river of life Kelas XI : Persiapan PKL (Surat lamaran dan interview PKL) KELAS XII : Interview kerja Kegiatan P5 dimuai dengan kegiatan tadarus Al-Quran dan Doa pagi dilanjut sholat dhuha untuk kelas X.

2.	Implementasi Pendidikan Profetik (Humanisasi) dalam Kegiatan Sekolah	pembelajaran yang berpusat pada pengembangan potensi mereka secara menyeluruh, melibatkan pengalaman langsung, dan menekankan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3.	Implementasi Pendidikan Profetik (Liberasi) dalam Kegiatan Sekolah	sistem pembelajaran yang membebaskan siswa dari rutinitas akademik yang kaku, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan kolaborasi yang mendorong pembebasan dari batasan-batasan intelektual dan sosial.
4.	Implementasi Pendidikan Profetik (Transendensi) dalam Kegiatan Sekolah	menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mengacu pada Pancasila dan ajaran Ilahiah, yang bertujuan membentuk karakter siswa yang beriman, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Petunjuk:

1. Lembar ini digunakan untuk mencatat hasil observasi mahasiswa untuk mengobservasi kegiatan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
2. Lembar ini untuk mengidentifikasi kegiatan sekolah yang dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
3. Peneliti dapat menambahkan uraian deskripsi agar lebih baik.

Tanggal Pengamatan : Jumat, 23 Agustus 2024

Objek yang diamati : Kegiatan Jumat Bersih

Lokasi : SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi
1.	Pelaksanaan Kegiatan Sekolah	Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00 – 08.00 setiap hari jumat. Kegiatan P5 melibatkan guru dan semua peserta didik. Beberapa ruangan yang dibersihkan adalah ruang kelas, aula, area greenhouse, tempat pengolahan sampah dan lapangan upacara.
2.	Implementasi Pendidikan Profetik (Humanisasi) dalam Kegiatan Sekolah	pengembangan tanggung jawab sosial siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengajarkan mereka pentingnya gotong royong dan rasa peduli terhadap sesama serta lingkungan sekitarnya.

3.	Implementasi Pendidikan Profetik (Liberasi) dalam Kegiatan Sekolah	sikap individualistik dan apatis terhadap lingkungan, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, yang merupakan tindakan pembebasan dari segala bentuk kerusakan.
4.	Implementasi Pendidikan Profetik (Transendensi) dalam Kegiatan Sekolah	kesadaran spiritual bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari iman dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, serta sebagai wujud ibadah kepada Tuhan dalam menjaga alam dan lingkungan hidup.

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Petunjuk:

1. Lembar ini digunakan untuk mencatat hasil observasi mahasiswa untuk mengobservasi kegiatan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
2. Lembar ini untuk mengidentifikasi kegiatan sekolah yang dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
3. Peneliti dapat menambahkan uraian deskripsi agar lebih baik.

Tanggal Pengamatan : Selasa, 30 Juli 2024

Objek yang diamati : Kegiatan Tadarus dan Doa Pagi

Lokasi : SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi
1.	Pelaksanaan Kegiatan Sekolah	Kegiatan ini dilakukan pada pukul 07.00 – 07.15 sebelum jam kegiatan belajar mengajar dimulai. Untuk yang muslim melakukan kegiatan tadarus di kelas, sedangkan untuk peserta didik yang menganut agama selain islam melakukan kegiatan doa pagi di ruang doa. Kegiatan tadarus dan doa pagi didampingi oleh guru pendamping di setiap kelas atau ruang doa.
2.	Implementasi Pendidikan Profetik (Humanisasi) dalam Kegiatan Sekolah	Menghargai keragaman agama dan memanusiakan siswa melalui

		penghormatan terhadap keyakinan masing-masing.
3.	Implementasi Pendidikan Profetik (Liberasi) dalam Kegiatan Sekolah	Membebaskan siswa dari stereotip dan diskriminasi berdasarkan agama, serta membangun sikap toleransi.
4.	Implementasi Pendidikan Profetik (Transendensi) dalam Kegiatan Sekolah	Membangun hubungan spiritual dan pengabdian kepada Tuhan melalui praktik ibadah yang sesuai dengan keyakinan masing-masing.

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Petunjuk:

1. Lembar ini digunakan untuk mencatat hasil observasi mahasiswa untuk mengobservasi kegiatan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
2. Lembar ini untuk mengidentifikasi kegiatan sekolah yang dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
3. Peneliti dapat menambahkan uraian deskripsi agar lebih baik.

Tanggal Pengamatan : Kegiatan Infaq Jumat

Objek yang diamati : Jumat, 2 Juli 2024

Lokasi : SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi
1.	Pelaksanaan Kegiatan Sekolah	Kegiatan infaq jumat dilakukan di hari jumat dan dilakukan diseluruh kelas, entah itu kelas X, XI, XII, dan XII. Dikumpulkan ke kantor kepada Guru PAI dan dana infaq tersebut digunakan apabila ada kegiatan keagamaan ataupun dana duka jika ada keluarga atau kerabat dekat peserta didik ada yang meninggal dunia.
2.	Implementasi Pendidikan Profetik (Humanisasi) dalam Kegiatan Sekolah	Membangun kesadaran sosial dan empati di kalangan siswa melalui tindakan berbagi.

3.	Implementasi Pendidikan Profetik (Liberasi) dalam Kegiatan Sekolah	Membebaskan siswa dari egoisme dan mengajarkan pentingnya kepedulian kolektif.
4.	Implementasi Pendidikan Profetik (Transendensi) dalam Kegiatan Sekolah	Menghubungkan tindakan memberi dengan nilai-nilai spiritual dan ibadah

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Petunjuk:

1. Lembar ini digunakan untuk mencatat hasil observasi mahasiswa untuk mengobservasi kegiatan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
2. Lembar ini untuk mengidentifikasi kegiatan sekolah yang dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
3. Peneliti dapat menambahkan uraian deskripsi agar lebih baik.

Tanggal Pengamatan : Jumat, 2 Juli 2024

Objek yang diamati : Kegiatan sapa salam di pagi hari

Lokasi : SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi
1.	Pelaksanaan Kegiatan Sekolah	Setiap pagi hari pukul 06.30 – 07.00 terdapat kegiatan sapa salam di area gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan oleh bapak/ibu guru setiap hari secara bergantian, biasanya dilakukan kurang lebih 15 orang.
2.	Implementasi Pendidikan Profetik (Humanisasi) dalam Kegiatan Sekolah	Membangun hubungan positif dan menghargai keberadaan siswa melalui interaksi yang ramah.

3.	Implementasi Pendidikan Profetik (Liberasi) dalam Kegiatan Sekolah	Membebaskan siswa dari ketegangan dan stres, menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman.
4.	Implementasi Pendidikan Profetik (Transendensi) dalam Kegiatan Sekolah	Menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral melalui tindakan saling menghargai.

Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Petunjuk:

1. Lembar ini digunakan untuk mencatat hasil observasi mahasiswa untuk mengobservasi kegiatan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
2. Lembar ini untuk mengidentifikasi kegiatan sekolah yang dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
3. Peneliti dapat menambahkan uraian deskripsi agar lebih baik.

Tanggal Pengamatan : Sabtu, 17 Agustus 2024 dan Senin, 9 September 2024

Objek yang diamati : Kegiatan Upacara Bendera

Lokasi : SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi
1.	Pelaksanaan Kegiatan Sekolah	Kegiatan upacara di SMK Negeri 4 Yogyakarta dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari senin, akan tetapi kegiatan upacara tidak selalu dilakukan di hari senin tetapi pada hari-hari besar nasional yang lain. Kegiatan upacara selalu dilaksanakan di lapangan upacara SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan pembina upacara yang bergantian antar staf dan manajemen sekolah. Petugas upacara bergantian antar kelas sehingga setiap kelas pasti meraskan

		menjadi petugas upacara, kecuali hari-hari besar. Ketika hari besar maka petugas upacaya berasal dari paskat yakni nama ekstrakurikuler PBB yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta.
2.	Implementasi Pendidikan Profetik (Humanisasi) dalam Kegiatan Sekolah	Membangun rasa kebersamaan dan identitas melalui partisipasi aktif seluruh siswa.
3.	Implementasi Pendidikan Profetik (Liberasi) dalam Kegiatan Sekolah	Meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pemahaman sejarah dan nilai-nilai kebangsaan.
4.	Implementasi Pendidikan Profetik (Transendensi) dalam Kegiatan Sekolah	Menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang dapat membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari.

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Petunjuk:

1. Lembar ini digunakan untuk mencatat hasil observasi mahasiswa untuk mengobservasi kegiatan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
2. Lembar ini untuk mengidentifikasi kegiatan sekolah yang dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
3. Peneliti dapat menambahkan uraian deskripsi agar lebih baik.

Tanggal Pengamatan : Kamis, 8 Agustus 2024

Objek yang diamati : Event sekolah lainnya

Lokasi : SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi
1.	Pelaksanaan Kegiatan Sekolah	Market day dilakukan setiap 35 hari sekali, dinamakan pasar wage karena diadakan disetiap Wage di hari jumat. Peserta didik diizinkan menjual segala hal, di acara ini anak-anak lebih banyak menjual makanan. Market day di koordinir oleh anak2 sendiri. Biasanya dalam satu kelas menjual 2-3 macam jajanan. Market day biasanya berjalan dari pukul 07.00 – 14.00.
2.	Implementasi Pendidikan Profetik (Humanisasi) dalam Kegiatan Sekolah	Meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan interaksi sosial siswa.

3.	Implementasi Pendidikan Profetik (Liberasi) dalam Kegiatan Sekolah	Membebaskan siswa melalui pengembangan keterampilan kewirausahaan dan kreativitas.
4.	Implementasi Pendidikan Profetik (Transendensi) dalam Kegiatan Sekolah	Menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial.

DOKUMEN PENELITIAN

Petunjuk:

4. Lembar ini digunakan untuk mencatat hasil observasi mahasiswa untuk mengobservasi kegiatan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
5. Lembar ini untuk mengidentifikasi kegiatan sekolah yang dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta
6. Peneliti dapat menambahkan uraian deskripsi agar lebih baik.

Tanggal Pengamatan : Rabu, 16 Oktober 2024

Objek yang diamati : Data Kenakalan Remaja

Lokasi : SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Sumber Informasi	Deskripsi
1.	Sumarini, S.Pd.	Klasifikasi kenakalan remaja a. Ringan : hampir semua kelas b. Sedang : 8 peserta didik c. Berat : 1 peserta didik
2.	Santi Kusumadewi, S.Pd	Klasifikasi kenakalan remaja a. Ringan : hampir semua kelas b. Sedang : 3 peserta didik c. Berat : 3 peserta didik
3.	Supriyadi, S.Psi	Klasifikasi kenakalan remaja a. Ringan : hampir semua kelas b. Sedang : 3 peserta didik c. Berat : 4 peserta didik

4.	Wuriyani Bekti Saputri, S.Pd	Klasifikasi kenakalan remaja a. Ringan : hampir semua kelas b. Sedang : 1 peserta didik c. Berat : 3 peserta didik
5.	Ardian Septiantono, S.Pd.	Klasifikasi kenakalan remaja a. Ringan : hampir semua kelas b. Sedang : 3 peserta didik c. Berat : 2 peserta didik
6.	Helda Anisawati, S.Pd	Klasifikasi kenakalan remaja a. Ringan : hampir semua kelas b. Sedang : 3 peserta didik c. Berat : 2 peserta didik
7.	Annisah Sekar Ayu Wulandari, S.Pd,M.Psi.	Klasifikasi kenakalan remaja a. Ringan : hampir semua kelas b. Sedang : 8 peserta didik c. Berat : -
8.	Nurlaeli Isnaeni, S.Pd	Klasifikasi kenakalan remaja a. Ringan : hampir semua kelas b. Sedang : 7 peserta didik c. Berat : 1 peserta didik
10.	Siti Chorifah, S.Pd	Klasifikasi kenakalan remaja a. Ringan : hampir semua kelas b. Sedang : 5 peserta didik

		c. Berat : 1 peserta didik

Catatan: observasi dilakukan untuk data bulan Juli – Oktober 2024

Hasil Dokumentasi

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Lab Komputer

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di ruang praktik

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Jumat Bersih

Kegiatan Jumat Bersih

Kegiatan Tadarus dan Doa Pagi

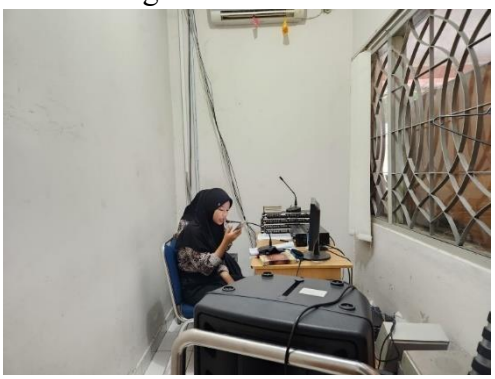

Kegiatan Tadarus dan Doa pagi

Kegiatan Doa Pagi utnuk yang kristiani dan katholik

Kegiatan Pendidikan karakter

Kegiatan Pendidikan karakter

Kegiatan Upacara Bendera

Kegiatan Upacara 17 Agustus

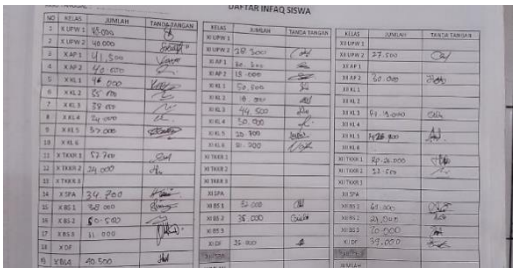

Buku Infaq

Kegiatan Kunjungan Industri

Kegiatan Kunjungan Industri

Buku tata Tertib

Kegaiatan Expo

Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap jam 10.00

Kegiatan Market Day

KARTU BIMBINGAN TESIS

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : **Nurul Hidayah** **NIM** : **21913062**

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI KEGIATAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

Dosen Pembimbing : **Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag**

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	7 Juni 2024	Buat kisi-kisi instrumen variabel pendidikan profetik, kegiatan sekolah dankenakalan remaha	
2	15 Juni 2024	Cari data humanisasi liberasi transendensi dalam mmenanggulangi kenakalan remaja	
3	3 Juli 2024	Dari data kegiatan sekolah intrakurikuler ko kurikuler ekstra kurikuler yang memuat pendidikan profetik dalam menanggulangi kenakalan remala	
4	20 Juli 2024	Evaluasi efektiivitas pendidian profetik dalam menanggulangi kenakalan remaja	
5	27 Juli 2024	Deskripsi data pendidikan profetik, kegiatan sekolah dan kenakalan remaha	
6	10 Agts 2024	Analisis dara atau pembahasan terhadap3 nilai pendidikan profetik	
7	27 Agts 2024	Tambah footnote bab 4 yang dari ddokumentasi observasi dan wawancara	
8	5 Sept 2024	Kesimpulan disederhanakan singkronkan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian	
	20 Sept 2024	Lampiran2 dilengkapi termasuk surat keterangan selesai penelitian	
	24 Sept 2024	ACC untuk uiian tesis	

Yogyakarta,_____
Mengetahui
Kaprodi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I.,Ph.D

CEK PLAGIASI TESIS

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI KEGIATAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

16%	15%	6%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scilit.net Internet Source	1%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
4	aksiologi.org Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
	ejournal.mandalanursa.org	

9	Internet Source	1 %
10	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
11	www.researchgate.net Internet Source	1 %
12	www.grafiati.com Internet Source	1 %
13	journal.yp3a.org Internet Source	1 %
14	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
15	e-journal.iainptk.ac.id Internet Source	1 %
16	internationaljournallabs.com Internet Source	1 %
17	core.ac.uk Internet Source	1 %
18	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
19	Miftakhuddin Miftakhuddin. "Nilai pendidikan profetik dalam filantropi masyarakat Grenden, Jember", PsyArXiv, 2021 Publication	1 %

20	journal.mediapublikasi.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama	: Nurul Hidayah
NIM	: 21913062
Alamat	: Jalan Imogiri Timur Km 12
Telepon	: 082112112033
Email	: nurulnurul858@gmail.com

2. Pendidikan

SD	: SD Negeri Kembangsongo
SMP	: SMP Negeri 1 Imogiri
SMA/K	: SMK Negeri 4 Yogyakarta
S1	: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta